

**MANAJEMEN *QUALITY ASSURANCE DALAM MENGELOLAKAN*
MUTU DI UNIVERSITAS AL- FALAH AS-SUNNIYYAH
KENCONG JEMBER**



Oleh:

**Kutsiah
NIM. 2332060100001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2025**



Tesis dengan judul “**Manajemen *Quality Assurance* Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember**” yang ditulis oleh Kutsiah ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Sidang Tesis.

Jember, 29 Desember 2025
Pembimbing I


Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Jember, 29 Desember 2025
Pembimbing II


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NIP. 197807162023212017

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "**Manajemen Quality Assurance Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-salah As-sunniyyah Kencong Jember**" yang ditulis oleh Kutsiah, Nim: 2332060100001 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari (Senin, 29 Desember 2025) dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd
NIP. 196802251987031002

2. Anggota Penguji:

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 197107272002121003

b. Penguji I : Dr. H. Sainan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

c. Penguji II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197807162023212017



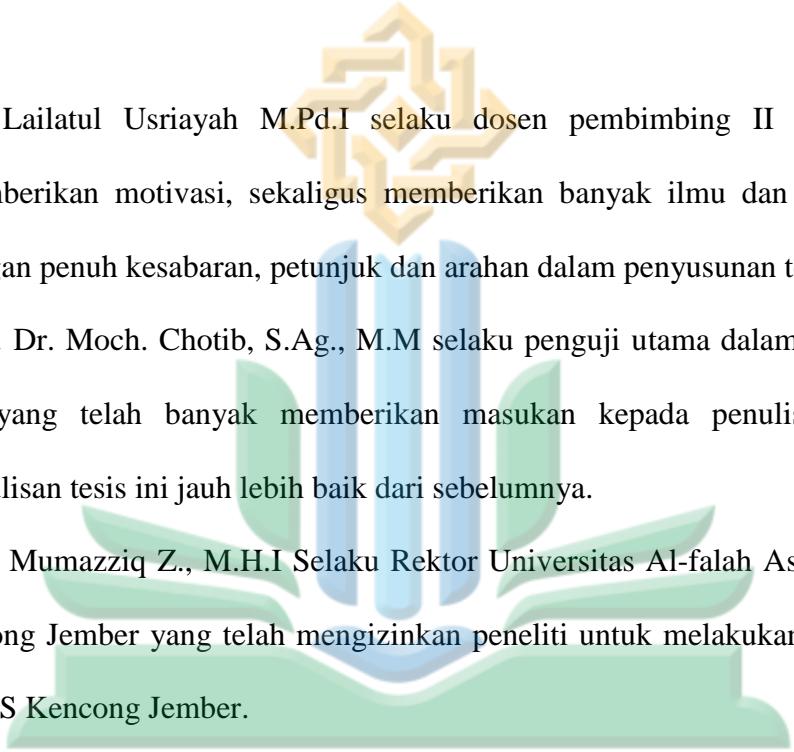
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa jazakumullah ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima saya sebagai mahasiswa.
2. Prof. Dr. H. Mashudi M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd., M. Pd. Selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan.
4. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.

- 
5. Dr. Lailatul Usriayah M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
 6. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku penguji utama dalam ujian tesis ini yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini jauh lebih baik dari sebelumnya.
 7. Rijal Mumazziq Z., M.H.I Selaku Rektor Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di UAS Kencong Jember.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 29 Desember 2025

Penulis

ABSTRAK

Kutsiah, 2025, Manajemen *Quality Assurance* Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. H. Sainan, S.Ag., M. Pd.I Pembimbing II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen *Quality Assurance*, Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan.

Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikannya secara terus menerus dan berkelanjutan. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dilakukan Oleh Lembaga penjaminan mutu dengan selalu menjalankan sistem pada Penetapan standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Standar, Peningkatan Standar dan Pengendalian Standar

Fokus penelitian: 1) Bagaimana Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember? 3) Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember? 4) Bagaimana Peningkatan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember? 5) Bagaimana Pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember? Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember 3) Mendeskripsikan evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember 4) Mendeskripsikan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember 5) Mendeskripsikan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *Quality Assurance* di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah menerapkan siklus PPEPP secara sistematis dan berkesinambungan 1) Penetapan di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menyusun dokumen sistem penjaminan mutu internal lengkap yang mencakup kebijakan, manual, standar, dan formulir mutu 2) Pelaksanaan dijalankan melalui peran aktif Lembaga Penjaminan Mutu yang melakukan sosialisasi, monitoring, dan pendampingan kepada setiap unit kerja. 3) Evaluasi dilaksanakan melalui Audit Mutu Internal (AMI) yang berfungsi menilai kesesuaian pelaksanaan standar dan menghasilkan rekomendasi perbaikan.4) pengendalian diwujudkan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang menjadi forum strategis bagi pimpinan untuk menganalisis hasil audit dan menentukan langkah korektif. 5) peningkatan dilakukan melalui kegiatan implementatif seperti kerja sama akademik, pertukaran mahasiswa, dan workshop peningkatan kualitas dosen, meskipun belum didukung oleh dokumen formal khusus tentang kebijakan peningkatan mutu.

ملخص البحث

قدسية، ٢٠٢٥ . إدارة ضمان الجودة في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير. رسالة الماجستير بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمير. تحت الإشراف: (١) الدكتور سيهان الماجستير، و(٢) الدكتورة ليلة الأسرية الماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة ضمان الجودة، التثبيت (الاستقرار)، التنفيذ، التقييم، التحسين، والتحكم.

إن جامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير لديها واجبة بتطوير جودة التربية باستمرار وبشكل دائم. وتقوم هيئة ضمان الجودة بالعمل على رفع مستوى الجودة من خلال تطبيق نظام وضع المعاير، وتنفيذ المعاير، وتقدير المعاير، وتحسين المعاير، ومراقبة المعاير.

محور هذا البحث هو: (١) كيف التحديد في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ و(٢) كيف التنفيذ في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ و(٣) كيف التقويم في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ و(٤) كيف التحسين في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ و(٥) كيف التحكم في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ ويهدف هذا البحث إلى: (١) وصف التحديد في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير. و(٢) وصف التنفيذ في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير. و(٣) وصف التقويم في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير؟ و(٤) كيف التحسين في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير. و(٥) وصف التحكم في تطوير الجودة بجامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. ويقع موقع البحث في جامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير. وطريقة جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق، وتحليل البيانات باستخدام تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن إدارة ضمان الجودة في جامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير قد طبقت نظام وضع المعاير بشكل منهجي ومستمر يعني: (١) التحديد في جامعة الفلاح السنية كنحونغ جمير، حيث يتم إعداد وثيقة نظام ضمان الجودة الداخلي الكاملة التي تشمل سياسة الجودة، ودليل الجودة، ومعايير الجودة، ونماذج الجودة؛ و(٢) أن التنفيذ من خلال الدور النشط لوكالة ضمان الجودة التي تقوم بالتوعية، والرصد، والمرافقة لكل وحدة عمل. (٣) يتم التقويم من خلال مراجعة الجودة الداخلية (امي) التي تعمل على تقييم مدى توافق تطبيق المعاير وتنتج توصيات للتحسين؛ و(٤) يتم تحسين التحكم في اجتماع مراجعة الإدارة (رم) الذي يعد بمثابة منتدى استراتيجي للقيادة لتحليل نتائج المراجعة وتحديد الإجراءات التصحيحية. و(٥) أن التحسين من خلال أنشطة تطبيقية مثل التعاون الأكاديمي، وتبادل الطلاب، وورش عمل تطوير جودة المحاضرين، على الرغم من أن ذلك لم يكن مدعوماً بوثيقة رسمية خاصة بسياسة تطوير الجودة.



ABSTRACT

Kutsiah, 2025, Quality Assurance Management in Improving Educational Standards at Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember. Thesis Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Dr. H. Sainan, S.Ag., M. Pd.I Advisor II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Keywords: Quality Assurance Management, Standard Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement.

Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember has a responsibility to continuously and sustainably enhance the quality of its education. This quality improvement effort is carried out by the Quality Assurance Agency through the systematic implementation of standard determination, standard implementation, standard evaluation, standard improvement, and standard control.

The study focused on the following questions: 1) How is the determination of standards implemented to improve quality at Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember? 2) How is the implementation of standards carried out to improve quality at the university? 3) How is the evaluation of standards conducted in improving quality at the university? 4) How is the improvement of standards achieved to enhance quality at the university? 5) How is the control of standards enforced to maintain and improve quality at the university?

The objectives of this study are to: 1) Describe the process of standard determination in improving quality at Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember. 2) Describe the implementation of standards in improving quality at the university. 3) Describe the evaluation of standards applied to improve quality at the university. 4) Describe the improvement efforts made to enhance quality at the university. 5) Describe the control mechanisms applied to maintain and improve quality at the university.

This study employed a qualitative case study approach. The research was conducted at Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings indicated that quality assurance management at Al-Falah As-Sunniyyah University Kencong Jember has systematically and continuously implemented the PPEPP cycle (Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement): 1) Standard Determination has been carried out through the preparation of comprehensive internal quality assurance system documents, including quality policies, manuals, standards, and quality forms. 2) Standard Implementation is facilitated by the active role of the Quality Assurance Agency through socialization, monitoring, and guidance for all work units. 3) Evaluation is conducted through Internal Quality Audits (AMI), which assess conformity with established standards and provide recommendations for improvement. 4) Control is implemented through Management Review Meetings (RTM), serving as a strategic forum for leadership to analyze audit results and determine corrective actions. 5) Quality Improvement is realized through initiatives such as academic collaborations, student exchange programs, and professional development workshops for lecturers. However, it is noted that formal documentation specifically outlining the quality improvement policy is still lacking.



HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
DATRA TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	18
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	41
C. Kerangka konseptual	82
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	83
B. Lokasi Penelitian	83

C. Kehadiran Peneliti	85
D. Subjek Penelitian	86
E. Sumber Data	86
F. Teknik Pengumpulan Data	88
G. Analisis Data	91
H. Keabsahan Data	95
I. Tahap Penelitian	97
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	99
A. Penyajian Data Dan Analisis Data	99
B. Temuan Penelitian	129
BAB V PEMBAHASAN	152
A. Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember	152
B. Pelaksanaan	156
C. Evaluasi	159
D. Pengendalian	163
E. Peningkatan	167
BAB VI PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian	31
Tabel 4.4 Temuan	147



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 sampul buku kebijakan Mutu	102
Gambar 4.2 sampul buku Manual Mutu	104
Gambar 4.3 Sampul buku Standar Mutu	106
Gambar 4.4 SK Kebijakan Mutu Internal	109
Gambar 4.5 Buku Laporan Audit Mutu Internal	111
Gambar 4.6 Buku Laporan rapat tindak manajemen	121
Gambar 4.7 Kerjasama antara universitas	123
Gambar 4.8 Pelatihan workshop	124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penjaminan mutu Pendidikan merupakan isu penting yang banyak dikaji dan didiskusikan, baik secara ilmiah maupun non ilmiah. Hal ini karena lembaga pendidikan yang unggul akan terus melakukan perbaikan dan inovasi secara berkelanjutan agar upaya pengembangan mutu bisa terwujud. Upaya lembaga dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah dibentuknya strategi penjaminan mutu yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan pelanggan yang tidak terbatas pada karakteristik fungsional dari layanan atau produk.¹

Edward Sallis dalam bukunya total *Quality Management in Education*, yang diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi Fahrurrazi menyatakan bahwa mutu merupakan suatu ide yang dinamis. Sedangkan definisi yang kaku sama sekali tidak membantu. Oleh karenanya beliau mendefinisikan mutu dalam dua konsep, yaitu konsep absolut dan konsep relative.²

Pertama, konsep absolut tentang mutu yakni dalam artian mutu dalam percakapan sehari- hari sering difahami sebagai sesuatu yang absolut, yang mana mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar. Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi, yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk-produk tersebut dapat dinilai

¹ Abd. Muhib, *Teori dan Implementasi Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi* (Lumajang: Klik Media, 2023), 11

² Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrazi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2015) 51

serta membuat puas dan bangga para pemiliknya Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi kepemilikan terhadap sesuatu yang memiliki *mutu* akan membuat pemiliknya berbeda dengan orang lain yang tidak mampu memilikinya, mutu dalam pengertian ini disebut dengan *high quality* atau *top quality* (mutu tinggi).

Kedua, konsep relatif tentang mutu, definisi relatif memandang mutu bukan sebagai suatu akibat produk atau layanan, tetapi suatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.

Produk atau layanan dalam kosep ini tidak harus mahal dan eksklusif Produk tersebut dapat cantik, tetapi tidak harus selalu demikian dan tidak harus asli, wajar dan familiar. Dalam artian mutu memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan *kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengertian yang demikian ini disebut dengan mutu sesungguhnya (*quality in fact*) dan merupakan dasar sistem jaminan mutu yang dianggap sesuai dengan *British Standards Intitution* dalam standar BS5750 atau standar internasional yang identik dengan ISO9000.³

Pelaksanaan Penjaminan mutu pendidikan pada suatu Perguruan Tinggi bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu penyelenggara Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berstandar secara berkelanjutan. Pejaminan mutu pendidikan tinggi merupakan program yang penting dan

³ Edward Sallis , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrazi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2015) 53-55

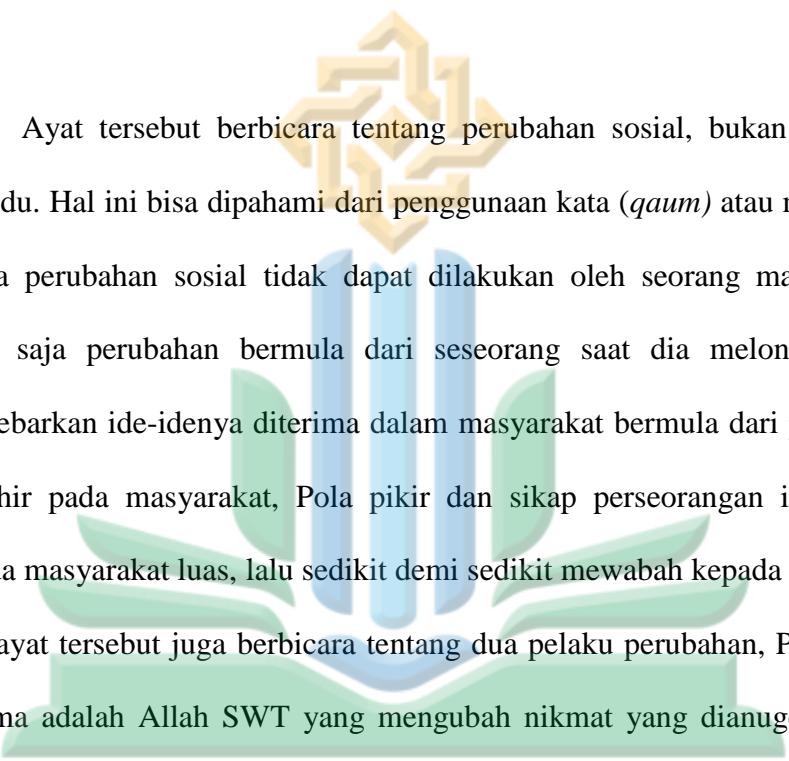
wajib dilaksanakan oleh semua intitusi penyelenggara pendidikan tinggi berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan bahwa Perguruan Tinggi harus melaksanakan dan implementasikan sistem penjamin mutu sebagai aspek yang menentukan untuk meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi.⁴

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad SAW., dari Al-Qur'an pula dapat digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya, tak terkecuali tentang ilmu Manajemen Mutu yang ilmunya dapat diterapkan dalam Peningkatan Mutu sekolah. Salah satu ayat yang membicarakan tentang manajemen mutu adalah Qs. Ar-Ra'du ayat 11.

Lَهُ مُعَقِّبَتُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'du: 11).

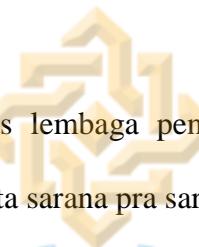
⁴ Tutut Suryanigsih dan Ali Imron, Komitmen Kepemimpinan Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada STKIP PGRI Tulungagung”, *Jurnal Pejaminan Mutu*, Vol. 05 No. 1 (2019): 110.



Ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Hal ini bisa dipahami dari penggunaan kata (*qaum*) atau masyarakat, bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja, boleh saja perubahan bermula dari seseorang saat dia melontarkan dan menyebarkan ide-idenya diterima dalam masyarakat bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat, Pola pikir dan sikap perseorangan itu menular kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit mewabah kepada masyarakat luas. ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan, Pelaku yang pertama adalah Allah SWT yang mengubah nikmat yang dianugerahkannya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau, katakanlah, sisi luar atau lahiriah masyarakat. Pelaku kedua adalah manusia, Dalam hal ini, masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan (*ma bi qaumin*) menyangkut banyak hal.⁵

Jadi dapat di simpulkan ayat di atas perubahan itu tergantung pada usaha setiap insan yang kemudian ada campur tangan dari Allah SWT Sehingga dapat di katakan sesuatu akan beruba susuai mutu setiap manusia yang berpengetahuan manusia harus pintar berencana sampai terlaksana suatu perubahan yang dapat merubah keadaan lebih berkualitas. Untuk mewujudkan proses pendidikan bermutu ini menuntut adanya skill pengelolaan dan

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 552.



kelengkapan semua fasilitas lembaga pendidikan dalam segala aspeknya, baik aspek SDM, dana, serta sarana pra sarana.⁶

Rinda Hedwig menambahkan dalam bukunya model sistem penjaminan mutu dan proses penerapannya di perguruan tinggi bahwasanya faktor lain yang menyebabkan perlunya diadakan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan tinggi adalah penerapan teknologi baru dan maju dalam menyebarkan informasi, dalam artian tidak ada informasi apapun yang tidak dapat diketahui sehingga pengendalian pun mulai beralih dari pengendalian fisik menjadi pengendalian informasi, dan yang memiliki informasilah yang memiliki kekuatan nyata, serta menyebabkan timbulnya perbedaan yang cukup besar antara pemilik informasi dan yang tidak memilikinya.⁷

Di samping itu akibat dari penggunaan teknologi adalah persaingan menjadi sangat tinggi serta tidak membeda-bedakan antara negara bahkan antar manusia, semua dianggap sama dan ini menyeluruh didunia, yang mana dalam hal tersebut menimbulkan konsep baru dalam pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang antara lain; (1) pembagian manfaat Pendidikan tersebut kepada masyarakat maupun untuk alumnus, (2) sistem swadaya dan swasembada yang mulai diberlakukan diperguruan tinggi, (3) efisiensi tanpa mengurangi aktifitas serta produktifitas lembaga, (4) penekanan pada kepuasan *stakeholder* (mahasiswa, dosen, alumni, pengguna lulusan,

⁶ Moh.Anwar, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali,Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam.
<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>

⁷ Rinda Hedwing dan Geraldus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), 4-5

orang tua dan pemerintah), (5) pemasukan kepada belajar dan bukan mengajar (*learning centered education*), (6) penekanan bahwa pendidikan ini adalah hal dinamis yang senantiasa berubah berdasarkan perkembangan yang terjadi, (7) pendidikan yang ada saat ini sebaiknya relevan dengan kebutuhan masyarakat, negara dan dunia, (8) tanggung jawab pendidikan bukan hanya menjadi milik pendidikan melainkan harus samasama dilakukan oleh si pendidik dan mahasiswa, (9) pemberdayaan dalam pendidikan merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar.⁸

Salah satu alasan mendasar mengenai kurang bermutunya Pendidikan adalah bidang manajemen dan ketatalaksanaan yang mencakup dimensi proses dan substansi. Dalam tataran proses, bahwa penetapan, pelaksanaan, evaluasi pengendalian dan peningkatan standar belum dilakukan dengan prosedur yang ketat. Manajemen pelayanan bisa dikatakan partisipatif itu apabila pihak lembaga dan pihak konsumen itu menunjukkan interaksi sebagai pihak yang melayani dan pihak yang dilayani.⁹

Dari berbagai bentuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia, Pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumberdaya manusia. Berkennaan pebincangan Pendidikan, dalam konteks ke Indonesia, maka hal tersebut identic dengan Pendidikan formal di sekolah yang patadigma, pendekatan, bebtuk pengelolaan kurikulum dan manajemennya dari pemerintah. Meskipun telah dilakukan upaya peningkatan pendidikan oleh pemerintah dengan melakukan pradigma dan

⁸ Rinda Hedwing dan Geraldus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), 4-5

⁹ Chotib, M. 2020 *Model Manajemen Pengelolaan Dan Pelayanan Zakat Partisipatif*, 82

kurikulum. Namun perubahan tersebut dari masa kemasa masih belum memberikan hasil yang memuaskan.¹⁰

Sedangkan definisi penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi adalah proses penetapan dari pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, tenaga penunjang, serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan.¹¹

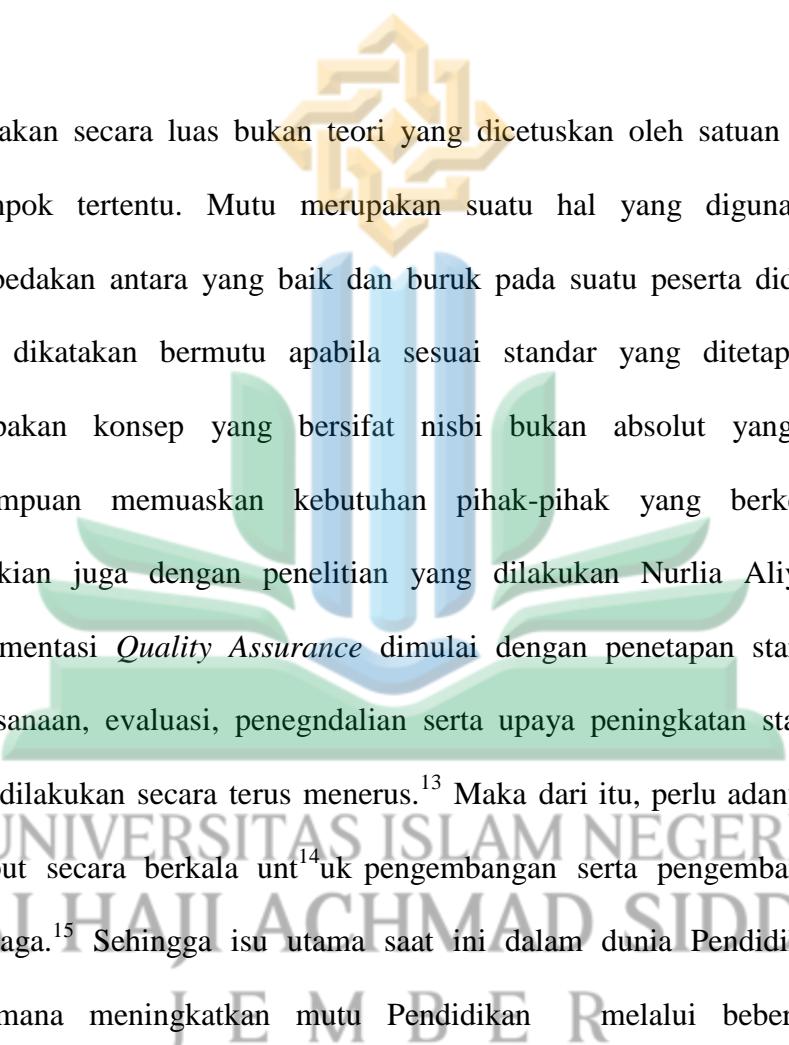
Dalam rangka quality assurance atau penjaminan mutu, dapat mengadopsi dari teori yang ditawarkan oleh Joseph Juran yang merupakan salah satu pelopor mutu yang berkontribusi menciptakan kaidah teori tentang manajemen mutu terpadu. Prinsip mutu yang Juran ajarkan adalah kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*) yang terwujud dengan lahirnya konsep trilogi Juran: penetapan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*) dan perbaikan kualitas (*quality improvement*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Deming, Juran mengusulkan siklus aktivitas yang meliputi riset pasar, pengembangan produk, inspeksi dan pengujian serta diikuti oleh umpan balik pelanggan.¹²

Pada penelitian ini terdapat beberapa siklus yaitu tentang PPEPP yang kepanjangan dari penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. siklus ini lebih merupakan sebuah kerangka kerja atau standar yang

¹⁰ Lailatul usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Adab Cv. Adanu Abimata, 2021),2

¹¹ Rinda Hedwing dan Geraldus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), 6

¹² Joseph H. Juran & F.M. Gryna, *Policies and Objectives Quality Planning and Analysis* (New York: McGraw-Hill, 1980), 18 dalam Abd. Muhith, *Model Siklus Transendental Islami: Solusi Pengembangan Mutu*



digunakan secara luas bukan teori yang dicetuskan oleh satuan orang atau kelompok tertentu. Mutu merupakan suatu hal yang digunakan untuk membedakan antara yang baik dan buruk pada suatu peserta didik. Peserta didik dikatakan bermutu apabila sesuai standar yang ditetapkan. Mutu merupakan konsep yang bersifat nisbi bukan absolut yang memiliki kemampuan memuaskan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Nurlia Aliyah bahwa implementasi *Quality Assurance* dimulai dengan penetapan standar mutu, pelaksanaan, evaluasi, penegndalian serta upaya peningkatan standar mutu yang dilakukan secara terus menerus.¹³ Maka dari itu, perlu adanya program tersebut secara berkala untuk pengembangan serta pengembangan mutu Lembaga.¹⁵ Sehingga isu utama saat ini dalam dunia Pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan melalui beberapa usaha keterlibatan dari pihak berkepentingan.

Dalam konteks suatu pendidikan islam dimaknai bahwa sanya suatu lembaga yang berkualitas akan memberikan rasa kepuasan untuk dirinya dan orang lain atau pelanggan. Dalam hal ini rasa puas tersebut akan memberikan kebaikan untuk bagi setiap Universitas, pendidik, tanaga pendidik dan orang tua. Seperti pendapat yang dikatakan oleh edward sallis terkait dengan sejarah perubahan atau perbaikan berkelanjutan dengan melalui metode yang dipakai

¹³ Nurlia Aliyah, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati IslamicSchool 2 Jakarta Timur*. 2021

¹⁴ Abd. Halim Soebahar, *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Orientasi*

(Jember: Pena Salsabila, 2009), 67

¹⁵ Neni Mika Triana, *Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama KecamatanBarumun Kabupaten Padang Lawas*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 1*

dalam pemenuhan kebutuhan atau harapan pelanggan baik masa yang akan datang ataupun masakini.¹⁶ Dalam Al-Qur'an, analisis penjaminan mutu ada dalam Surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. QS:Ali Imran | Ayat: 139.¹⁷

Dalam ayat tersebut, Al Abrasyi mengaitkan mutu melalui adanya pendidikan pada ayat tersebut "janganlah kamu bersikap lemah" supaya individu memiliki kekuatan baik jasmani ataupun rohaninya. "dan janganlah pula kamu bersedih hati" di mana setiap manusia perlu memiliki ketentraman hidup baik di akhirat ataupun di dunia yang dilanjutkan "padahal kamulah orang orang yang paling tinggi" supaya manusia atau individu memiliki derajat yang tinggi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan pada ayat tersebut memiliki tujuan supaya menjadikan individu orang yang memiliki ke imanan pada Tuhannya dengan melalui pendidikan yang tinggi sehingga memiliki kekuatan dalam imannya pada Allah.¹⁸

Hal ini sejalan dengan salah satu firmannya Allah;

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيغُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

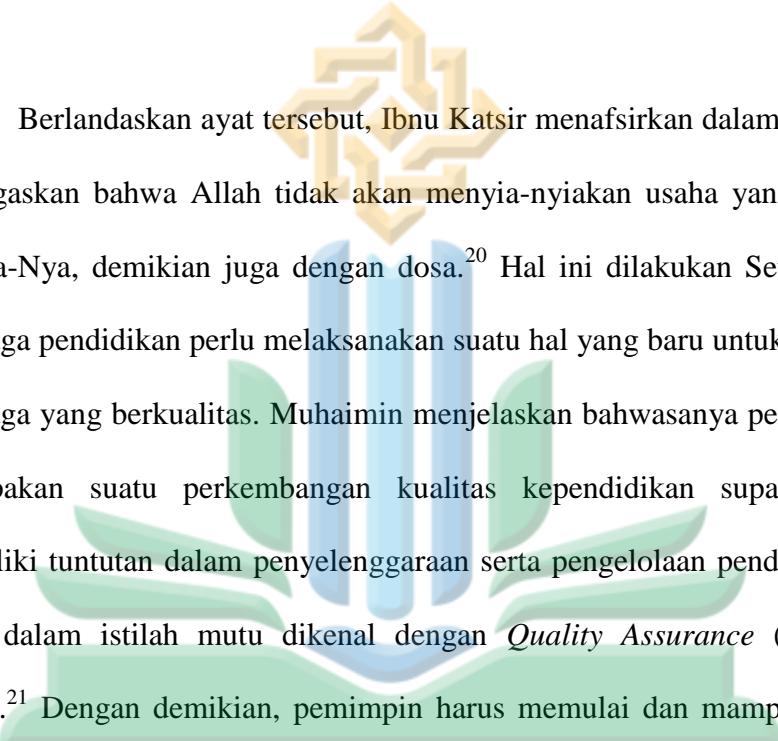
Artinya: Dan bersabarlah, karna sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahalanya orang-orang yang berbuat kebaikan. QS Hudd, ayat: 115¹⁹

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 52

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 69

¹⁸ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamy* (Baerut: Dar Al-Fikri), 9

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 219



Berlandaskan ayat tersebut, Ibnu Katsir menafsirkan dalam ayat ﴿لَا يُضِيعُ اللَّهُ مِنْ أَهْلَ الْمَلَكَاتِ إِلَّا مَا شَاءَ﴾ menegaskan bahwa Allah tidak akan menya-nyiakan usaha yang dilakukan hamba-Nya, demikian juga dengan dosa.²⁰ Hal ini dilakukan Setiap praktisi lembaga pendidikan perlu melaksanakan suatu hal yang baru untuk penciptaan lembaga yang berkualitas. Muhammin menjelaskan bahwasanya pembaruan ini merupakan suatu perkembangan kualitas kependidikan supaya sekolah memiliki tuntutan dalam penyelenggaraan serta pengelolaan pendidikan yang baik, dalam istilah mutu dikenal dengan *Quality Assurance* (penjaminan mutu).²¹ Dengan demikian, pemimpin harus memulai dan mampu membaca kecenderungan masyarakat yang semakin peduli dengan pendidikan. Kemudian akan menyusun Suatu metode yang dapat memberikan jaminan kualitas pendidikan seseorang akan datang dan mau mensekolahkan putranya pada lembaga tersebut, mereka ingin menegaskan mutu apa saja yang dijanjikan dan menjadi jaminan kualitas anaknya menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Sebagaimana yang telah diatur oleh Pemerintah dalam PP Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa dalam rangka penetapan standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan yang terdiri dari merumuskan kurikulum Pendidikan dasar dan menengah sehingga untuk mengembangkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²² Dalam peraturan tersebut menunjukkan bahwa penjaminan mutu Pendidikan penting

²⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Juz VII* (Dar at-thoyyibah li-Annashri wa at-Tauzi': Al-Maktabah As-Syamilah, Al-Ishdar At-Tsani, 1999,, 465)

²¹ Muhammin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 25

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

dilakukan oleh setiap Lembaga agar Pendidikan dikelola dengan baik dan berkualitas untuk menciptakan mutu lulusan yang sesuai dengan tujuan sekolah. Selain itu, penjaminan mutu dilakukan mulai dari sebelum maupun selama kegiatan/produk dilakukan/dipakai yang bertujuan untuk menghindari cacat produk dan kesalahan sehingga kualitas terjamin.²³

Landasan hukum implementasi siklus pencanaa, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan pendidikan tinggi ini diatur dalam undang-undang Dikti nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Adapun dasar undang-undang ini adalah undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁴

Dalam hal ini khususnya pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS yang berbunyi pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi akuntabilitas jaminan mutu dan evaluasi yang transparan. Penjaminan mutu disini mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan dan upaya peningkatan suatu perguruan tinggi.

Secara umum penjaminan mutu satuan pendidikan/sekolah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan/sekolah secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh pemakai lulusan (*stakeholders*) memperoleh kepuasan (*stakeholders satisfaction*). Tujuan adanya penjaminan mutu pendidikan adalah untuk

²³ Abd. Muhith, *Teori dan Implementasi Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi*, 113

²⁴ <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/944/550/> ,(diakses pada tanggal februari 21 2025)

merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan tertentu.²⁵

Manajemen pelayanan bisa dikatakan partisipatif itu apabila pihak lembaga dan pihak konsumen itu menunjukkan interaksi sebagai pihak yang melayani dan pihak yang dilayani.²⁶ Dari Jerome S. Arcaro menyebutkan ada lima ciri khas suatu lembaga yang memiliki kualitas bagus di antaranya difokuskan akan pelanggan, terlibat secara total, bisa diukur memiliki suatu prinsip serta terus menerus melakukan suatu perubahan yang lebih baik.²⁷ Sehingga dalam pelaksanaannya, diselenggarakannya suatu lembaga yang berkualitas ini terpengaruh akan suatu kompetensi kepala sekolah yang memiliki tugas penuh untuk memberikan pengelolaan pada lembaga nya. Menurut Sulis, suatu konsep dalam pengembangan mutu bahwasanya pada sekolah yang bermutu merupakan semua penetapan yang teratur dalam penyediaan rasa percaya konsumen dan rasa kepuasan terkait apa yang dibutuhkannya.²⁸

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Nurlia Aliyah bahwa implementasi *Quality Assurance* dimulai dengan penetapan standar mutu, pengendalian, serta upaya pengembangan mutu yang dilakukan secara terus menerus.²⁹ Maka dari itu, perlu adanya program penetapan, pengendalian

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁶ Chotib, M. 2020 *Model Manajemen Pengelolaan Dan Pelayanan Zakat Partisipatif*, 82

²⁷ Jerome S. Arcaro, “Quality in Education: An Implementation Handbook.” Terj. Yosal Iriantara, “Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38-42

²⁸ Nahdiyah Hidayah, Implementasi *Quality Assurance* Untuk Mengembangkan Mutu Profesionali Guru Pada Pendidikan Anak USia Dini. STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1 tahun 2003

²⁹ Nurlia Aliyah, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Islamic School 2 Jakarta Timur*. 2021

secara berkala untuk pengembangan serta pengembangan mutu Lembaga.³⁰

Sehingga isu utama saat ini dalam dunia Pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan melalui beberapa usaha keterlibatan dari pihak berkepentingan.³¹

Pengembangan Kualitas pendidikan ini adalah suatu rencana yang akan menjadi. Perhatian pemerintah melalui Lembaga pendidikan. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah pemberlakukan manajemen berbasis sekolah melalui penjaminan mutu Pendidikan (*Quality Assurance*).³² Dalam disiplin ilmu manajemen mutu pendidikan dikenal dengan *Quality Assurance* yang bermakna penjaminan mutu, yang meliputi Ditetapkannya suatu standard atau strategi yang sesuai serta menuntun kualitas dengan dilakukannya kegiatan evaluasi serta diawasi untuk pemeriksaan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Menurut Juran, usaha yang lebih besar harus dicurahkan pada penetapan mutu dan perbaikan serta pengembangan mutu. Praktik trilogy mutu ini yang kemudian dilaksanakan oleh Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember sebagai konsep pengembangan mutu di Universitas yang disebut dengan Trilogi Pengembangan Mutu. Dengan demikian, berdasarkan isu, landasan empiris, yuridis spiritual, serta teoritis mutu yang direalisasikan di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, penulis meneliti

³⁰ Neni Mika Triana, Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 1*

³¹ Abd. Halim Soebahar, *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Orientasi* (Jember: Pena Salsabila, 2009), 67

³² Kementerian PPN/Bappenas, 10

dengan judul manajemen *Quality Assurance* Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

Sesuai uraian di atas bahwasanya setiap satuan pendidikan wajib menjalankan penjaminan mutu pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu di perguruan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di perguruan tinggi merupakan keseluruhan fungsi manajemen pendidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. Dalam hal ini Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember adalah salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan tinggi. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Fina Aunul kafi selaku ketua Lembaga Penjaminan Mutu mengatakan bahwa:

“UAS Kencong Jember memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikannya secara terus menerus dan berkelanjutan. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dilakukan dalam suatu kegiatan penjaminan mutu perguruan tinggi, Penjaminan mutu perguruan tinggi suatu proses penetapan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat, dunia usaha, asosiasi profesi, pemerintah memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi, Lembaga penjaminan mutu selalu meningkatkan sistem penjaminan mutu di UAS Kencong Jember”.³³

Manajemen pemjaminan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dirancang, dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan).

³³ Wawancara dengan bapak Fina Aunul Kafi (Selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu: Selasa 15 Juli 2025)

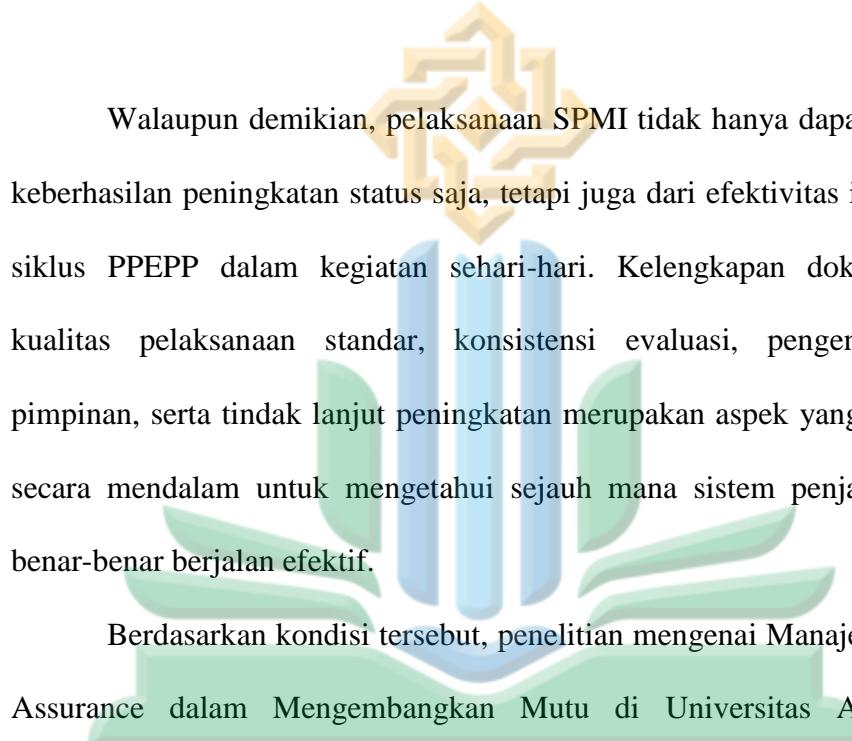


Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis keagamaan yang sedang berkembang pesat. Secara geografis, universitas ini terletak di wilayah barat Kabupaten Jember dan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan percepatan pertumbuhan kelembagaan yang signifikan. Perkembangan ini dapat dilihat dari transformasi status institusi yang awalnya berupa sekolah tinggi, kemudian meningkat menjadi institut, dan saat ini telah berstatus sebagai universitas. Transformasi yang terjadi dalam kurun waktu relatif singkat tersebut tidak hanya menggambarkan perkembangan jumlah mahasiswa atau perluasan program studi, tetapi juga mencerminkan kemampuan universitas dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Peralihan status kelembagaan dari sekolah tinggi menjadi institut, dan kini menjadi universitas, merupakan indikator objektif bahwa sistem Quality Assurance di UAS Kencong berjalan dengan baik. Peningkatan status hanya dapat diperoleh apabila perguruan tinggi mampu menunjukkan kinerja akademik dan manajerial yang memenuhi standar nasional, termasuk tata kelola, kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, serta ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa UAS Kencong telah melaksanakan proses evaluasi diri, audit mutu, dan pengembangan kualitas secara konsisten sehingga layak memperoleh peningkatan status kelembagaan.³⁴

³⁴ Observasi di lembaga penjaminan mutu UAS Kencong Jember, selasa 15 Juli 2025.



Walaupun demikian, pelaksanaan SPMI tidak hanya dapat diukur dari keberhasilan peningkatan status saja, tetapi juga dari efektivitas implementasi siklus PPEPP dalam kegiatan sehari-hari. Kelengkapan dokumen mutu, kualitas pelaksanaan standar, konsistensi evaluasi, pengendalian oleh pimpinan, serta tindak lanjut peningkatan merupakan aspek yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana sistem penjaminan mutu benar-benar berjalan efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai Manajemen Quality Assurance dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember menjadi penting dan relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat bagaimana SPMI diimplementasikan, tetapi juga menganalisis kekuatan dan kelemahan sistem mutu yang telah berjalan, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengembangan mutu di masa mendatang. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan tinggi; sedangkan secara praktis, penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi UAS Kencong dalam memperkuat manajemen penjaminan mutunya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks pengamatan tersebut maka dapat peneliti simpulkan terkait dengan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

2. Bagaimana Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
3. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
4. Bagaimana pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
5. Bagaimana peningkatan standar dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Quality Assuran Dalam Meningkatkan Mutu Di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang memungkinkan penggalian mendalam mengenai fenomena tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan spesifik yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

- 
4. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember
 5. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa peningkatan standar dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pengamatan ini adalah suatu indikasi yang memiliki keterkaitan dan kesinambungan pemberian peneliti untuk pelaksanaan pengamatan. Manfaat ini terdapat manfaat praktis dan teoritis di mana dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAU HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Manfaat teoritis
- Pengamatan ini dipakai dalam pendalaman dan penambahan teori keilmuan terkait dengan *Quality Assurance* dalam mengembangkan mutu sekolah untuk dipakai dalam kajian pengamatan sebelumnya yang diteliti pada bidang yang sama terkait dengan pengelolaan mutu di suatu kelembagaan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki banyak manfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti

Pengamatan ini dapat menjadi tolak ukur terkait dengan kualitas peneliti pada pelaksanaan kepenulisan tesis yang memakai referensi pengamatan sebelumnya. Pengamatan ini akan menjadi pengetahuan

yang dalam terkait *Quality Assurance* dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

- b. Bagi Staff Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Al-falah As-sunniyyah kencong jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi masukan, serta inisiatif baru dalam mengembangkan mutu lembaga, utamanya dalam penetapan, pengendalian dan pengembangan mutu Universitas meliputi kualitas Staff LPM dan masing-masing Unit kerja.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

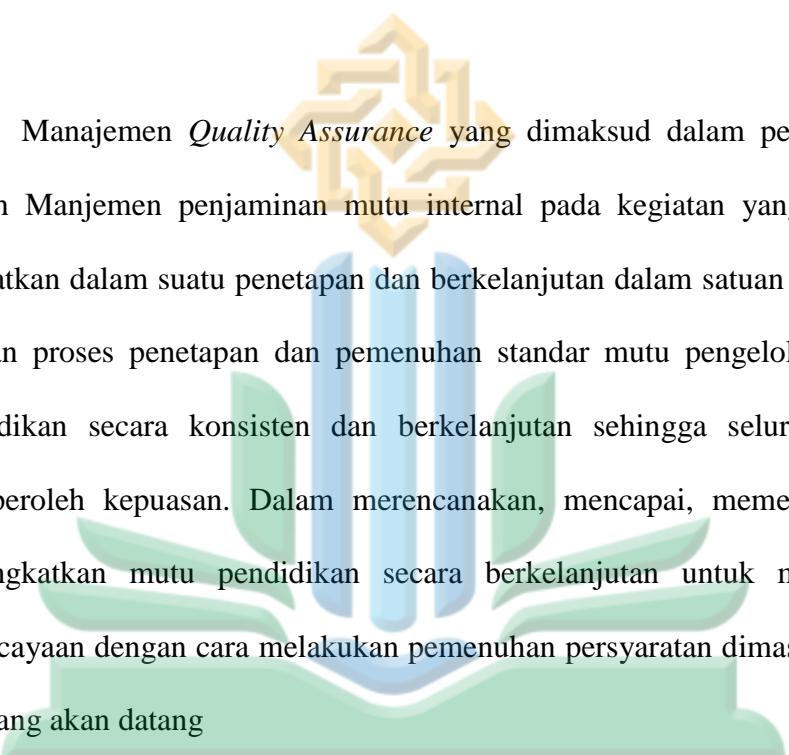
Pengamatan ini dapat dijadikan suatu kontribusi serta khasanah keilmuan yang memiliki keterkaitan positif supaya bisa menjadi pengamatan Islami terkait dengan *Quality Assurance* dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

- d. Bagi masyarakat umum

Pengamatan ini menjadi di penambahan pengetahuan untuk suatu individu terkait dengan mutu Universitas melalui mengembangkan peran dosen dan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

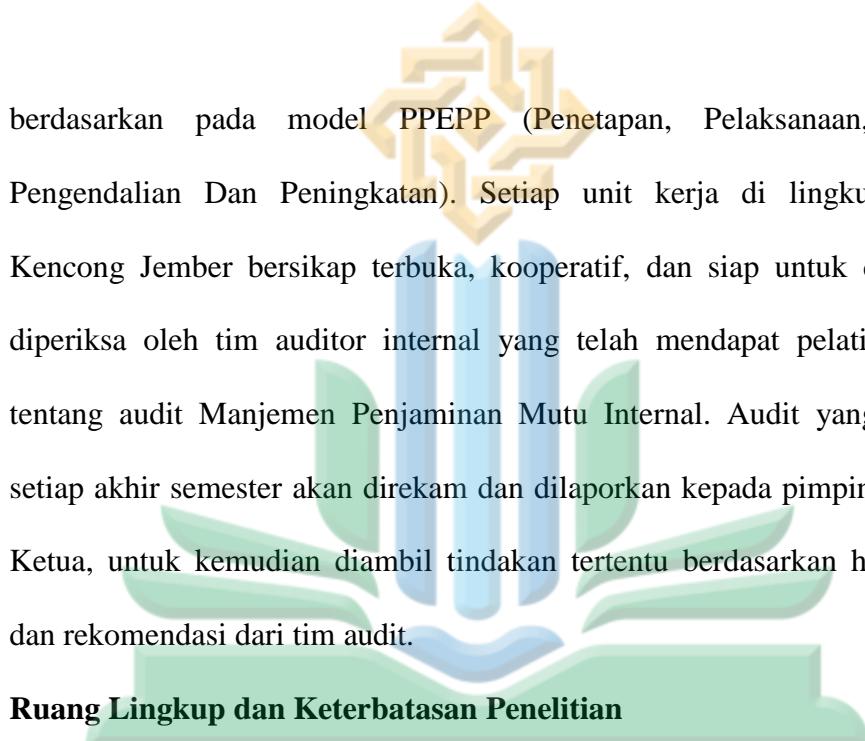
Untuk memberikan batasan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:



Manajemen *Quality Assurance* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Manajemen penjaminan mutu internal pada kegiatan yang selalu di tingkatkan dalam suatu penetapan dan berkelanjutan dalam satuan pendidikan dengan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh lulusan memperoleh kepuasan. Dalam merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan dimasa sekarang dan yang akan datang

Pengembangan mutu Universitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya efektif dan efisien dalam mengkoordinasi perbaikan kualitas universitas meliputi, Staff pendidik yang dilaksanakan di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember disebut dengan trilogi peningkatan mutu untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan tugas dan kewajibannya melalui Pendidikan, pelatihan dan perbaikan secara terus menerus sebuah lembaga formal mengenai pengelolaan mutu terhadap produk dan layanan kemudian Standar Mutu adalah seperangkat satuan kerja yang dilaksanakan mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat yang harus dipenuhi dan panduan disetiap perguruan tinggi yang isinya berdasarkan Satndar Nasional Indonesia.

Berdasarkan definisi istilah di atas Manajemen Penjaminan Mutu Internal di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember adalah dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan



berdasarkan pada model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan). Setiap unit kerja di lingkungan UAS Kencong Jember bersikap terbuka, kooperatif, dan siap untuk diaudit atau diperiksa oleh tim auditor internal yang telah mendapat pelatihan khusus tentang audit Manajemen Penjaminan Mutu Internal. Audit yang dilakukan setiap akhir semester akan direkam dan dilaporkan kepada pimpinan unit dan Ketua, untuk kemudian diambil tindakan tertentu berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari tim audit.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang manajemen quality assurance pada mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Ruang lingkup penelitian mencangkup analisis terhadap proses penetapan dan pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan mengembangkan mutu melalui atau menggunakan manajemen *Quality Assurance* tersebut.

Batas penelitian ini meliputi empat aspek utama. Pertama, penelitian difokuskan tentang penetapan dan pelaksanaan, evaluasi, peningkatan dan pengembangan mengembangkan mutu sekolah dengan manajemen *Quality Assurance* dalam mendeskripsikan perkembangannya. Kedua penelitian terbatas pada Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, sehingga hasilnya tidak semerta-merta dapat digeneralisasikan ke UAS lain dengan konteks yang berbeda. Kelima, pembahasan lebih difokuskan pada aspek mengembangkan mutu Universitas yang dibahas sebagai konteks pendukung.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab Satu adalah pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan Kajian Pustaka, Pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Tiga adalah Metode Penelitian, Pada bab metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian, Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab Enam adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran.



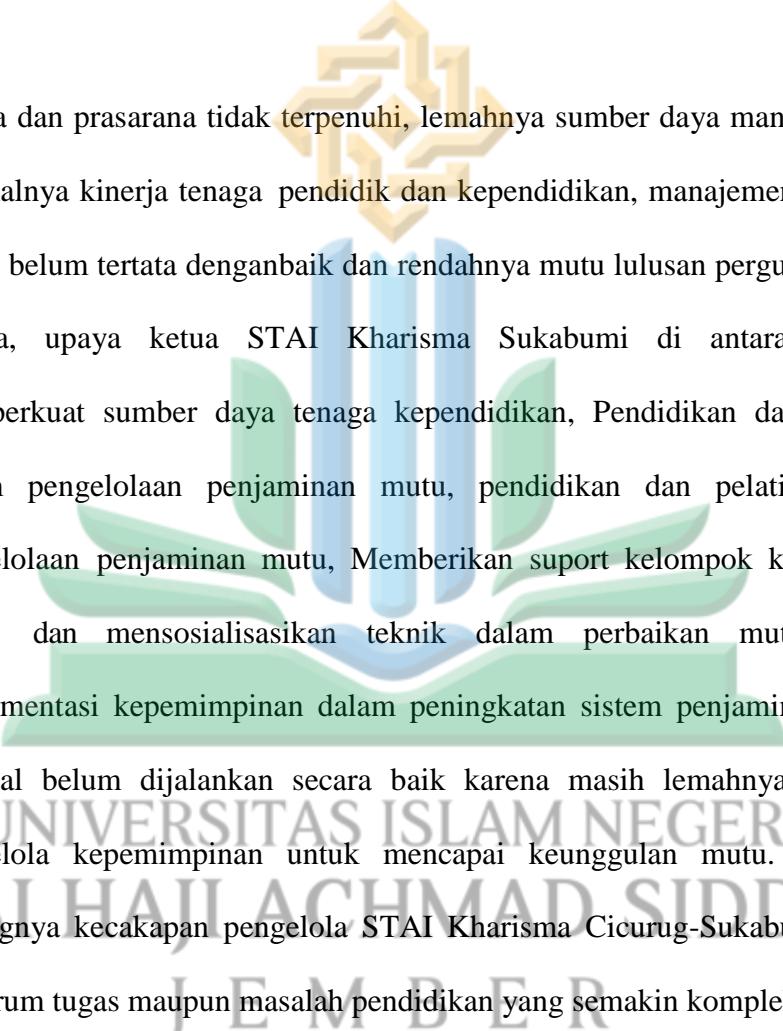
BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini menguraikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti saat ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, dapat diedentifikasi perbedaan substansi antara peneliti yang dilakukan dan peneliti yang telah ada sebelumnya, sehingga menciptakan aspek kebaruan atau orisinalitas. Berdasarkan kajian terhadap hasil sebelumnya, terdapat beberapa temuan yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu:

Pertama, Jurnal Muhammad Adlan Nawawi (2020) Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Cicurug-Sukabumi, Jurnal: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data-data empirik terkait dengan Implementasi Kepemimpinan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Cicurug-Sukabumi. Dalam penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang di gunakan menggunakan model analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, hambatan-hambatan terkait dalam peningkatan mutu internal yakni: Dana Terbatas,



sarana dan prasarana tidak terpenuhi, lemahnya sumber daya manusia, belum optimalnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen perguruan tinggi belum tertata dengan baik dan rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi, Kedua, upaya ketua STAI Kharisma Sukabumi di antaranya yaitu: memperkuat sumber daya tenaga kependidikan, Pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, Memberikan suport kelompok kerja meraih mutu, dan mensosialisasikan teknik dalam perbaikan mutu, Ketiga, Implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal belum dijalankan secara baik karena masih lemahnya komitmen pengelola kepemimpinan untuk mencapai keunggulan mutu. Selain itu kurangnya kecakapan pengelola STAI Kharisma Cicurug-Sukabumi dengan spektrum tugas maupun masalah pendidikan yang semakin kompleks.³⁵

Kedua, Tesis Tuti Herawati (2020) dengan judul “Manajemen Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas” Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penjaminan mutu dan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan penelitian ini membahas mengenai mutu siswa, guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini adalah Penetapan pengembangan kualitas guru serta tenaga pendidikan di MIN 1 Kapuas diorientasikan dalam pengembangan rencana standar pendidik dan tenaga pendidikan dengan maksimal melalui

³⁵Muhammad Adlan Nawawi, “Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharismacicurugsukabumi” Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No. 1, 2020

program pengembangan kualifikasi pendidikan guru di S2 dan S1. Dalam tenaga kependidikan pelaksanaan pengembangan kualitas pendidik dan kependidikan ini diajukan pada kementerian agama yakni disusun sesuai dengan regulasi dan penggandaan rencana yang telah disusunnya. Pengendalian pengembangan mutu guru ini dilakukan dengan tiga langkah yakni dipantau, dinilai dan dilaporkan.³⁶

Ketiga, Tesis Nurlia Aliyah (2021) dengan judul “Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Islamic School 2 Jakarta Timur”. Persamaan pengamatan ini yakni sama-sama meneliti terkait dengan penjaminan mutu serta pemakaian metode yang sama. Perbedaannya yakni pengamatan sebelumnya menguraikan terkait dengan pendidikan Alquran pada pengamatan ini menguraikan tentang penjaminan mutu untuk pengembangan mutu Stakeholder.

Hasil penelitian ini adalah penerapan teori yang dipakai oleh Juran dengan triloginya yakni dengan penetapan kualitas yang menjadi penentu mutu sesuai dengan harapan pelanggan. Rencana mutu ini dilibatkan pelanggan dari bukti yang telah didapatkan. Kedua dikandalikannya mutu ini yakni untuk perbandingan hasil sekolah apakah telah memiliki kesesuaian dengan pelanggan atau belum jika ditemukan kekurangan maka akan dilaksanakan kegiatan perbaikan terus-menerus ketika dikembangkannya kualitas ini dengan memberikan pertahanan untuk melaksanakan suatu hal yang lebih baik.³⁷

³⁶Tuti Herawati, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas*”, (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020), v

³⁷Nurlia Aliyah, “*Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 1 Jakarta Tmur*”, (*Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021), iii

Keempat, Disertasi Endar Evta Yuda Prayogi (2021) dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro”. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pengembangan mutu, dan perbedaannya penelitian sebelumnya membahas pengembangan mutu berbasis madrasah, sedangkan penelitian ini tentang penjaminan mutu.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen pengembangan kualitas pendidikan serta aspek visi misi target kualitas yang akan diraih ini dengan pelibatan indikator lembaga serta pondok pesantren untuk pemakaian pendekatan agamis dan humanis sebagai keorisinan madrasah dengan pelaksanaan pengembangan kolaborasi, koordinatif dan transparansi.

Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Pada Aspek Evaluasi Akademik dan Administrasi secara terus menerus dilakukan oleh kepala madrasah secara transformatif participation, melalui pendekatan nilai humanis dan religius. Pengembangan staf madrasah dengan menetapkan analisa jabatan, menarik karyawan, melatih, menempatkannya, memberikan kompensasi yang adil dan merata, memotivasi karyawan, dan sebagainya.³⁸

Kelima, Tesis Asnawati (2021) dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan mutu, namun perbedaannya adalah penelitian

³⁸Endar Evta Yuda Prayogi, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro”, (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021),

sebelumnya membahas mengenai mutu pembelajaran dan penelitian ini tentang mutu guru, siswa dan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan peningkatan mutu bahwa diawali dengan merencanakan kurikulum, kesiswaan, guru serta tenaga kependidikan ataupun sarana yang akan memberikan pengembangan pada kurikulum 2013. Pengaturan waktu kegiatan pembelajaran dengan diajukan pada kalender pendidikan nasional dengan pemastian guru untuk membuat program pembelajaran pengorganisasian, pengembangan mutu belajar. Ini juga diorganisir melalui pendiri sekolah yang diberikan pada pengurus untuk pengorganisasian pengembangan lembaga secara keseluruhan yang dilanjutkan dengan praktis. Dilaksanakannya pengelolaan dilakukan kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah dan guru serta dilaksanakannya dengan memperhatikan input di bidang kurikulum, kesiswaan, guru dan tenaga kependidikannya serta fasilitas pendidik.³⁹

Keenam, Disertasi Mochammad Iskarim (2022) dengan judul “Model Penjaminan Mutu Pendidikan di IAIN Pekalongan Pasca Alih Status Kelembagaan”. Sama-sama meneliti terkait penjaminan mutu Pendidikan, bedanya yakni penelitian sebelumnya menguraikan tentang penjaminan mutu Lembaga perguruan tinggi, namun dalam penelitian ini lebih kepada penjaminan mutu dalam sumber daya manusia yang terdiri dari siswa, guru dan orang tua.

³⁹Asnawati, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai*”, (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, visi pemimpin terhadap mutu di IAIN Pekalongan lebih pada pengejawantahan mutu sebagai: (1) bentuk kesesuaiannya dengan spesifikasi atau standar perguruan tinggi di Indonesia (quality as ‘the conformace to specification or standars’), dan (2) kesesuaiannya dengan tujuan lembaga (quality as ‘fitness for purpose’). Kedua, model penjaminan mutu pendidikan di IAIN Pekalongan masih berada pada gelombang internal quality assurance dan interface quality assurance. Sementara gelombang future quality assurance belum menjadi agenda tersistem dan terintegrasi dalam implementasi penjaminan mutu di perguruan tinggi tersebut.⁴⁰

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Ketujuh, Tesis Lailatur Rohmah (2022) dengan judul penelitian “Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Persamaan dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu yang ada di lingkungan Pendidikan. sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih kepada mutu internal terdiri dari mahasiswa dan civitas akademika perguruan tinggi. Dalam penelitian ini juga termasuk pada mutu eksternal yaitu orang tua.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kebijakan Mutu ada Bidang Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan perguruan tinggi islam, Bidang Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan budaya penelitian sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan, Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan kegiatan pengabdian atas dasar tanggung jawab sosial

⁴⁰Mochammad Iskarim, *Model Penjaminan Mutu Pendidikan di IAIN Pekalongan Pasca Alih Status Kelembagaan*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), xiv

demi kepentingan masyarakat.(2) Standar mutu yaitu pelaksanaan standar mutu melalui penetapan prosedur, persiapan, pelaksanaan serta sumber daya, Pemantauan standar mutu meliputi pengamatan atau secara berkala, perbaikan mutu melalui identifikasi masalah dan evaluasi (3) Manual Mutu yang telah dilaksanakan yaitu Manual Penetapan Standar, Manual Pelaksanaan Atau Pemenuhan Standar, Manual Pengembangan Atau Peningkatan Standar, Manual Pengendalian Standar.⁴¹

Kedelapan, Tesis Santri Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) di SMK Negeri 1 Metro”. Persamaan penelitian ini sama-sama menguraikan terkait penjaminan mutu dan perbedaannya yakni penelitian sebelumnya membahas secara umum sistem penjaminan mutu internal dan penelitian ini membahas mengenai penjaminan mutu berbasis sumber daya manusia yang terdiri dari guru, siswa dan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penetapan dalam TQM ditunjukkan dengan merencanakan kebutuhan pelanggannya melalui komunikasi dua arah dan dituangkan dalam RPS. (2) kebutuhan pelanggan dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas berdasarkan kompetensi dan membuat semua personil terlibat dalam pencapaian visi dan misi sekolah. (3) pengecekan kinerja sistem manajemen dengan memantau informasi berkaitan pemenuhan kebutuhan pelanggan, serta pemeriksanaan evaluasi pembelajaran melalui penilaian harian dan penilaian semester. (4) menindaklanjuti

⁴¹Lailatur Rohmah, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),

kebutuhan pendidik dan staf dengan mengadakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta menindaklanjuti pengembangan program penelusuran alumni.⁴²

Kesembilan, Sugianto (2023) dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Husnul Ri’ayah Suboh dan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo)”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada mutu pembelajaran, dalam penelitian ini juga tidak hanya fokus pada pembelajaran siswa, namun juga pengembangan kepada guru dan orang tua.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa penulis menemukan konsep “Alur Fishbone Menejemen Mutu Lulusan”. Konsep temuan memperlihatkan bahwa penetapan menejemen mutu mengembangkan gagasan Deming, Halpin dan Alcaro. Pertama, menejemen mutu siswa. Tahapan lanjutan diawali dengan formulasi yang telah dilakukan secara terpadu, yakni pembentukan dewan pengembang, analisis internal-eksternal, analisis kebijakan, analisis keunggulan,. Inti proses adalah bergantung pada orientasi pemanduan meteri, metode dan budaya pesantren. Kedua, menejemen mutu guru. Penetapannya dilakukan secara bersama dan terpadu. Pelaksanaannya fokus pada

⁴²Santri Susilowati, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) di SMK Negeri 1 Metro*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022), iv

pengembangan tradisi Pesantren sebagai pengembangan komitmen, profesionalitas dan pengetahuan agama guru.⁴³

Kesepuluh, Jurnal Nahdiyah Hidayah (2023) dengan judul “Implementasi *Quality Assurance* Untuk Mengembangkan Mutu Profesional Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Quality Assurance*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya sasarannya kepada mutu guru, namun penelitian ini membahas tentang mutu guru, siswa dan orang tua Profesi guru pada anak usia dini memiliki peran yang urgent untuk pengembangan anak usia dini. Penelitian ini membahas implementasi konsep *Quality Assurance* (QA) adalah suatu konsep atau bagian dari TQM di mana memiliki tugas dan fungsi untuk menjamin mutu pada suatu pelayanan yang dilakukan melalui sebuah proses sebelum dan ketika kegiatan berlangsung untuk pencegahan kegagalan.⁴⁴

Adanya beberapa penelitian sebelumnya tersebut akan dilakukan penyajian pada tabel untuk melihat kesamaan dan perbedaan pengamatan sebelumnya dengan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti:

⁴³Sugianto, *Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Husnul Ri'ayah Suboh dan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)*, (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023),

⁴⁴Nahdlyah Hidayah, *Implementasi Quality Assurance Untuk Meningkatkan Mutu Profesional Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No 1 Tahun 2023*, 29-40

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Tuti Herawati (2020) dengan judul “Manajemen Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya meneliti tentang mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan penelitian ini membahas mengenai mutu siswa, guru dan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya meneliti tentang mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan penelitian ini membahas mengenai mutu siswa, guru dan orang tua - Penetapan pengembangan kualitas guru serta tenaga pendidikan di MIN 1 Kapuas diorientasikan dalam pengembangan rencana standar pendidik dan tenaga pendidikan dengan maksimal melalui program pengembangan kualifikasi pendidikan guru di S2 dan S1. Dalam tenaga kependidikan pelaksanaan pengembangan kualitas pendidik dan kependidikan ini diajukan pada kementerian agama yakni disusun sesuai dengan regulasi dan penggandaan rencana yang telah disusunnya. Pengendalian pengembangan mutu guru ini dilakukan dengan tiga langkah yakni dipantau, dinilai dan dilaporkan

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
2.	Nurlia Aliyah (2021) dengan judul “Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Islamic School 2 Jakarta Timur”.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya yakni pengamatan sebelumnya menguraikan terkait dengan pendidikan Alquran pada - Pengamatan ini mengurai an tentang penjaminan mutu untuk pengembangan mutu sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan penjaminan mutu Strategi yang diwujudkan juga melibatkan orang tuasebagai pendidik pertama seorang anaksebelum Diterjunkan ke sekolah - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif 	Penerapan teori yang dipakai oleh Juran dengan triloginya yakni dengan penetapan kualitas yang menjadi penentu mutu sesuai dengan harapan pelanggan. Rencana mutu ini dilibatkan pelanggan dari bukti yang telah didapatkan. Kedua di kendalikan nya mutu ini yakni untuk perbandingan hasil sekolah apakah telah memiliki kesesuaian dengan pelanggan atau belum jika ditemukan kekurangan maka akan dilaksanakan kegiatan perbaikan terus-menerus ketika dikembangkannya kualitas ini dengan memberikan pertahanan untuk melaksanakan suatu hal yang lebih baik.
3.	Endar Evta yuda Pryogi (2021) dengan judul “manajemen peningkatan mutu Pendidikan berbasis madrasah pondok pesantren tahfidz Al-quran kota metro”	Penelitian sebelumnya membahas pengembangan mutu berbasis madrasah, sedangkan penelitian ini tentang penjaminan mutu.	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen pengembangan mutu yang menjadi fokus utama - Pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif 	Manajemen pengembangan kualitas pendidikan serta aspek visi misi target kualitas yang akan diraih ini dengan pelibatan indikator lembaga serta pondok pesantren untuk pemakaian pendekatan agamis dan humanis sebagai keorisinilan madrasah dengan pelaksanaan pengembangan kolaborasi, koordinatif dan transparansi. Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Pada Aspek Evaluasi Akademik dan administrasi secara terus

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				menerus dilakukan oleh kepala madrasah secara Tranpormatif participation, melalui pendekatan nilai humanis dan religius. Pengembangan staf madrasah dengan menetapkan analisa jabatan, menarik karyawan, melatih, menem patkannya, memberikan kompensasi yang adil dan merata, memotivasi karyawan, dan Sebagainya.
4.	Asnawati (2021) dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai”.	- Penelitian sebelumnya membahas mengenaimutu pembelajaran dan penelitianini tentangmutu guru, siswa danorang tua.	- Sama-sama meneliti mengenai cara efektif dalam mengembangkan mutu pendidikan - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif	penetapan mutu bahwa diawali dengan merencanakan kurikulum, kesiswaan, guru serta tenaga, kependidikan ataupun sarana yang akan memberikan pengembangan pada kurikulum 2013. Pengaturan waktu kegiatan pembelajaran dengan diajukan pada kalender pendidikan nasional dengan pemastian guru untuk membuat program pembelajaran, pengorganisasian, pengembangan mutu belajar. Ini juga diorganisir melalui pendiri sekolah yang diberikan pada pengurus untuk pengorganisasiran pengembangan lembaga secara keseluruhan yang dilanjutkan dengan praktis. Dilaksanakannya

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				pengelolaan dilakukan kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah dan guru serta dilaksanakannya dengan memperhatikan input di bidang kurikulum, kesiswaan, guru dan tenaga kependidikannya serta fasilitas pendidik
5.	Mochammad Iskarim (2022) dengan judul "Model Penjaminan Mutu Pendidikan di IAIN Pekalongan Pasca Alih Status Kelembagaan"	-Penelitian sebelumnya menguraikan tentang penjaminan mutu Lembaga perguruan tinggi, namun dalam penelitian ini lebih kepada penjaminan mutu dalam sumber daya manusia yang terdiri dari siswa, guru dan orang tua	- Sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif penelitian sebelumnya menguraikan tentang penjaminan mutu Lembaga perguruan tinggi, namun dalam penelitian ini lebih kepada penjaminan mutu dalam sumber daya manusia yang terdiri dari siswa, guru dan orang tua	Pertama, visi pemimpin terhadap mutu di IAIN Pekalongan lebih pada pengejawantahan mutu sebagai: (1) bentuk kesesuaiannya dengan spesifikasi atau standar perguruan tinggi di Indonesia (quality as 'the conformance to specification or standars'), dan (2) kesesuaiannya dengan tujuan lembaga (quality as 'fitness for purpose'). Kedua, model penjaminan mutu pendidikan di IAIN Pekalongan masih berada pada gelombang internal quality assurance dan interface quality assurance. Sementara gelombang future quality assurance belum menjadi agenda tersistem dan terintegrasi dalam implementasi penjaminan mutu di perguruan tinggi tersebut
6	Lailatur Rohmah (2022) dengan judul penelitian	Penelitian sebelumnya lebih kepada mutu internal terdiri dari mahasiswa	sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu yang ada di lingkungan Pendidikan.	(1) Kebijakan Mutu ada Bidang Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan perguruan tinggi islam,

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	“Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”	dan civitas akademika perguruan tinggi. Dalam penelitian ini juga termasuk pada mutu eksternal yaitu orang tua.		<p>Bidang Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan budaya penelitian sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan, Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan kegiatan pengabdian atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan masyarakat</p> <p>(2) Standar mutu yaitu pelaksanaan standar mutu melalui penetapan prosedur, persiapan, pelaksanaan serta sumber daya, Pemantauan standar mutu meliputi pengamatan atau secara berkala, perbaikan mutu melalui identifikasi masalah dan evaluasi .</p> <p>(3) Manual Mutu yang telah dilaksanakan yaitu Manual Penetapan Standar, Manual Pelaksanaan Atau Pemenuhan Standar, Manual Pengembangan Atau Peningkatan Standar, Manual Pengendalian Standar.</p>
7.	Santri Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Total	penelitian sebelumnya membahas secara umum sistem penjaminan mutu internal dan penelitian ini membahas mengenai penjaminan mutu berbasis sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama membahas mengenai penjaminan mutu Lembaga - sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<p>(1) penetapan dalam TQM ditunjukkan dengan merencanakan kebutuhan pelanggannya melalui komunikasi dua arah dan dituangkan dalam RPS.</p> <p>(2) kebutuhan pelanggan dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas berdasarkan kompetensi</p>

No	Nama,Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Quality Management (TQM) di SMK Negeri 1 Metro”	manusia yang terdiri dari guru,sisw adan orang tua.		<p>dan membuat semua personil terlibat dalam pencapaian visi dan misi sekolah.</p> <p>(3) pengecekan kinerja sistem manajemen dengan memantau informasi berkaitan pemenuhan kebutuhan pelanggan, serta pemeriksanaan evaluasi pembelajaran melalui penilaian harian dan penilaian semester.</p> <p>(4) menindaklanjuti kebutuhan pendidik dan staf dengan mengadakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta menindak lanjuti pengembangan program penelusuran alumni</p>
8.	Sugianto (2023) dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Husnul Ri’ayah Suboh dan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo	Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada mutupembelajaran dalam penelitian ini juga tidak hanya fokus pada pembelajaran siswa, namun juga pengembangan kepada guruan dan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - yang diteliti sama-sama mengenai pengembangan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah - Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<p>menemukan konsep “Alur Fishbone Menejemen Mutu Lulusan”. Konsep temuan memperlihatkan bahwa penetapan menejemen mutu mengembangkan gagasan Deming, Halpin dan Alcaro. Pertama, menejemen mutu siswa. Tahapan lanjutan diawali dengan formulasi yang telah dilakukan secara terpadu, yakni pembentukan dewan pengembang, analisis internal-eksternal, analisis kebijakan, analisis keunggulan,. Inti proses adalah bergantung pada orientasi pemanfaatan materi, metode dan budaya</p>

No	Nama,Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Situbondo)"			<p>pesantren. Kedua, menejemen mutu guru. Penetapannya dilakukan secara bersama dan terpadu. Pelaksanaannya fokus pada pengembangan tradisi Pesantren sebagai pengembangan komitmen, profesionalitas dan pengetahuan agama guru</p>
9.	Nahdiyah Hidayah (2023) dengan judul <i>"Implementasi Quality Assurance Untuk Mengembangkan Mutu Profesional Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini"</i> . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian sebelumnya lebih kepada pengembangan mutu guru sebagai penjaminan mutu dalam pendidikan, sedangkan penelitian selanjutnya selain meneliti tentang pengembangan mutu guru, juga ke mutu orang tua dan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Studi mengenai implementasi <i>Quality Assurance</i> dalam Pendidikan - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus 	<p>Profesi guru pada anak usia dini memiliki peran yang urgent untuk pengembangan anak usia dini. Penelitian ini membahas implementasi konsep <i>Quality Assurance</i> (QA) adalah suatu konsep atau bagian dari TQM di mana memiliki tugas dan fungsi untuk menjamin mutu pada suatu pelayanan yang dilakukan melalui sebuah proses sebelum dan ketika kegiatan berlangsung dengan pemahaman maksud untuk pencegahan kegagalan sejak awal sampai akhir dalam proses ditemukannya standar kecepatan dalam bekerja.</p>
10.	Lia Zannuba Adilah (2023) dengan judul <i>"Pelaksanaan Sistem Penjaminan</i>	Penelitian sebelumnya memfokuskan pada mutu Lembaga Pendidikan,	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu - Menggunakan 	<p>1.) Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus</p>

No	Nama,Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember.	namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada mutu sekolah yang terdiri dari guru, orang tua dan siswa	- pendekatan kualitatif penelitian sebelumnya memfokuskan pada mutu Lembaga Pendidikan, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada mutu stakeholder yang terdiri dari guru, orang tua dan siswa	Sholah Jember berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan meliputi; Pemetaan Mutu yang berupa analisis SWOT dan dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, guru, yayasan dan tim SPMI; Penyusunan Rencana yaitu penetapan sistem penjaminan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu; Pelaksanaan Rencana Pemenuhan yang merupakan implementasi dari penetapan sistem penjaminan mutu; Evaluasi/ Audit Pelaksanaan Rencana merupakan bentuk pengawasan dari sistem penjaminan mutu sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember 2.) Standar Isi, meliputi langkah-langkah yang sama dengan standar mutu lulusan, begitu pula terjadi pada 3.) Standar Penilaian dan 4.) Standar Pengelolaan. Keunggulan dan peluang pada Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah koordinasi yang

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				baik antara tim penjamin mutu dengan kepala sekolah serta guru sehingga tindak lanjut bisa dilaksanakan secara cepat dan tepat, sedangkan kelemahan dan hambatannya adalah administrasi dan pengarsipan dokuman masih banyak berupa manual, sehingga menghambat

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sepuluh penelitian terdahulu

yang mengkaji tentang manajemen *quality assurance* dan rata-rata spesifik pada satu mutu saja, diketahui bahwa belum dijumpai penelitian yang membahas secara menjabar tentang manajemen *quality assurance* dengan menggunakan model PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan). Penelitian ini didesain untuk mengkaji secara menjabar yaitu tentang penjabaran bagaimana penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan dengan menggunakan manajemen *quality assurance* di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

Oleh karena itu penelitian Manajemen Quality Assuran Dalam Meningkatkan *Mutu* Di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. ini akan membahas aspek lebih kompleks terkait inovasi inovasi pelayanan yang dapat diterapkan. Inovasi itu sendiri merupakan bagian penting dari manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan memperhatikan manajemen mutu sesuai dengan kebutuhan. Selain itu,

penelitian ini akan mengeksplorasi manajemen mutu yang lebih inovatif lagi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan praktis dalam penyempurnaan pendidikan Islam di tingkat lokal.

B. Kajian Teori

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan beberapa teori diantaranya:

1. *Quality Assurance*

a. Pengertian *Quality Assurance*

Pengertian penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan semua kegiatan yang teratur dalam penyediaan rasa percaya yang dipakai dalam pemuasan kebutuhan pada suatu kualitas sesuai dengan standar.⁴⁵ Menurut Gryna, penjaminan mutu membutuhkan evaluasi terus menerus, mulai dari analisis kebutuhan pelanggan dan menyelenggarakan aktivitas ini pemberian suatu tanda untuk pembangunan rasa percaya bahwa mutu dapat difungsikan secara efektif.⁴⁶

Quality assurance atau penjamin mutu adalah satu konsep yang dapat digunakan oleh suatu sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dengan tindakan terencana, sistematis dan didemonstrasikan untuk meyakinkan pelanggan bahwa persyaratan yang ditetapkan dijamin

⁴⁵Elliot, *Quality Assurance Theory* (Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1993), 43

⁴⁶Gryna, J.A., *Quality Assurance Theory* (Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc, 1988), 76

tercapai sehingga pengguna jasa pendidikan memperoleh kepuasan.⁴⁷

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa penjaminan mutu merupakan semua kegiatan yang direncanakan dan teratur yang dilakukan untuk sistem kualitas yang bisa ditunjukkan dalam pemberian rasa yakin bahwa suatu pelayanan bisa memberikan pemenuhan pada standar kualitas tersebut.

Edward Sallis yang dikutip oleh Sanusi memandang mutu sebagai sesuatu yang relatif, hal ini karena perbedaan pada suatu kepentingan barang ataupun jasa. Maka dalam hal ini ukuran mutu diberikan penyesuaian terkait dengan pelanggan yang sudah ditetapkan (*quality is conformance to customer requirement*).⁴⁸

Sedangkan dalam konsep Juran, Mutu dimaknai sebagai semua keserasian barang yang dipakai.⁴⁹

Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.⁵⁰ *Quality Assurance* merupakan penjaminan mutu yang dilakukan sebelum proses, selama dan setelah diproses. Memiliki sifat mencegah yang terdiri dari aktivitas yang direncanakan secara teratur pada penjaminan mutu dalam keyakinan bahwa suatu pelayanan bisa memenuhi persyaratan mutu berbeda dengan *quality*

⁴⁷ Febrian Branda, "Manajemen quality assurance sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah" *Kalimantara: Jurnal Manajemen Pendidikan*. (51-52) <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i4.4250> diakses tanggal februari 20

⁴⁸Philip B. Crosby, *Quality is Free* (New York: New American Librray, 1979), 58

⁴⁹Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5

⁵⁰Edward W. Deming, *Out of Crisis* (Cambrdige: Massachusetts Institute of Technology, 1986), 176

control yang memaknai bahwa semua aktivitas operasional yang dipakai dalam pemenuhan persyaratan kualitas mutu di akhir proses produksi atau pelayanan. Pada dasarnya, *Quality Assurance* adalah membahas mengenai desain mutu menuju proses, dan menjamin mutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dijelaskan oleh Crosby bahwa QA konsisten penghasilan produk ataupun jasa yang disesuaikan akan standar khusus dengan pengerjaan yang benar hingga selesai (*getting things right first time, every time*).

Dalam urutan penjaminan mutu ada beberapa unsur pokok yang perlu dilakukan yakni prinsip tuntunan internal, pertanggungjawaban, pendekatan rasa patuh, pengawasan audit, internal serta dikembangkannya kualitas dengan berkelanjutan.⁵¹ Dalam Pada trilogi Juran mengungkapkan bahwasanya ada tiga kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam penjaminan mutu seperti dalam merencanakan kualitas, mengendalikan mutu, serta mengembangkan mutu.⁵²

Pemahaman mutu dalam pandangan Islam menurut Muhammin merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat kebaikan kepada sesama karena Allah telah memberikan kebaikan dan segala nikmat kepada nya serta memberikan pelarangan untuk rasa kekerasan di

⁵¹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 487

⁵²Joseph Juran, *The Juran Trilogy, Quality Preogress*, Vol. 19 No. 8, 1986.1

segala hal.⁵³ Secara bahasa, Berasal dari kata “husn” yang memiliki makna kebajikan, kejujuran, indah, ramah dan menyenangkan.⁵⁴ Maka jika dikaitkan dengan mutu, sesuatu akan dimana mutu merupakan suatu kepuasan pelanggan untuk individu ataupun orang lain (pelanggan dan *Stakeholder*). Allah Swt. Berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَنَاكَ اللَّهُ الْدَّارُ الْأَخِرَةُ وَلَا تَنْسِ نَصِيبَكَ مِنَ
الْأَدْنِيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniaawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. QS:Al-Qashash Ayat:77⁵⁵.

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Dari ayat tersebut, pada kutipan, terdapat realisasi dari kata ihsan yaitu berupaya melakukan kebaikan kepada sesama karena Allah telah memberikan nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan.⁵⁶ Maka dapat diberikan gambaran bahwa mutu yang baik adalah yang memberikan kebaikan, baik untuk dirinya sendiri (sekolah/lembaga), maupun kepada orang lain (*Stakeholder* dan pelanggan).

⁵³ Muhammin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang* (Malang: tp, 2005),11

⁵⁴ Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman dan Ihsan*, terj: Ghufron A. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 294

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*, 394

⁵⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Juz VI*. (Dar at-Thoyyibah li-Annashri wa at-Tauzi', Al-Maktabah As-Syamilah, Al-Ishdar At-Tsani, 1999), 253

b. Tujuan dan Prinsip *Quality Assurance*

Tujuan kegiatan penjaminan mutu bermanfaat baik baik pihak internal maupun eksternal organisasi, antara lain sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Memberikan bantuan untuk memperbaiki serta mengembangkan dengan berkelanjutan dan kesinambungan dengan praktik yang baik serta memiliki pembaharuan.
- 2) Memberikan kemudahan untuk pendapatan pembantuan operasional baik uang ataupun infrastruktur pada suatu lembaga yang telah dipercayakan.
- 3) Penyediaan pengetahuan untuk masyarakat terkait dengan program arah sasaran serta tujuan yang konsistendan memungkinkan juga membandingkan standar yang telah dicapai oleh Lembaga lain.
- 4) Menjamin dan meminimalisir hal-hal yang tidak dikehendaki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dalam dunia Pendidikan, *Quality Assurance* ini bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap berbagai pihak yang didalamnya supaya memiliki keberhasilan mencapai sasaran masing-masing. Senada dengan pendapat Yorke, Stebbing dalam Dorothea E. Wahyuni mendeskripsikan kegiatan penjaminan mutu sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Penjaminan mutu berhubungan dengan komitmen terhadap mutu secara menyeluruh.
- 2) Penjaminan mutu meliputi kegiatan pengecekan terhadap kegiatan tertentu yang menjadi visi misi Lembaga

⁵⁷ Yorke, G.r, *Principles of Quality* (Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc, 1997), 87

⁵⁸ Lantip Diat Prasojo, *Jaminan Kualitas Penerapan e-Learning* (Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor I Vol.4 Mei 2008)

3) Jaminan mutu adalah aktivitas dikendalikannya suatu prosedur yang

benar supaya bisa memberikan ketercapaian pada suatu produktivitas

4) Jaminan mutu bisa dikerjakan dengan baik serta setiap waktu

sehingga membantu mengembangkan produktivitas yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi tenaga pengajar serta mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan globalisasi.⁵⁹

Dalam mengelola Lembaga Pendidikan, perlu

mempertimbangkan mutu yang diterapkan mulai dari penetapan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. QS:Ar-Ra'du | Ayat: 11

Ayat diatas tidak berbicara tentang perubahan individu, tetapi tentang perubahan sosial. Hal ini dapat dipahami dari penggunaan kata

⁵⁹ Abidin, " Manajemen sumber daya manusia di pp. Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung". (2024) As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>

﴿فَوْعَةُ﴾ atau masyarakat, yang berarti bahwa perubahan sosial tidak dapat dicapai oleh seorang individu. Perubahan dapat dimulai dengan seseorang yang menyebarkan ide-idenya, yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan, bermula dari individu dan berakhir pada masyarakat.

Pola pikir dan sikap individu tersebut kemudian menular ke masyarakat luas, yang pada gilirannya mengubah masyarakat secara keseluruhan. Ayat tersebut juga berbicara tentang dua orang yang mengubah hal-hal. Yang pertama adalah Allah SWT, yang mengubah nikmat yang dia berikan kepada suatu kelompok atau apa pun yang dialami oleh kelompok tersebut⁶⁰ Dari beberapa hal yang telah diuraikan mulai dari tujuan, kegiatan dan prinsip penjaminan mutu maka setiap Lembaga memiliki otonomi dalam menentukan desain penjaminan mutu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Proses *Quality Assurance*

Merujuk pada trilogi Juran, maka dalam pelaksanaan *Quality Assurance* terdiri dari penetapan mutu, pengendalian mutu dan pengembangan mutu, namun dalam penelitian ini yang akan ditelaah lebih dalam yaitu tentang konsep PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan) yang merupakan pengembangan mutu sekolah dari berbagai teori manajemen sebelumnya, seperti siklus PDCA (Plan, Do, Check dan Act) yang

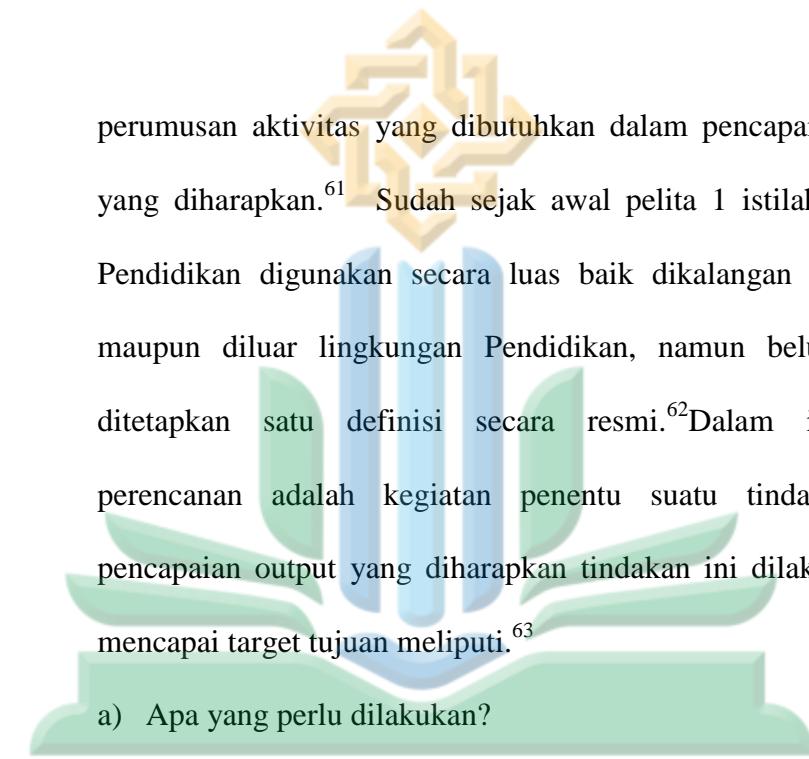
⁶⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 552

dipekenalkan oleh W. Edwards Deming. PPEPP sendiri merupakan adaptasi dari konsep-konsep manajemen mutu internasional yang disesuaikan dengan konteks Pendidikan tinggi Indonesia, khususnya dalam rangka manajemen sistem penjaminan mutu berapa tokoh dan teori yang relevan dengan PPEPP adalah teori yang dicetuskan oleh W. Edwards Deming diekenal dengan siklus PDAC yang menjadi dasar banyak model manajemen mutu termasuk PPEPP.

Selanjutnya yaitu teori dari Joseph M. Juran yaitu karna kontribusinya dalam bidang kualitas total dan trilogy kualitas (penetapan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatakan kualitas). Yang terakhir yaitu teori dari Philip B. Crosby mengusung konsep Zero Defects yang menekankan pentingnya pencegahan dari pada perbaikan. Penting untuk ditelaah kembali bahwa PPEPP merupakan suatu kerangka kerja yang terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing instansi. Oleh karena itu tidak ada satu teori tunggal yang dapat dianggap sebagai pemilik dari konsep PPEP:

1) Penetapan atau penetapan Mutu

Penetapan merupakan rencana atau tindakan pertama pada suatu aktivitas di sebuah organisasi. Terry pada Hasibuan mengungkapkan bahwasanya penetapan merupakan pemilihan serta penghubungan fakta yang memuat atau memakai pendapat terkait dengan masa yang akan datang untuk penggambaran serta



perumusan aktivitas yang dibutuhkan dalam pencapaian cita-cita yang diharapkan.⁶¹ Sudah sejak awal pelita 1 istilah penetapan Pendidikan digunakan secara luas baik dikalangan pendidikan maupun diluar lingkungan Pendidikan, namun belum pernah ditetapkan satu definisi secara resmi.⁶² Dalam istilah lain perencanaan adalah kegiatan penentu suatu tindakan dalam pencapaian output yang diharapkan tindakan ini dilakukan untuk mencapai target tujuan meliputi.⁶³

- a) Apa yang perlu dilakukan?
- b) Alasan perlu dilakukan?
- c) Dimana aktivitas dilaksanakan?
- d) Kapan aktivitas tersebut dilaksanakan?
- e) Siapa penyelesaian pada suatu tindakan?
- f) Bagaimana cara melakukannya?

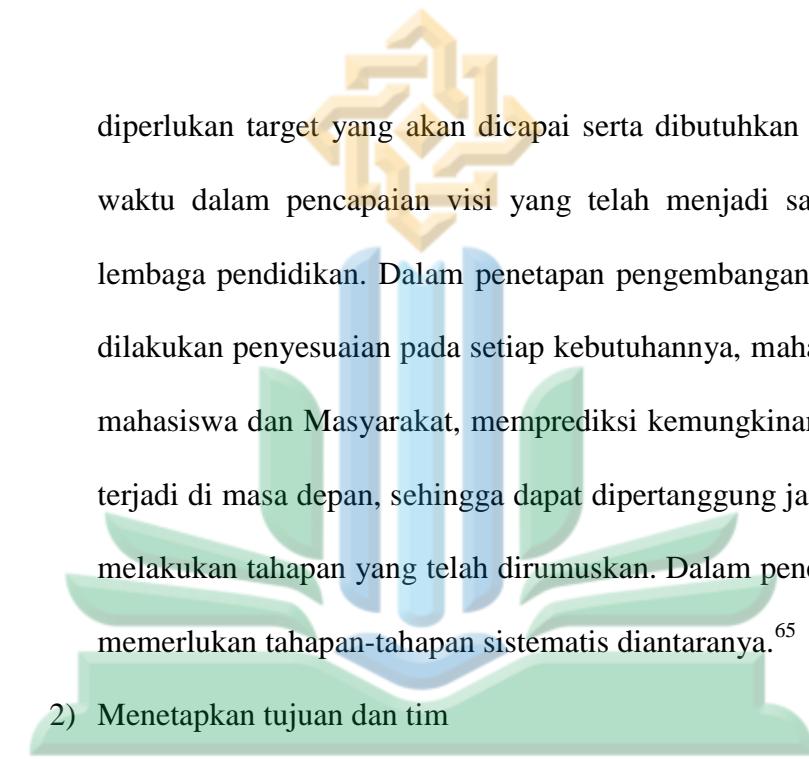
Dalam buku *Planning for Educational change*, Martin Wedell mengemukakan bahwa Planning and Implementing educational change therefore needs to take people's feelings into account.⁶⁴ Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam merencanakan dan mengimplementasikan perubahan Pendidikan memerlukan pertimbangan latar belakang masyarakat. Sehingga

⁶¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

⁶² Laitatul usriyah, *Penetapan Pembelajaran* (Indramayu: Adab Cv. Adanu Abimata, 2021),4

⁶³ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. (Malan, 2017), 12

⁶⁴ Martin Wedell, *Planning for Educational Change* (New York: Continuum International Publishing Group, 2009),19



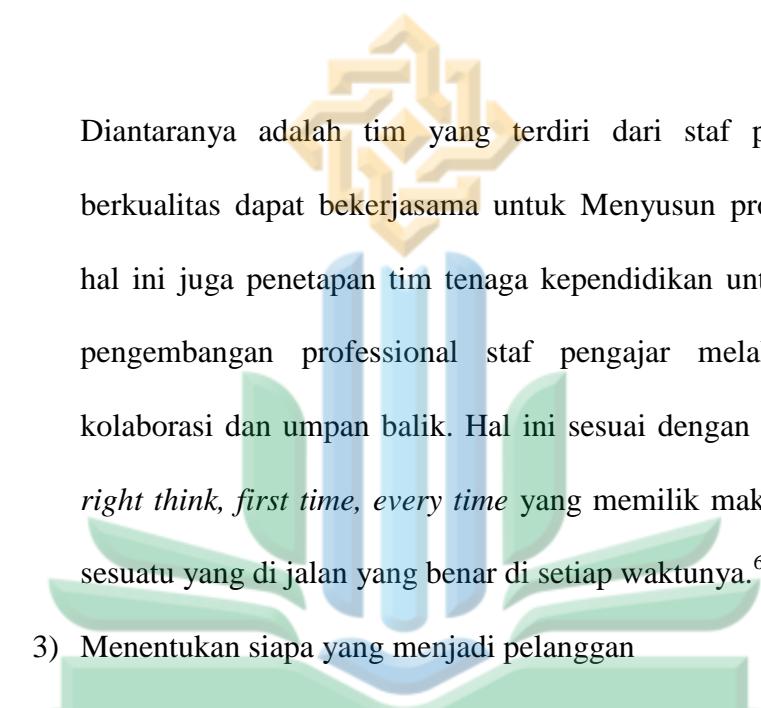
2) Menetapkan tujuan dan tim

Hal pertama yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Pendidikan saat mengelola Lembaga adalah menentukan tujuan dan tim yang diperlukan. Juran menyaakan bahwa “*All design should take place project by project. There is no such thing as design in general; there is only design in specific. In strategic planning, we set out the vision, mission, strategies, objectives, and so on*”⁶⁶ Hal ini menyatakan bahwa semua desain ini harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan desain yang spesifik. Dalam membentuk rencana yang strategis, maka perlu menetapkan visi, misi, strategi dan tujuan.

Pembentukan tim dalam Lembaga Pendidikan bertujuan untuk mencapai efektivitas dan keberhasilan Lembaga tersebut.

⁶⁵ Muhammad Fathurrohman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2019),130-131

⁶⁶ Joseph N. Juran & A. Blanton Godfray (Edit.), *Juran's Quality Handbook* (New York: McGraw-Hill,1999), 88



Diantaranya adalah tim yang terdiri dari staf pengajar yang berkualitas dapat bekerjasama untuk Menyusun program. Dalam hal ini juga penetapan tim tenaga kependidikan untuk membantu pengembangan professional staf pengajar melalui pelatihan, kolaborasi dan umpan balik. Hal ini sesuai dengan konsep *do the right think, first time, every time* yang memiliki makna pengerjaan sesuatu yang di jalan yang benar di setiap waktunya.⁶⁷

3) Menentukan siapa yang menjadi pelanggan

Setiap Lembaga Pendidikan memiliki tujuan yang sama

yakni memuaskan pelanggan sebagai salah satu indikator keberhasilan mutu Pendidikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan bahwa “*All customer is a cast of characters, and each has unique needs that must be met*”.⁶⁸ ini yang berarti pelanggan adalah sekumpulan karakter, dan masing-masing kebutuhan unik yang harus dipenuhi. Sehingga dalam proses pengelolaan Pendidikan diperlukan untuk mengenali pelanggan.

4) Mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan

Beberapa metode yang digunakan untuk menemukan kebutuhan pelanggan adalah berkomunikasi dengan pelanggan. Komunikasi dengan pelanggan tidak dibatasi oleh metode lisan atau tertulis. Beberapa komunikasi yang paling membuka pikiran dihasilkan dari penelitian perilaku. Metode yang kedua adalah

⁶⁷ Lesley Munro-Faure & Malcolm Munro-Faure, *Menerapkan Manajemen Mutu* (vii-viii)

⁶⁸ Joseph M. Juran, 89

melakukan riset pasar. Paling tidak bisa menjawab pertanyaan: keistimewaan program yang diadakan?, bagaimana cara memiliki daya banding dengan sekolah lain, dan seberapa penting program ini bagi Lembaga?⁶⁹ Kebutuhan pelanggan bersifat dinamis sehingga selalu berubah dengan adanya teknologi baru, persaingan Lembaga, dan konflik akibat penyimpangan yang terjadi.

- 5) Pengembangan produk dengan keunggulan yang bisa memberikan jawaban pada setiap kebutuhan pelanggan.

Idealnya setiap keistimewaan produk harus memenuhi kriteria dasar tertentu diantaranya: Memenuhi kebutuhan pelanggan, Memenuhi kebutuhan sebagai penyelenggara program, Memenuhi persaingan dan Efisiensi biaya.

Dalam kriteria tersebut, maka pengembangan produk harus diidentifikasi terlebih dahulu dengan kebutuhan Lembaga, yang kemudian dikelola dengan teknologi dan regulasi yang ada di masing-masing Lembaga.

- 6) Pengembangan sistem serta aktivitas yang memberikan kemungkinan dalam penghasilan keunggulan.

Proses adalah rangkaian sistematis dari Tindakan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Langkah pengembangan proses ini berakhir dengan proses yang mampu memenuhi tujuan Lembaga Pendidikan. Hal ini mencakup atas tiga, diantaranya

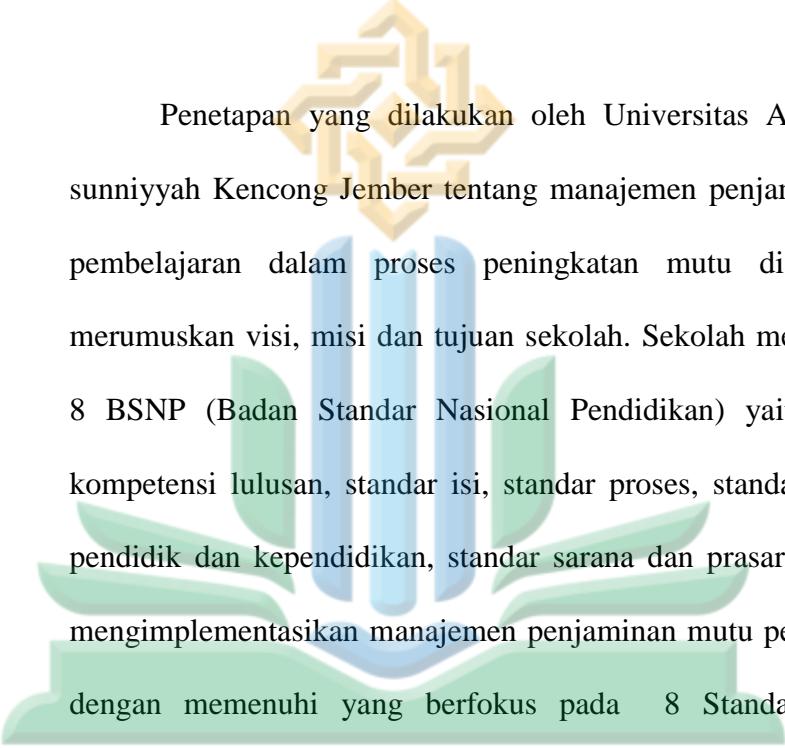
⁶⁹ J.M. Juran, J.M. Juran, *Juran On Leadership For Quality* (Juran Institute: USA, 1989), 113

perlengkapan fisik, perangkat lunak dan informasi mengenai teknis bagaimana menjalankan, mengendalikan dan memelihara perlengkapan. Perancang proses harus juga dilatih dalam keterampilan dan peralatan yang berhubungan dengan proses penetapan. Sehingga rancangan aktivitas yang ada disesuaikan dengan arah tuju yang telah ditetapkannya.

Trilogi Juran mengungkapkan bahasanya dalam kualitas suatu pendidikan bisa mengalami peningkatan untuk dilakukan perbaikan yakni dengan merencanakan suatu kualitas. Makna dari merencanakan mutu ini yakni kegiatan mengidentifikasi semua hal yang dibutuhkan oleh individu pada suatu lembaga pendidikan yakni dengan harapan kualitas yang bisa menjawab tantangan di era masa kini. Untuk fase berikutnya lembaga pendidikan Islam perlu memberikan penerjemahan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta melakukan penyusunan pada setiap langkah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan output peserta didik yang berkualitas.⁷⁰ Oleh karena itu, penetapan yang baik dan jelas akan menghasilkan proses pengendalian yang menghasilkan hasil proses yang baik, karena penetapan tersebut adalah standar aktivitas organisasi yang perlu dilakukannya.⁷¹

⁷⁰Mardan Umar, Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran), *Jurnal Pendidikan Islam IQra'* Vol. 11 No.2 tahun 2017. Hal:1-24 <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>

⁷¹Nana Syaodi, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Aditama, 2008), 45



Penetapan yang dilakukan oleh Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tentang manajemen penjaminan mutu pembelajaran dalam proses peningkatan mutu di antaranya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah menggunakan 8 BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana. Dalam mengimplementasikan manajemen penjaminan mutu pembelajaran dengan memenuhi yang berfokus pada 8 Standar Nasional Pendidikan itu didukung dengan mengelokasikan dana madrasah untuk meningkatkan manajemen penjaminan mutu pembelajaran. Pada penetapan ini madrasah merealisasikan visi, misi dan tujuan, dengan menyusun program tahunan, program semester, rencana kerja madrasah untuk peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, pada proses penetapan (penetapan) yang ada di Universitas tersebut. Kepala Penjaminan Mutu melakukan penetapan dengan menyusun berbagai program kegiatan kepala madrasah dan juga peran kepala sekolah untuk melakukan peningkatan mutu sekolah. Penetapan yang dilaksanakan oleh kepala Penjaminan sudah bisa dikatakan sangat baik karena untuk melaksanakan proses penetapan yang

disusun dengan program-program penetapan sebagai peran kepala Penjaminan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penetapan atau penetapan Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat dilihat dari dokumen uraian tugas kependidikan yang diberikan oleh pihak sekolah, dan juga berupa SK penetapan dan SK pengesahan yang berupa beberapa rencana kerja tahunan lampiran dan documen, diagram hasil evaluasi diri sekolah 2022 yang ditetapkan pada akhir bulan Desember 2022 dan diterapkan pada tahun 2023 untuk menjalankan penjaminan mutu dan dibentuk Tim Penjaminan Mutu (TPM) oleh kepala Penjaminan Mutu Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

7) Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan merupakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah berkaitan dengan penetapan kerja yang telah disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016, Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Negara kita membagi



⁷² Nana Syaodi, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Aditama, 2008), 56

⁷³ Lesley Munro-Faure & Malcolm Munro-Faure, *Menerapkan Manajemen Mutu*. Hal. 65

dapat melakukan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Dalam pendidikan Islam, penggerakan berarti memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia suatu organisasi agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan penuh kesadaran.

Cyril O'Donnell dan Harold D. Koontz mendefinisikan implementasi sebagai *the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*. (Hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan untuk bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang sebenarnya). Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Mutu melalui Pengendalian Mutu.⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok,

⁷⁴ Saihan, "Pengendalian mutu di sekolah islam nasional negeri di Indonesia" Jurnal Penelitian & Metode Pendidikan IOSR (vol 9, 2019)

dari tingkat teratas sampai terbawah, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁵

8) Evaluasi Mutu

Langkah penting dalam pengendalian mutu adalah mengukur seberapa baik proses atau produk berfungsi. Untuk melakukan pengukuran ini, diperlukan sensor, yaitu instrumen yang dapat melakukan pengukuran langsung. Sensor adalah alat pendekksi yang unik. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan dan intensitas fenomena tertentu serta mengubah data yang dihasilkan menjadi "informasi". Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan. Pada tingkat organisasi yang lebih rendah, informasi biasanya tersedia dalam waktu nyata dan digunakan untuk pengendalian aktual.

Pada tingkat yang lebih tinggi, berbagai rangkaian informasi digunakan untuk memberikan ukuran yang lebih luas, mengidentifikasi pola, dan menemukan masalah penting. Selain itu, lembaga pendidikan membutuhkan alat untuk mengukur kualitas yang telah dicapai. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipercaya untuk mengukur kualitas pendidikan. Alat yang tepat juga akan mengumpulkan hasil ini,

⁷⁵Sukma, iskandar ,agus,"manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah disekolah madrasah"jurnal manajemen pendidikan islam dan ilmu sosial.(volune 5,issu 2024) <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

sehingga dapat diketahui langkah selanjutnya untuk meningkatkan dan menciptakan kualitas pendidikan.⁷⁶

9) Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu merupakan konsep yang paling awal yang dikenal pada dunia organisasi termasuk di lembaga pendidikan yang dipakai dalam pencapaian ketercapaian melalui standar yang telah ditetapkan.⁷⁷ Dalam pengertian lain, pengendalian mutu adalah system kendali yang dilakukan secara efektif, perbaikan mutu dalam mengkoordinasikan usaha penjagaan kualitas, sehingga diperoleh hasil yang sangat ekonomis serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggan.⁷⁸

Pengendalian mutu memberikan kualitas pada suatu lembaga yang bisa dikembangkan dengan berkelanjutan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

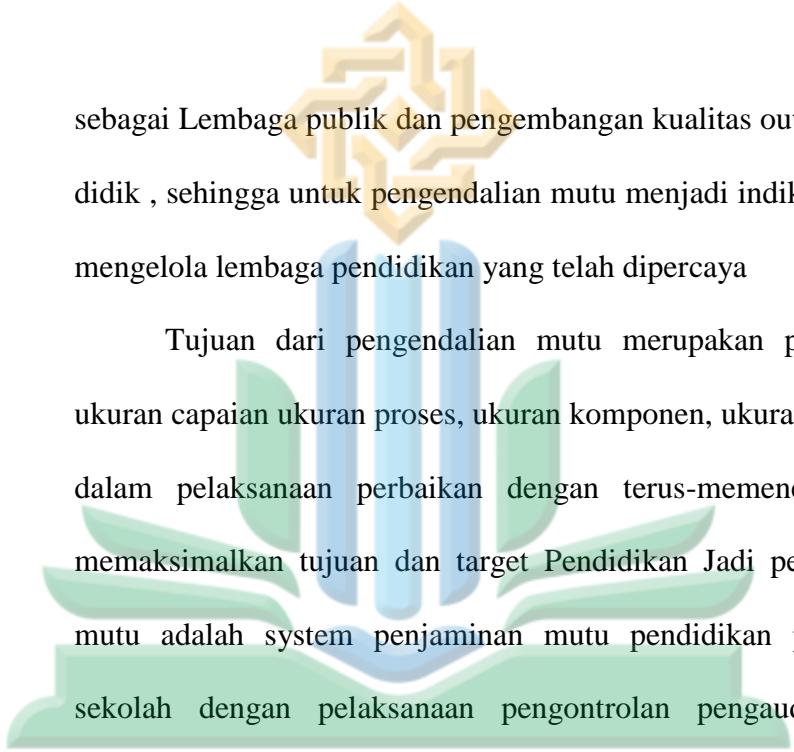
Ishikawa mengungkapkan bahwasanya pengendalian mutu merupakan kegiatan dilaksanakannya suatu proses yang telah direncanakan supaya dikendalikan sebagaimana mestinya supaya kualitas program tersebut dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, sehingga akan terjamin dalam pelaksanaan mutu.⁷⁹ Sekolah

⁷⁶Sukma, iskandar ,agus,"*manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah disekolah madrasah*"*jurnal manajemen pendidikan islam dan ilmu sosial.*(volune 5,issu 2024) <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

⁷⁷Edward Sallis, T, Total Quality Management in Education, (London: Kogan Page Limited, 2002),58

⁷⁸Rudy, Prihantoro, Konsep Pengendalian Mutu, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁷⁹Ishikawa, Kaoru. Teknik Penuntun Pengendalian Mutu.(Jakarta: Penerbit PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 1995), 56



sebagai Lembaga publik dan pengembangan kualitas output peserta didik , sehingga untuk pengendalian mutu menjadi indikator dalam mengelola lembaga pendidikan yang telah dipercaya

Tujuan dari pengendalian mutu merupakan pelaksanaan ukuran capaian ukuran proses, ukuran komponen, ukuran sinergitas dalam pelaksanaan perbaikan dengan terus-memenerus untuk memaksimalkan tujuan dan target Pendidikan Jadi pengendalian mutu adalah system penjaminan mutu pendidikan pada suatu sekolah dengan pelaksanaan pengontrolan pengauditan serta evaluasi di setiap unsur kualitas dan melaksanakan perbaikan dengan berkelanjutan.

Hal lain yang sangat *urgent* pada dilaksanakannya suatu pengelolaan pengendalian mutu yakni dengan aspek rasa sadar serta komitmen SDM baik guru ataupun tenaga kependidikan. SDM ini memiliki tuntutan untuk memiliki rasa sadar yang tinggi serta komitmen yang tegas dalam perwujudan mutu yang disesuaikan akan harapan masyarakat. Di aspek lain sumber daya pendidikan dan kependidikan ini *urgent* supaya mempunyai pengetahuan pengelolaan pengendalian mutu supaya tidak salah dalam menetapkan target. Perbaikan dalam penjaminan pengendalian mutu adalah apa yang dibutuhkan dan tindakan yang dilaksanakan sekolah dengan terus-menerus.

Dalam melakukan pengendalian mutu, diperlukan unsur-unsur diantaranya detector, selector, efektor, dan komunikator. Detektor memberikan pengetahuan terkait dengan apa yang perlu dilakukan pada suatu kegiatan yang serta diberikan perbandingan dengan standar yang harus dilakukan serta ukuran pemberian kegiatan. Perbaikan ini dilakukan oleh efektor supaya penyimpangan yang dilakukan terus melakukan perubahan dengan pengikut pada kriteria yang sudah dibentuk. Komunikator ini seharusnya terus melakukan pemberian pada wawasan terkait dengan pembangunan koordinasi dan sinergitas pada seluruh komponen pengendalian pengelolaan mekanisme kerja. Pengendalian pengelolaan tersebut memberikan penegasan bahwa lembaga perlu mempunyai proses kerja yang memiliki arah jelas dan memiliki ukuran ini akan menjadi suatu pertimbangan untuk sekolah dalam pengembangan pengendalian pengelolaan sekolahnya.⁸⁰ Dalam pengendalian mutu terdapat proses yang dilakukan diantaranya:

- a) Menilai kinerja

Dalam menilai kinerja, maka yang dilakukan adalah pengukuran dan pengamatan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.⁸¹ Data dihasilkan dari adanya pengukuran yang lebih luas, mendekripsi kecenderungan dan mengenali masalah.

⁸⁰Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen: Sistem Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),

⁸¹J.M. Juran, *Juran on Leadership for Quality*, 183

Dalam proses penilaian kinerja, biasanya dilakukan dalam proses penilaian kinerja guru (PKG) yang pada hal ini dilaksanakan kepala sekolah. Output ini akan ditafsirkan dengan beberapa penilaian, baik terhadap metode, media dan strategi yang dilakukan oleh guru.

Hal ini senada dengan Bert Creemers Dalam bukunya.⁸²

Monitoring the implementation of teacher action plans in classroom settings is an essential part of the dynamic approach to teacher professional development. During this procedure, teachers are expected continuously to develop and improve their action plans on the basis of the information collected through formative evaluation.

J E M B E R
Dari kutipan di diatas bahwa memantau pelaksanaan rencana aksi guru dalam mengatur kelas adalah bagian penting dari pendekatan dinamis terhadap pengembangan professional guru. Selama prosedur ini, guru diharapkan untuk melakukan pengembangan dan meningkatkan rencana aksi mengajar berdasarkan informasi yang diperoleh saat evaluasi.

b) Perbandingan Kinerja

Keputusan mengenai apakah proses sesuai dengan tujuan yang dicapai didasarkan pada perbandingan berdasar fakta yang didapatkan atas hasil pengukuran kinerja. Hal ini

⁸²Bert Creemers, Leonidas Kyriakides, Panayiotis Antoniou, *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching* (New York London: Springer, 2013), 9

akan menghasilkan dua opsi yang menjadi Langkah sebuah tindak lanjut diantaranya:⁸³

- 1) Jika proses dan program sesuai dengan tujuan maka proses dapat terus dijalankan.
- 2) Jika proses maupun program tidak sesuai dengan tujuan, maka proses harus berhenti dan Tindakan pengembangan mutu harus diambil. Dalam hal inilah, perlu adanya Tindakan koreksi yang berfungsi untuk pengembangan mutu di Lembaga. berhenti dan Tindakan pengembangan mutu harus diambil. Dalam hal inilah, perlu adanya Tindakan koreksi yang berfungsi untuk pengembangan mutu di Lembaga. Tindak lanjut Langkah akhir dalam pengendalian mutu adalah memperbaiki tingkat kesesuaian dengan tujuan mutu.

Tindak lanjut yang berupa Tindakan koreksi terdiri atas dua Tindakan, diantaranya: Menemukan penyebab dari perubahan dan Memberikan perbaikan atas perubahan. Dalam tindak lanjut dilakukan dua aktivitas diantaranya: Penghilangan sumber-sumber defisiensi dan Penghilangan sumber defisiensi sporadic. Dalam beberapa poin yang digunakan di atas, maka tindaklanjut yang menjadi proses koreksi berguna untuk

⁸³ Nana Syaodi, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Aditama, 2008),67



perbaikan mutu dalam menyikapi berbagai proses dan program dalam mencapai tujuan.

10) Peningkatan atau Pengembangan Mutu

Pengembangan mutu adalah suatu proses yang dalam mekanismenya sesuai dengan tujuan dan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai dalam proses terus menerus dan berkelanjutan.⁸⁴ Proses-proses yang dilaksanakan yakni:

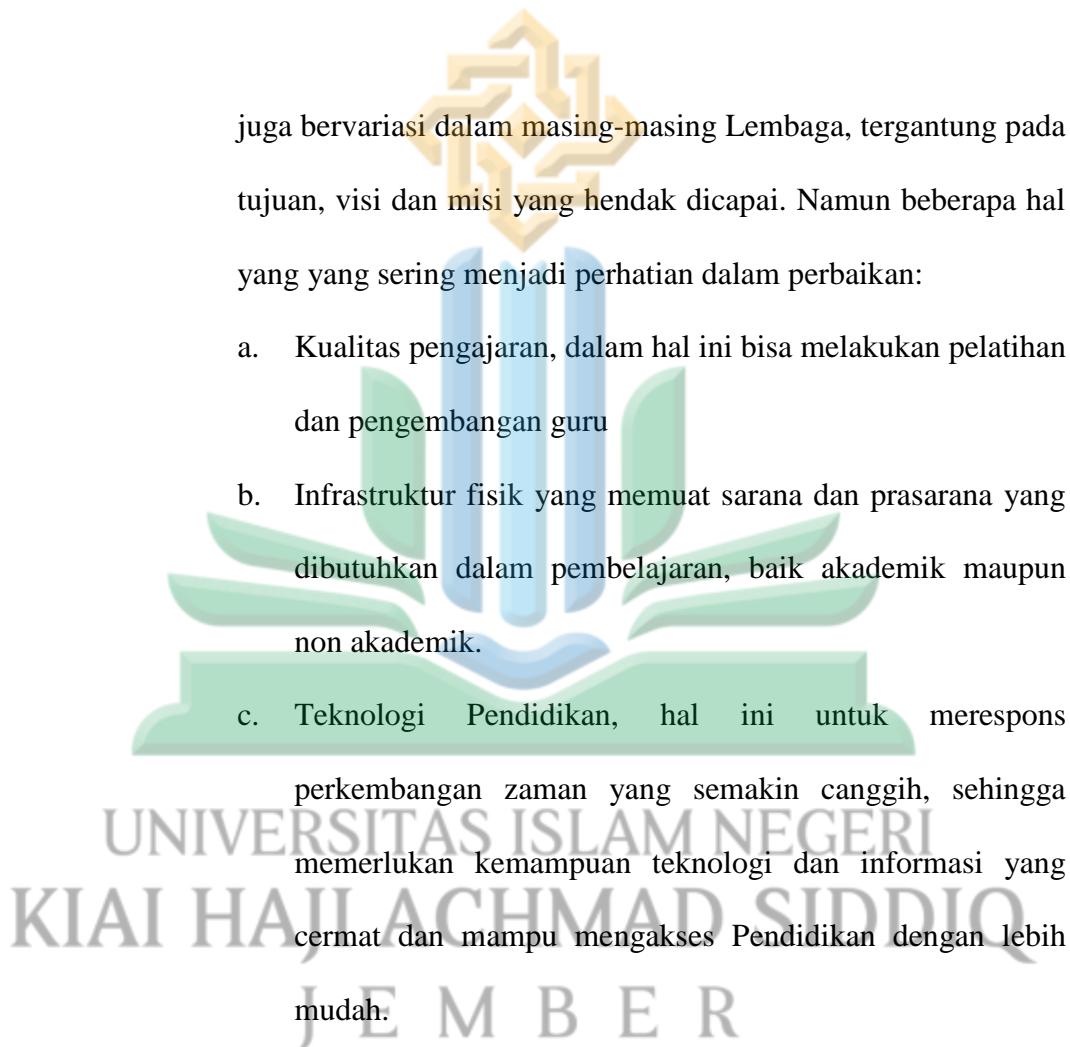
- Dikembangkannya infrastruktur yang menjadi perlu untuk melaksanakan perbaikan di setiap tahunnya.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan, maka diperlukan adanya fasilitas penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran. Tujuan perbaikan infrastruktur lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan **J E M B E R** yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan aman bagi siswa, staf, dan pengajar. Perbaikan ini dapat mencakup berbagai aspek fisik dan teknis dalam lembaga pendidikan, seperti gedung, fasilitas, teknologi, dan lainnya

- Mengidentifikasi bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proses perbaikan.

Identifikasi bagian yang memerlukan perbaikan ini dapat melibatkan evaluasi mendalam dan pemantauan sistem pendidikan. Hal-hal yang menjadi bagian yang perlu diperbaiki

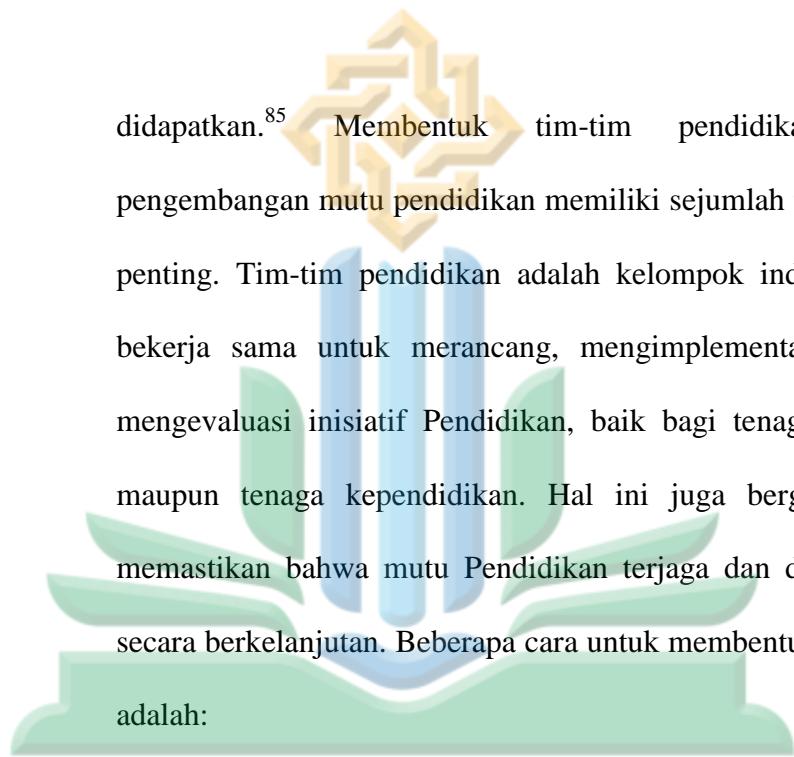
⁸⁴Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang, 2018), 54



- Partisipasi orang tua yang menjadi awal dari pembentukan karakter anak dan bekerjasama dengan sekolah untuk memonitoring pelaksanaan belajar anak.

Poin di atas merupakan beberapa bagian yang menjadi bahasan dalam perbaikan Pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkualitas.

Membentuk tim-tim tersebut untuk bisa melakukan pendiagnosesan suatu problem untuk penentuan penyebab utama dengan pemberian alternatif serta pelaksanaan pengendalian dalam mempertahankan keuntungan yang akan



didapatkan.⁸⁵ Membentuk tim-tim pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan memiliki sejumlah tujuan yang penting. Tim-tim pendidikan adalah kelompok individu yang bekerja sama untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi inisiatif Pendidikan, baik bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa mutu Pendidikan terjaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Beberapa cara untuk membentuk tim mutu adalah:

- 1) Tentukan tujuan dan sasaran tim, Tujuan ini dapat berfokus pada pengembangan hasil siswa, kurikulum, pengajaran dan administrasi.
- 2) Mengidentifikasi anggota tim, Dipilih yang memiliki minat, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan dan sasaran. Ini dapat mencakup guru, administrator, orang tua dan bahkan Masyarakat.
- 3) Menunjuk kepemimpinan, sehingga untuk memilih pemimpin harus yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki pengaruh yang besar dalam sebuah organisasi.
- 4) Melakukan rencana terjadwal dan pengambilan keputusan kepada para anggota dan keterlibatan pemangku kepentingan.

⁸⁵M. Fathurrohman, 131

5) Sehingga membentuk tim mutu dalam Pendidikan memerlukan Kerjasama, dedikasi dan penetapan yang cermat.

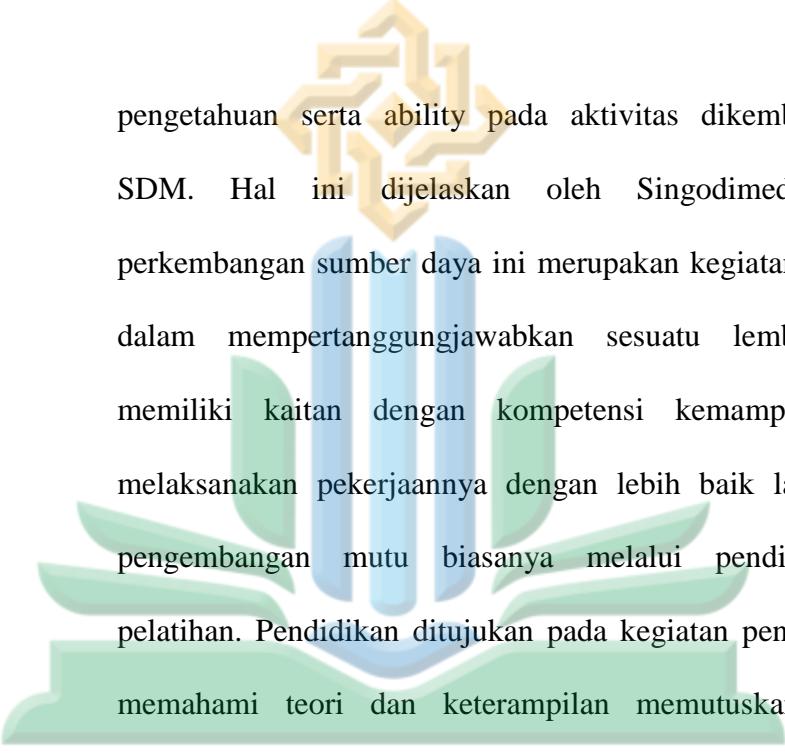
Dalam melakukan pengembangan mutu, diperlukan Kerjasama dan keterlibatan yang aktif antara sekolah, siswa dan orang tua. Sehingga tanggung jawab Pendidikan juga menjadi peran orang tua dan Masyarakat yang termasuk dari pelanggan Pendidikan. Sedangkan Seodijarto melakukan pemberian penawaran terhadap kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu di suatu lembaga yakni terdapat 5 kategori pertama yakni dengan mengembangkan kinerja pendidik yang perlu mempunyai pendidikan yang sesuai dengan fungsinya, memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, memperbaiki buku teks pembelajaran, pengembangan keefektifan serta keefisien supervisi, serta mengembangkan suatu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pencapaian target yang telah dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut.⁸⁶

Dalam pengembangan mutu sumber daya manusia dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1) Pengertian Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia

Dalam mewujudkan keberhasilan Pendidikan, lembaga perlu memiliki perhatian terkait dengan kemampuan,

⁸⁶Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, (Depok: Kencana, 2017), 42-43


 pengetahuan serta ability pada aktivitas dikembangkannya SDM. Hal ini dijelaskan oleh Singodimedjo bahwa perkembangan sumber daya ini merupakan kegiatan seseorang dalam mempertanggungjawabkan sesuatu lembaga yang memiliki kaitan dengan kompetensi kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik lagi.⁸⁷ Dalam pengembangan mutu biasanya melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan ditujukan pada kegiatan pengembangan memahami teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan, sedangkan pelatihan dengan ketertujuan untuk pemberian bantuan pada individu dalam memberikan pemahaman terkait dengan keterampilan praktisi serta penerapannya untuk mengembangkan keterampilan.⁸⁸

Siagian menyebutkan bahwa manfaat organisasi, terutama Lembaga Pendidikan pada pelaksanaan pelatihan serta pengembangan terdiri dari:

- a. mengembangkan produktivitas suatu kerja organisasi
- b. diwujudkannya keserasian pada setiap karyawan
- c. mengambil suatu putusan yang cepat serta tepat tepat
- d. pengembangan semangat anggota melalui komitmen organisasi

⁸⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), 62

⁸⁸Edy Sutrisno, 63

e. pendorongan sikap terbuka dengan menerapkan partisipatif dan

f. Menyelesaikan suatu problem dengan baik.⁸⁹

Dalam definisi lain, pengembangan Sumber Daya Manusia adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk memfasilitasi anggota agar memiliki pengetahuan, keahlian dan sikap yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan saat ini dan yang akan datang, baik untuk Pendidikan, pelatihan dan pengembangan mutu didukung oleh fleksibilitas organisasi untuk mencapai tujuan.⁹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pengembangan Sumber Daya Manusia dianalisis dalam Al-Qur'an yaitu terdapat pada surah Al Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS:Al-Mujaadilah | Ayat: 11

⁸⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 183-184

⁹⁰ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jember: STAIN Jember, 2013), 99

Asbabun nuzul dari ayat tersebut adalah: “Di saat pahlawan-pahlawan Badr datang ke tempat pertemuan yang penuh sesak. Orang-orang pada tidak mau memberi tempat kepada yang baru datang itu, sehingga mereka terpaksa berdiri. Rasulullah menyuruh berdiri orang- orang itu (yang lebih dulu duduk), sedang tamu-tamu itu (para pahlawan Badr) disuruh duduk di tempat mereka.

Orang-orang yang disuruh pindah tempat merasa tersinggung perasaannya. Maka turunlah ayat 11 dari surat al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mujaddilah ini sebagai perintah kepada kaum Mukminin untuk menaati perintah Rasulullah dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama Mukminin. Maka turunlah ayat 11 dari surat al-mujaddilah ini sebagai perintah kepada kaum Mukminin untuk menaati perintah Rasulullah dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama Mukminin.⁹¹

Hadisnya: Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim” (HR Anas bin Malik)

Jika ayat ini dianalisis dari ke arah pengembangan sumber daya manusia terdapat pada ayat فَفَسَخُوا (berlapang-lapanglah) dapat diartikan sebagai kedamaian dalam pekerjaan

⁹¹ Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Jember, 2011), 63

(jangan ada konflik) dengan harapan para *stakeholder* dapat menciptakan lingkungan dengan nuansa kekeluargaan dalam hubungan antar individu dalam ranah Islami. Kemudian kata اشْرُوا (*Bangunlah*) dapat diartikan sebagai *besarkanlah*. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hal ini berarti apabila seorang bawahan diberikan amanat dalam pekerjaannya, maka hendaklah orang tersebut mengembannya dengan sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin untuk membesarkannya.⁹²

Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan dalam pengembangan mutu terdiri dari lima langkah diantaranya:

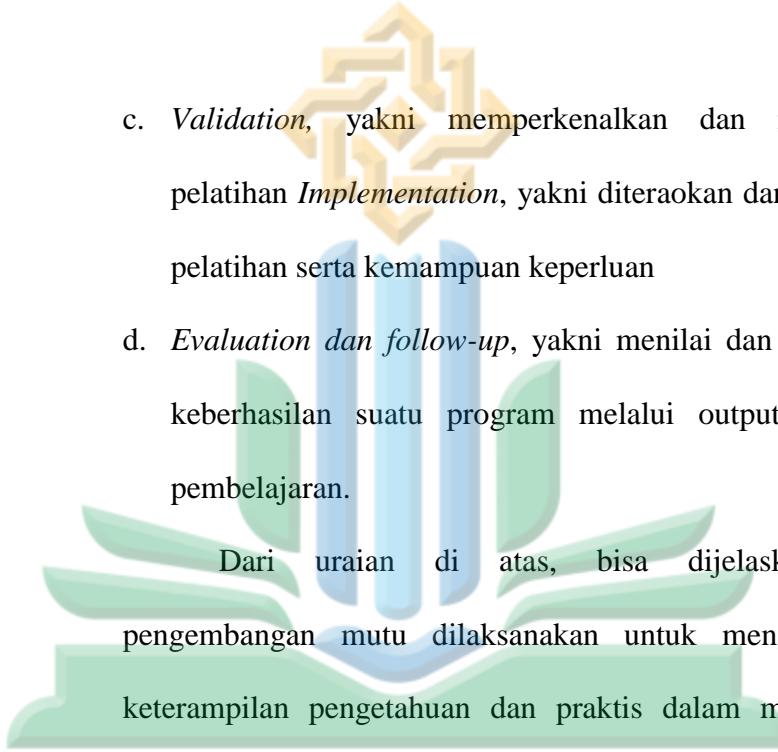
a. *Needs Analysis*

- 1) Pengidentifikasi suatu kemampuan yang lebih khusus perlu dalam perbaikan produktivitas serta kinerja
- 2) Penganalisisan program terkait dengan lembaga pendidikan, kemampuan serta sikap
- 3) Penggunaan pengamatan dalam pengembangan arah tujuan yang bisa memiliki pengukuran.

b. *Instructional Design*

- 1) Pengumpulan metode uraian program serta media
- 2) Memastikan materi sesuai dengan tujuan belajar
- 3) Penanganan pada berbagai unsur keprofesionalan dalam penjaminan mutu.

⁹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 77-78

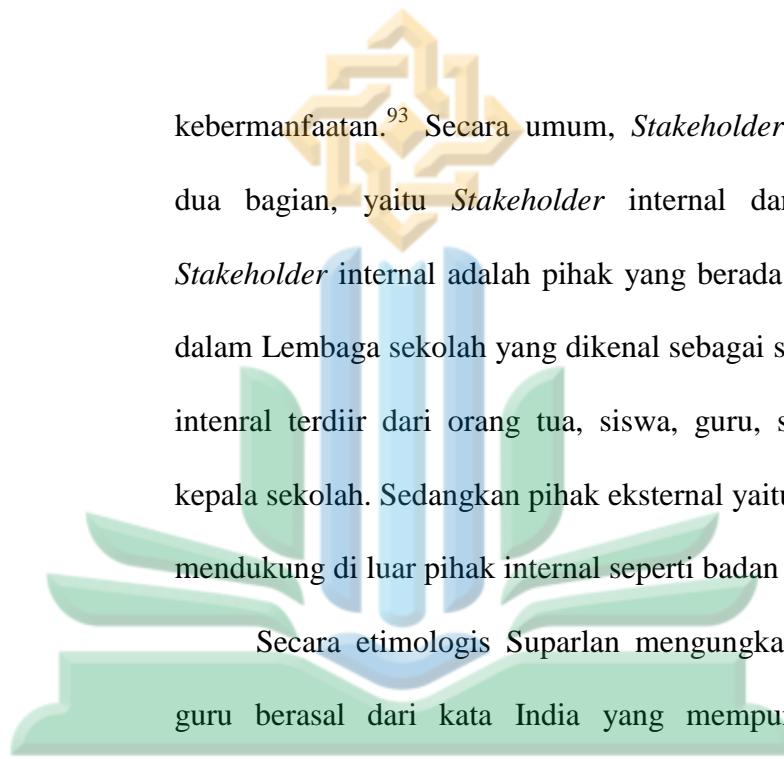
- 
- c. *Validation*, yakni memperkenalkan dan memvalidasi pelatihan *Implementation*, yakni diteraokan dan fokus pada pelatihan serta kemampuan keperluan
 - d. *Evaluation dan follow-up*, yakni menilai dan memastikan keberhasilan suatu program melalui output sikap dan pembelajaran.

Dari uraian di atas, bisa dijelaskan bahwa pengembangan mutu dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan dan praktis dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkelanjutan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Untuk memastikan penjaminan mutu, maka perlu adanya pengembangan mutu kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik sebagai pihak yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di Lembaga Pendidikan Mutu SDM atau lebih spesifik dalam penelitian ini menyangkut pada tiga ranah pengembangan mutu sekolah, diantaranya:

a) Mutu Guru

Pendidik merupakan individu yang memiliki pendidikan dengan peran yang strategis. Karena guru merupakan pemain yang menjadi penentu aktivitas kegiatan KBM. Guru yang memiliki kemampuan ataupun sarana yang tidak memadai bisa diatasi akan sebaliknya ketika guru yang tidak cakap maka akan tidak memberikan



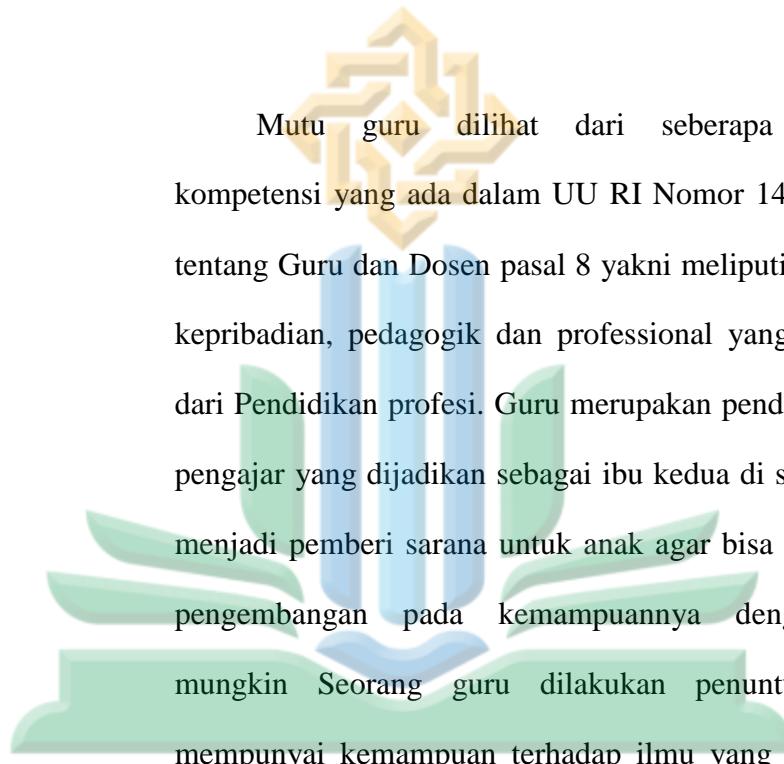
kebermanfaatan.⁹³ Secara umum, *Stakeholder* dibagi atas dua bagian, yaitu *Stakeholder* internal dan eksternal. *Stakeholder* internal adalah pihak yang berada langsung di dalam Lembaga sekolah yang dikenal sebagai subjek, pihak internal terdiri dari orang tua, siswa, guru, staf sekolah, kepala sekolah. Sedangkan pihak eksternal yaitu pihak yang mendukung di luar pihak internal seperti badan akreditasi.⁹⁴

Secara etimologis Suparlan mengungkapkan bahwa guru berasal dari kata India yang mempunyai makna pengajaran terhadap kesengsaraan. Pada hal ini dalam bahasa Arab guru dimaknai dengan kata Ustadz yang memiliki makna pemberian ilmu majelis taklim tempat mendapatkan pengetahuan guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, hanya saja lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negri maupun swasta.⁹⁵

⁹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet 1,76 .

⁹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet 1, 76 .

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.



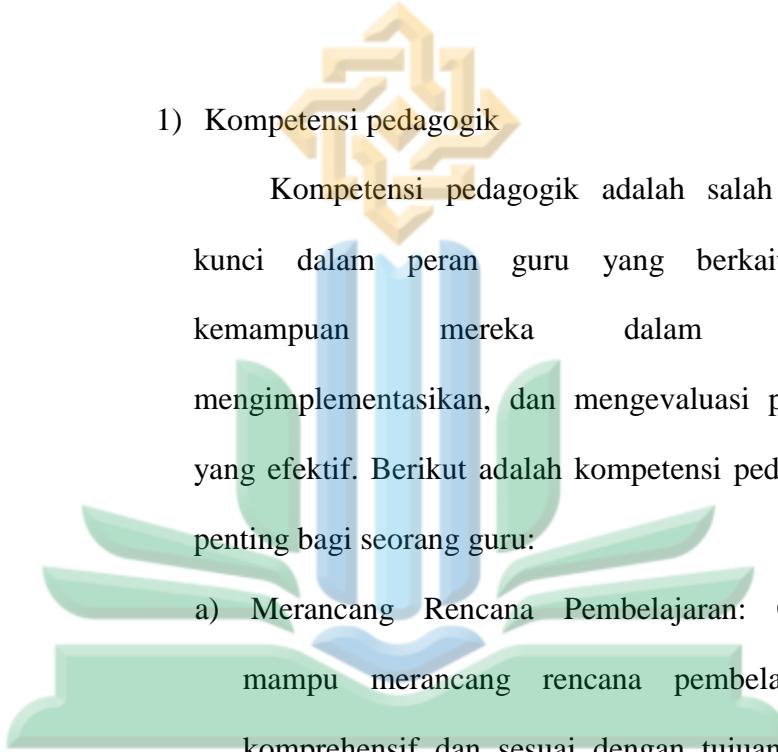
Mutu guru dilihat dari seberapa memenuhi kompetensi yang ada dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yakni meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik dan professional yang didapatkan dari Pendidikan profesi. Guru merupakan pendidik ataupun pengajar yang dijadikan sebagai ibu kedua di sekolah yang menjadi pemberi sarana untuk anak agar bisa memberikan pengembangan pada kemampuannya dengan sebaik mungkin. Seorang guru dilakukan penuntutan dalam mempunyai kemampuan terhadap ilmu yang dipunyainya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBANG

“Setiap kompetensi memiliki 6 unsur yaitu: (1) Penampilan terkait dengan kemampuannya (2) penguasaan pada ilmu pengetahuannya (3) pengetahuan terkait dengan cara pembelajarannya (4) kompetensi pengetahuan dalam memecahkan suatu problem serta (5) kesesuaian diri (6) sikap serta kepribadiannya.⁹⁶ Berangkat dari hal tersebut, maka isu utama dalam manajemen Pendidikan dalam meraih kualitas Pendidikan adalah penaanan aspek operasional yang salah satunya adalah peningkaran profesionalitas dan kredibilitas guru.⁹⁷

⁹⁶ Usman Nasir, *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru* (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), 272

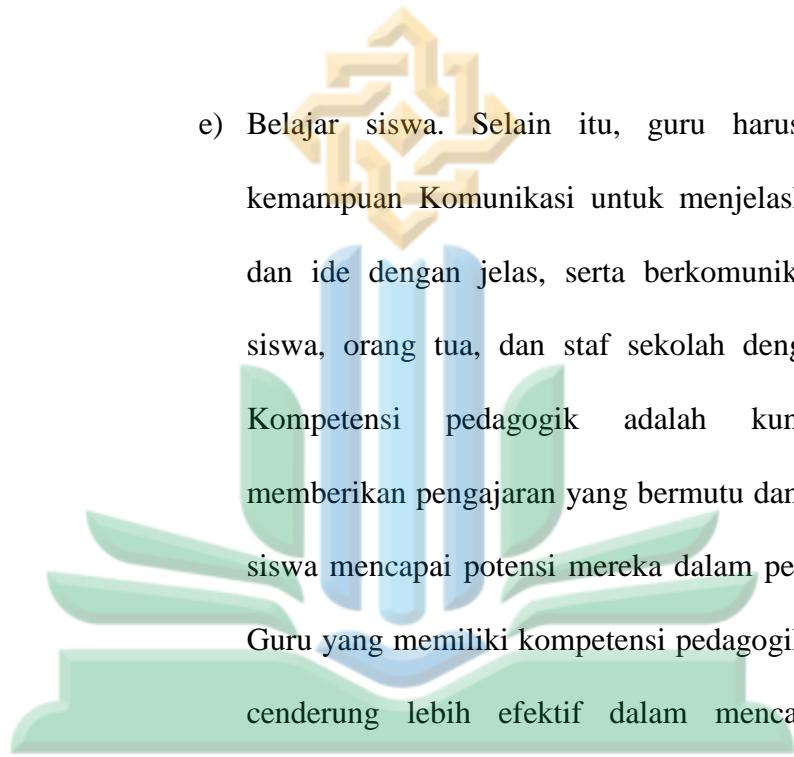
⁹⁷ Hepni, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Hafana Press, 2020), 10



1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek kunci dalam peran guru yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah kompetensi pedagogik yang penting bagi seorang guru:

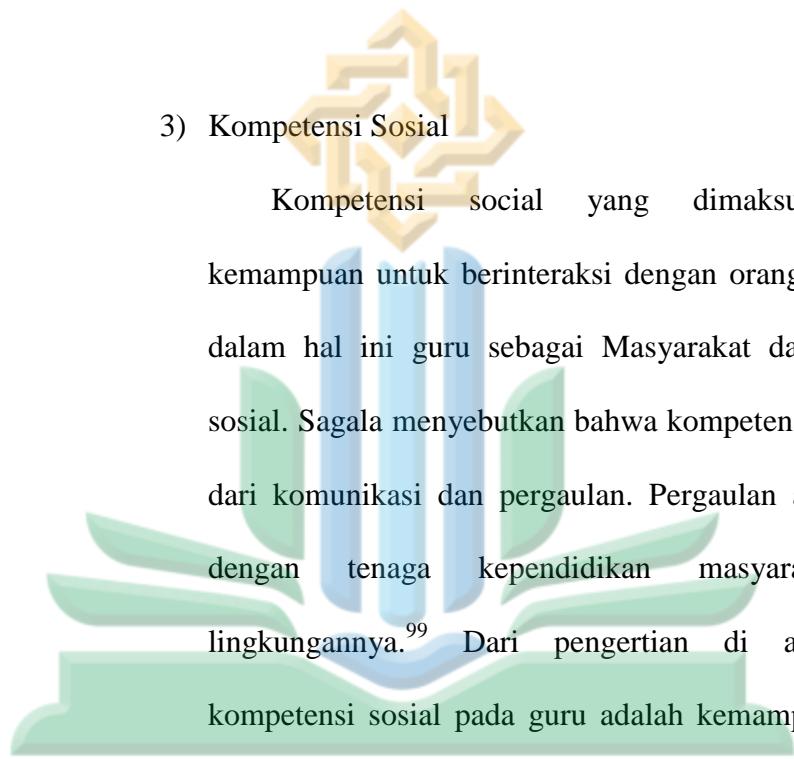
- a) Merancang Rencana Pembelajaran: Guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Ini melibatkan:
- b) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Menciptakan bahan dan sumber daya yang mendukung pembelajaran.
- c) Mengelola Kelas: Guru mempunyai kompetensi dalam pengelolaan murid, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, dan menjaga disiplin. Ini mencakup: Memotivasi siswa dan memfasilitasi interaksi positif di kelas.
- d) Mengelola waktu dengan baik dalam kelas. Metode Pengajaran yang Variatif: Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi instruksional untuk memenuhi berbagai gaya



e) Belajar siswa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan Komunikasi untuk menjelaskan konsep dan ide dengan jelas, serta berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah dengan efektif. Kompetensi pedagogik adalah kunci dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan membantu siswa mencapai potensi mereka dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Menurut Kunandar mengungkapkan bahwasanya kemampuan pribadi ini merupakan aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi seseorang untuk perwujudan diri menjadi seseorang yang memiliki kemandirian identitas diri serta memiliki ke pemahaman pada dirinya.⁹⁸ Dengan demikian maka kompetensi ini terdiri dari kepribadian terkait dengan aturan yang dipatuhi, dewasa, Arif , wibawa dan memiliki akhlakul karimah.

⁹⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 55



3) Kompetensi Sosial

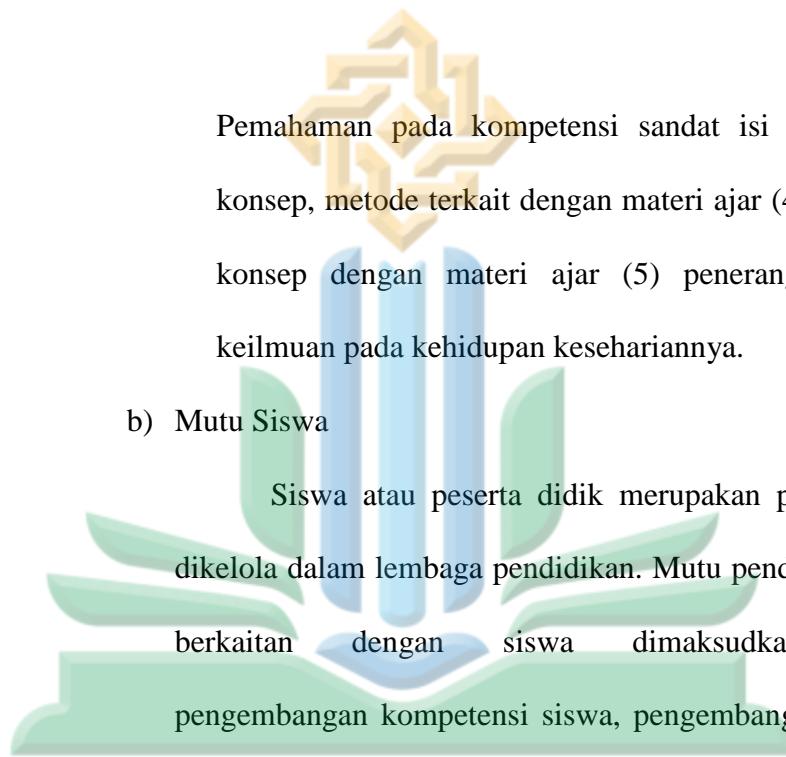
Kompetensi social yang dimaksud adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang dalam hal ini guru sebagai Masyarakat dan makhluk sosial. Sagala menyebutkan bahwa kompetensi ini terdiri dari komunikasi dan pergaulan. Pergaulan antara guru dengan tenaga kependidikan masyarakat atau lingkungannya.⁹⁹ Dari pengertian di atas, maka kompetensi sosial pada guru adalah kemampuan dalam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

4) Kompetensi Profesional

Merupakan kompetensi pendidik pada kegiatan menguasai materi pembelajarannya yang lebih luas serta mendalam yang diajarkan secara luas dan mendalam. Keberhasilan hasil belajar siswa bukan hanya terletak pada pola, struktur, kurikulum dan administrasinya saja, namun juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing. Kompetensi ini juga berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub kompetensi: (1) memahami mata Pelajaran; (2)

⁹⁹ Sagala S, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39

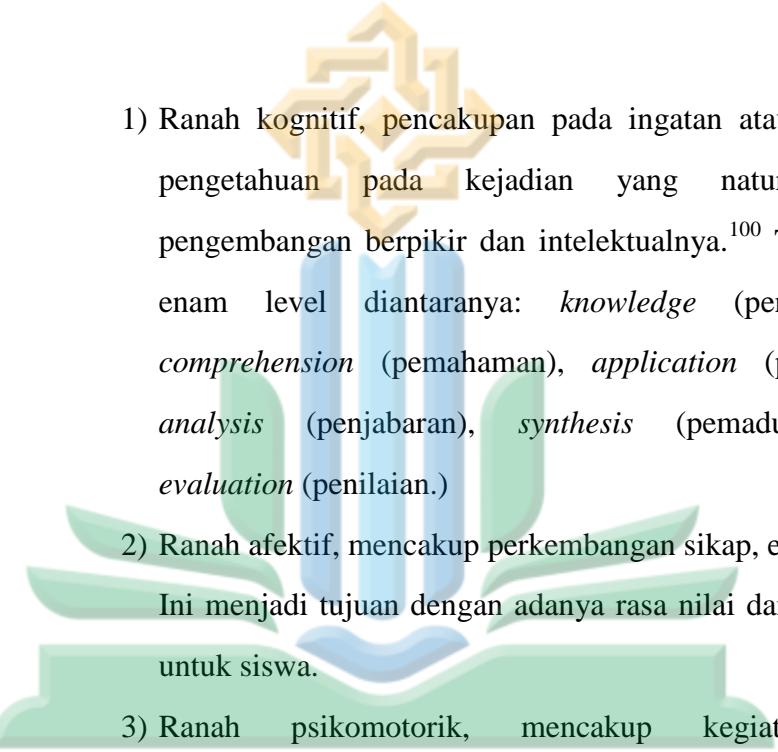


Pemahaman pada kompetensi sandat isi (3) struktur konsep, metode terkait dengan materi ajar (4) hubungan konsep dengan materi ajar (5) penerangan konsep keilmuan pada kehidupan kesehariannya.

b) Mutu Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan produk yang dikelola dalam lembaga pendidikan. Mutu pendidikan yang berkaitan dengan siswa dimaksudkan adalah pengembangan kompetensi siswa, pengembangan karakter serta kemampuan dalam penguasaan kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis analitis serta berkomunikasi secara kreatif. Dalam mencapai mutu, maka harus ada standar kompetensi mutu yang didapatkan siswa. Dalam dunia Pendidikan dikenal dengan taksonomi Bloom yang merujuk pada tujuan Pendidikan. Taksonomi ini pertama kali ditemukan oleh Benjamin S.Bloom pada tahun 1956.

Tujuan Pendidikan yang dicapai oleh siswa terbagi atas tiga ranah yakni kognitiif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga senada disampaikan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara yaitu cipta, rasa dan karsa.

- 
- 1) Ranah kognitif, pencakupan pada ingatan ataupun suatu pengetahuan pada kejadian yang natural untuk pengembangan berpikir dan intelektualnya.¹⁰⁰ Terdiri dari enam level diantaranya: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian.)
- 2) Ranah afektif, mencakup perkembangan sikap, emosi, nilai. Ini menjadi tujuan dengan adanya rasa nilai dan dorongan untuk siswa.
- 3) Ranah psikomotorik, mencakup kegiatan yang mendominasikan keterampilan motoric dan pemeluan latihan serta pengukuran pada penetapan jarak prosedur dalam pelaksanaannya.

c) Mutu Orang Tua

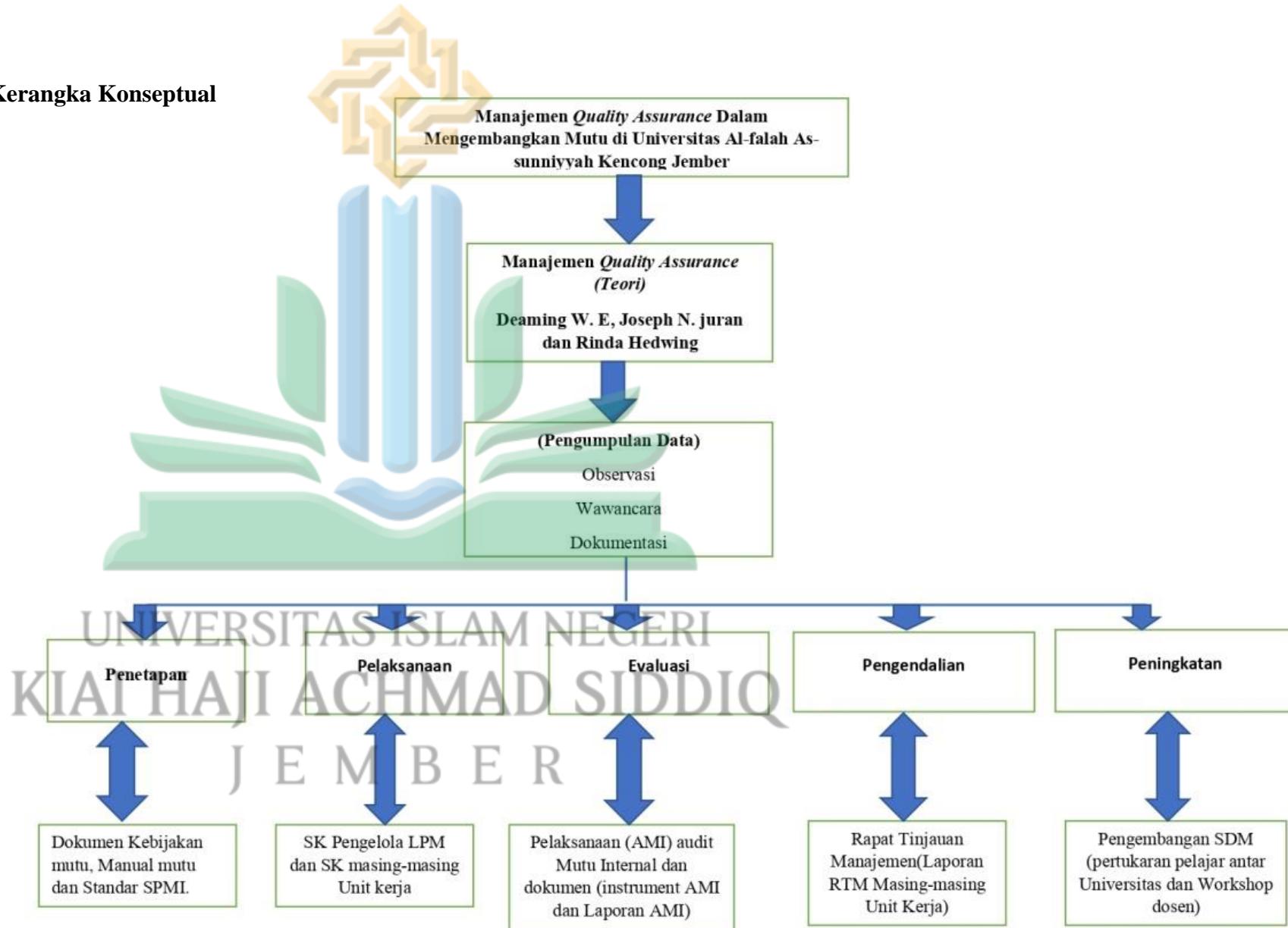
Orang tua di sini merupakan unsur keluarga meliputi ayah, ibu yang merupakan suatu hubungan dengan adanya ikatan perkawinan sehingga dijadikan satu keluarga. Ayah adalah sumber kekuasaan dengan pemberian pendidikan untuk kepemimpinan dan penghubung masyarakat dengan pendidikan anaknya.¹⁰¹ Berikut dua standar keberhasilan orang tua sebagai peran mendidik anak dalam Permendikbud Nomor 9 tahun 2020 diantaranya:

Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman, aspek social dan budaya dan ekonomi. Tidak hanya dalam pencapaian standar pendidikan tapi juga untuk menjawab berbagai tantangan zaman dengan penyikapan untuk menghadapi dunia supaya output lembaga siap pada berbagai perubahan pada suatu masyarakat

¹⁰⁰ Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 169

¹⁰¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 229.

C. Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

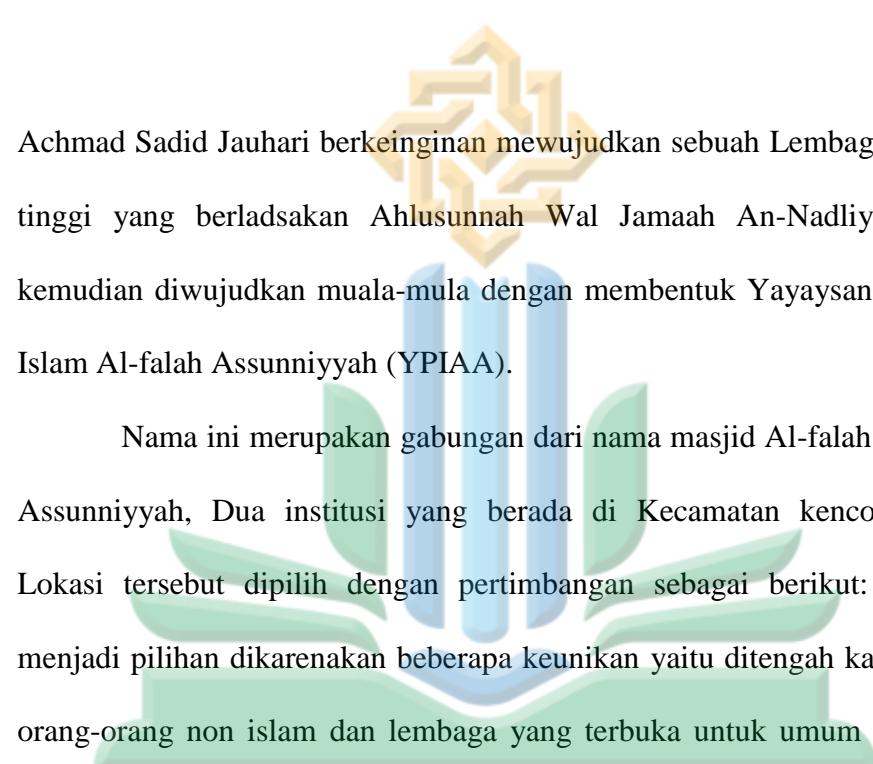
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰² Dari sinilah penulis merasa terdorong mengadakan penelitian pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini diharapkan dapat terungkap bagaimana proses Manajemen Penjaminan Mutu Internal di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember. Jenis penelitian ini adalah Studi kasus, yaitu menyelidiki suatu masalah fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti di manfaatkan.¹⁰³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pengamatan ini mengungkapkan bahwasanya peneliti melaksanakan pengamatan terkait dengan lokasi kejadian di mana lokasi pada pengamatan ini yaitu kampus yang terletak di wilayah Jember Selatan ini mula-mula dirintis pada tanggal 1996, pada saat perayaan hari lahir Nahdlatul Ulama ke-70. Waktu Itu Para ulama yang dipimpin oleh KH.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

¹⁰³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cetakan Ke 11, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012).18



Achmad Sadid Jauhari berkeinginan mewujudkan sebuah Lembaga perguruan tinggi yang berladsakan Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nadliyah. Ide ini kemudian diwujudkan mula-mula dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-falah Assunniyyah (YPIAA).

Nama ini merupakan gabungan dari nama masjid Al-falah dan Ponpes Assunniyyah, Dua institusi yang berada di Kecamatan kencong Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: Lokasi ini menjadi pilihan dikarenakan beberapa keunikan yaitu ditengah kawasan yang orang-orang non islam dan lembaga yang terbuka untuk umum tidak hanya yang berdomisili anak pesantren. Dengan eksistensi dan pengaruhnya Universitas UAS Kencong Jember ini tetap mampu berdiri dan bahkan bisa berkembang dengan baik hal ini tentu menggugah peneliti untuk meneliti, manajemen *quality assurance* dengan menggunakan model PPEPP yang diterapkan seperti apa yang dilakukan Universitas UAS Kencong Jember sehingga bisa berpengaruh dan bisa mengambangkan mutu sekolah.

Alasan meneliti di Lembaga Penjaminan Mutu Internal di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember karena telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal yang di rancang agar perguruan tinggi mampu mencapai Visi, Misi dan Tujuan secara efektif, serta pelayanannya harus berdasarkan standar mutu yang semakin baik dan mengikuti manual ataupun prosedur tertentu yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UAS Kencong Jember, sistem penjaminan mutu di Universitas Al-

alah As-sunniyyah Kencong Jember yaitu menggunakan kebijakan mutu standar mutu dan manual mutu.

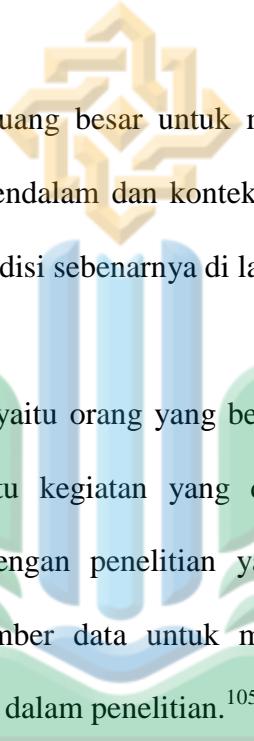
C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan *key informan* pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰⁴

Dalam menjalankan perannya sebagai instrumen penelitian, peneliti tetap memegang teguh prinsip-prinsip etika akademik. Peneliti mengajukan permohonan izin resmi kepada pihak universitas sebelum melakukan pengumpulan data, menjaga sikap sopan santun selama berada di lingkungan kampus, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian hanya dipakai untuk tujuan akademik. Peneliti juga bersikap netral dan objektif, tidak mencampurkan opini pribadi, serta berusaha meminimalkan bias selama proses penelitian berlangsung.

Kehadiran peneliti bukan hanya menjadi bagian teknis dari proses pengumpulan data, tetapi merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian yang menentukan kualitas analisis dan keabsahan temuan. Kehadiran peneliti secara langsung di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),121.

Kencong memberikan peluang besar untuk memahami manajemen Quality Assurance secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan..

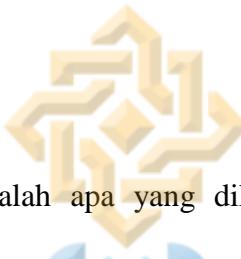
D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁰⁵

Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ketua LPM UAS Kencong Jember (Fina Aunul Kafi M. Pd. I)
2. Sekertaris LPM UAS Kencong Jember (Nur Jannah M. Pd. I)
3. Kepala pusat Standar mutu (Amak Fadholi M. Pd. I)
4. Kepala pusat Audit mutu (Beni Ashari M. HI)
5. Wakil Rektor 1 UAS Kencong Jember (Asnawan M, Sc)
6. Staf LPM UAS Kencong Jember.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.



E. Sumber Data

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.¹⁰⁶

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: Observasi di LPM pada tanggal 15-16 juli 2025, wawancara pada tanggal 15-16 juli 2025 dengan Warek 1, Ketua LPM UAS Kencong Jember, Sekertaris LPM UAS Kencong Jember, Bagian Standar mutu, Bagian Audit mutu dan Staf LPM UAS Kencong Jember. Dokumentasi Berupa Foto rapat- rapat mulai dari penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan, Dokumen berupa buku panduan penetapan (standar penilaian mutu, standar mutu, standar kebijakan dan standar formular mutu).

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, contoh tesis dan artikel dokumen-dokumen yang menjelaskan Manajemen

¹⁰⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 177

Penjaminan Mutu dokumen berupa foto dan dokumen tentang Kebijakan Mutu, Standar Mutu, Manual Mutu di Universitas Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling secara purposif yang kemudian di implementasikan melalui desain yaitu peneliti akan mengumpulkan data seluas-luasnya kemudian dipersempit dan dipertajam sesuai fokus penelitian.¹⁰⁷

Untuk memperoleh kedalaman dan keabsahan data maka dicari *key informan* yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya, untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui masalahnya secara mendalam serta dapat memberi informasi kepada peneliti sesuai tujuan peneliti. Pengambilan sampel secara purposif oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu subjek dan informan yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian.

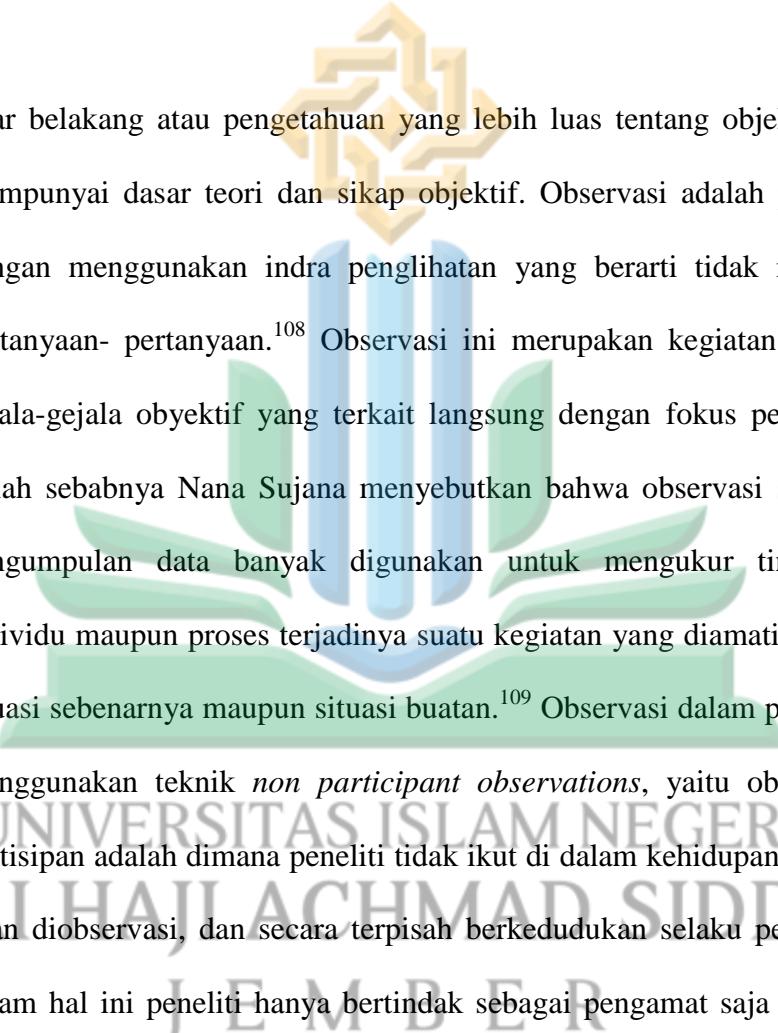
F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi data.

1. Observasi

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa di andalkan, dan peneliti harus mempunyai

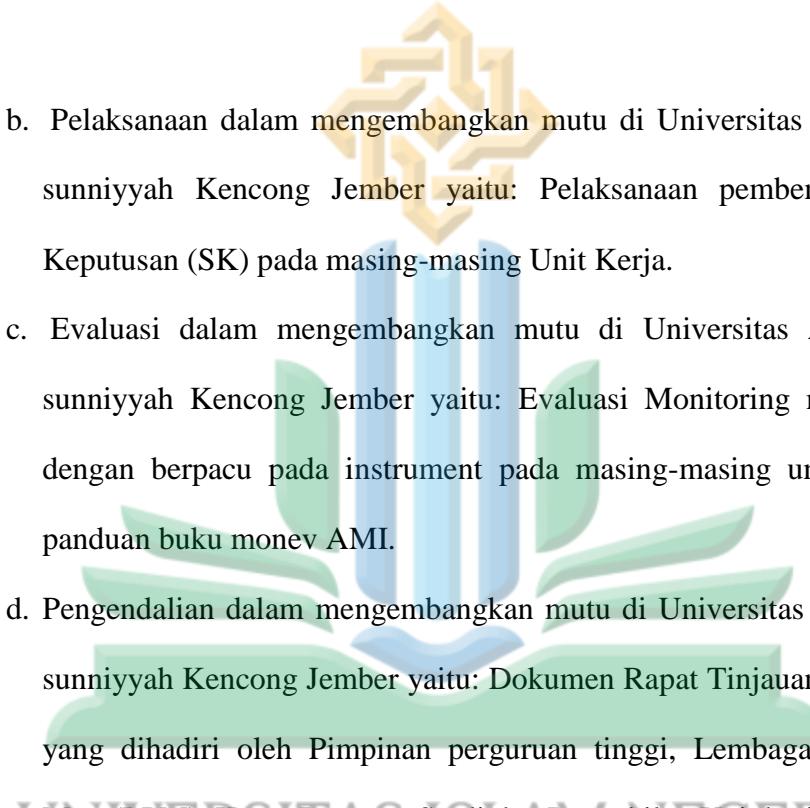
¹⁰⁷ Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. *Qualitatif Research for Education, A Introduction To Theory And Methods* (Boston: allyn and Bacon Inc. 2014), 62.


 latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁰⁸ Observasi ini merupakan kegiatan mengamati gejala-gejala obyektif yang terkait langsung dengan fokus penelitian ini, itulah sebabnya Nana Sujana menyebutkan bahwa observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.¹⁰⁹ Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *non participant observations*, yaitu observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Data-data yang di dapat dengan teknik observasi yaitu:

- a. Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember yaitu observasi pada tanggal 15-16 juli yaitu tentang penetapan pada masing-masing unit dan pada kebijakan mutu, standar mutu dan manual mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember.

¹⁰⁸ Irwan Soehartono, Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya Pendekatan,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 69

¹⁰⁹ Nana Sujana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Alisindo, 2015), 109

- 
- b. Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember yaitu: Pelaksanaan pembentukan Surat Keputusan (SK) pada masing-masing Unit Kerja.
- c. Evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember yaitu: Evaluasi Monitoring melalui AMI dengan berpacu pada instrument pada masing-masing unit kerja dan panduan buku monev AMI.
- d. Pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember yaitu: Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen yang dihadiri oleh Pimpinan perguruan tinggi, Lembaga Penjaminan Mutu(LPM), Ketua Program Studi dan Perwakilan Unit kerja.
- e. Peningkatan standar dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember yaitu: Observasi di LPM mengenai SDM meliputi pertukaran pelajar antar Universitas dan Pemgembangan SDM dengan Mengikuti workshop dan perwakilan unit kerja masing-masing.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi.¹¹⁰ Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan Ketua LPM UAS

¹¹⁰ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 190

Kencong Jember, Sekertaris LPM UAS Kencong Jember, Bagian Standar Pengembangan mutu, Bagian Audit mutu dan Staf UAS Kencong Jember dengan instrumen wawancara yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari wawancara ini akan diperoleh respon atau pendapat subjek penelitian yang berkaitan dengan Sistem Penjaminan Mutu, baik dalam proses Standar pengembangan mutu, kebijakan mutu, dan manual mutu. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengecek kebenaran dari dokumentasi yang diperoleh dari peneliti. Wawancara akan digali data tentang Manajemen Penjaminan Mutu di UAS Kencong Jember. setelah diadakan observasi secara langsung dan membandingkan data dari dokumentasi.

3. Dokumentasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Menurut arikunto yang dikutip oleh mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai variasi berupa transkip, majalah, buku, surat kabarnotulen, rapor dan legger. Dokumentasi ini bisa berupa gambar, tulisan atau karya – karya monumental dari seseorang.¹¹¹ Data yang hendak peneliti peroleh dari dokumentasi ini yakni :

- 1) Dokumen Penetapan Lembaga Penjaminan Mutu (buku-buku kebikan mutu, manual mutu, formulir mutu dan standar mutu).
- 2) Dokumen Pelaksanaan Lembaga Penjaminan Mutu (beberapa SK kebijakan mutu setiap unit kerja)
- 3) Dokumen Evaluasi Lembaga Penjaminan Mutu (buku laporan audit mutu internal, instrument Monev dan ringkasan hasil Monev)

¹¹¹ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, 149–150.

- 4) Dokumen Pengendalian Lembaga Penjaminan Mutu (buku laporan rapat tindak manajemen)
- 5) Dokumentasi Peningkatan Lembaga Penjaminan Mutu (dokumentasi kerjasama antara Univetsitas dan pelatihan Wokshop dosen)

G. Analisis Data

Didalam penelitian ini menggunakan Analisis Data model interaktif Miles, Saldana And Huberman. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹¹² Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait dengan Manajemen Penjaminan Mutu di UAS Kencong Jember, maka setelah data itu terkumpul peneliti akan memilih data-data yang di anggap penting dan menghapus atau menyisihkan data yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

¹¹² M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Publications, 2014), 14

a. *Selecting*

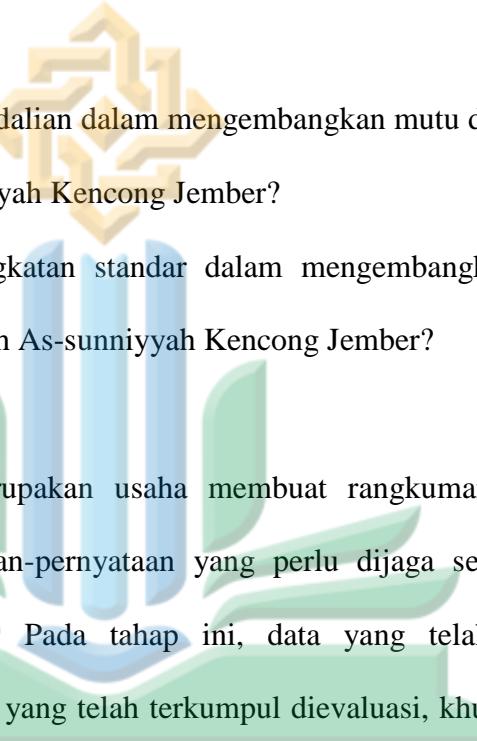
Mengumpulkan informasi apa yang didapat dan dianalisis.

Adapun Informasi-informasi yang berhubungan dengan Manajemen Penjaminan Mutu di UAS Kencong Jember meliputi: Penetapan standar, pelaksanaan dan monitoring, evaluasi diri dan audit internal. Standar Mutu di UAS Kencong Jember meliputi: Penetapan Standar Mutu, Pelaksanaan Standar Mutu, Evaluasi Standar Mutu, Peningkatan Standar Mutu dan Pengendalian Standar Mutu UAS Kencong Jember meliputi: Manual pengendalian standar, manual pelaksanaan standar, manual pengembangan standar. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Fokus data pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Bagaimana Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
- 3) Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

- 
- 4) Bagaimana pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
- 5) Bagaimana peningkatan standar dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.¹¹³ Jika data yang menunjukkan Manajemen Penjaminan Mutu Internal di UAS Kencong Jember, sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying and Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data-data yang sudah di

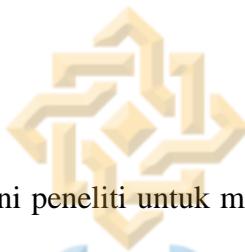
¹¹³ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Publications, 2014), 19.

peroleh, kemudian peneliti akan menyususun dan mengorganisasikan data yang telah di pilih dalam proses kondensasi data yang di sajikan dalam bentuk naratif sehingga data tersebut penyajiannya dapat di pahami dan di ambil kesimpulannya dengan mudah.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Pada penelitian ini, setelah melakuakan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari data atau temuan tersebut sesuai dengan fokus penelitian tentang Manajemen Mutu di UAS Kencong Jember meliputi: Penetapan standar, pelaksanaan dan monitoring, evaluasi diri dan audit internal. Standar Mutu di UAS Kencong Jember meliputi: Penetapan Standar Mutu, Pelaksanaan Standar Mutu, Evaluasi Standar Mutu, Peningkatan Standar Mutu dan Pengendalian Standar Mutu UAS Kencong Jember meliputi: Manual pengendalian standar, manual pelaksanaan standar, manual pengembangan standar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa verifikasi data di lakuakan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama proses penelitian, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dalam memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi dengan tujuan memberi jawaban terhadap permasalahan dengan didukung hasil temuan selama penelitian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah di tentukan, data hasil temuan yang telah direduksi, dibuat sebuah kesimpulan



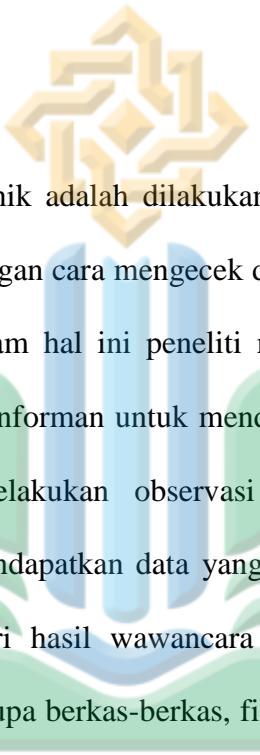
H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *membercheck*.

1. Triagulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil wawancara dari berbagai sumber informan. Diantaranya yang menjadi sumber informan dalam penelitian adalah Saihan Ketua Lama LPM UAS Kencong Jember, Mursalim Ketua Baru LPM UAS Kencong Jember, Subakri Sekertaris LPM UAS Kencong Jember, Sahlan Bagian Standar mutu, Khotibul Umam Bagian Audit Mutu dan Komite Staf LPM UAS Kencong Jember dari semua informan tersebut peneliti menggali data terkait dengan fokus penelitian. Kemudian melakukan koding data untuk mendapatkan validitas data dari semua informan yang telah ditetapkan.

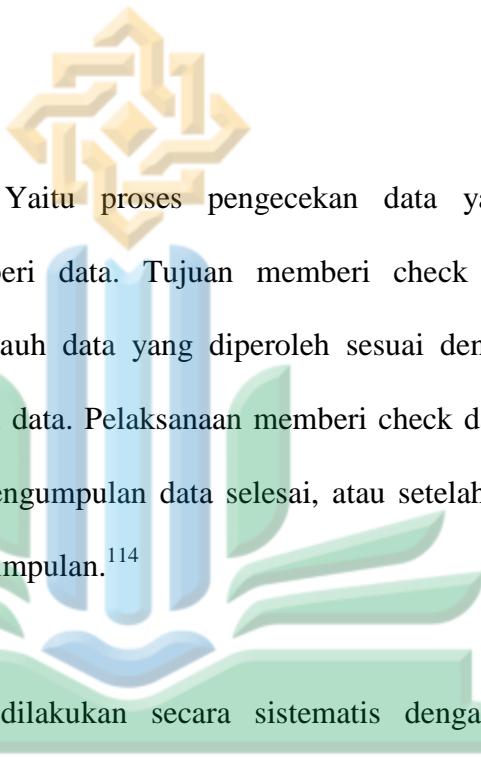
- a. Melakukan Wawancara Kepada Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Bapak Fina Tentang Quality Assuran dalam Model PPEPP
- b. Melakukan Wawancara Kepada Kepala Pusat Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Bapak Amak Tentang Quality Assuran dalam Model PPEPP
- c. Melakukan Wawancara Kepada Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Ibu Nur Jannah Tentang Quality Assuran dalam Model PPEPP



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara mengecek dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada semua informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengecek dari hasil wawancara supaya mendapatkan data yang valid. Setelah itu menguatkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan teknik dokumentasi yakni berupa berkas-berkas, file, dan foto-foto kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

- a. Melakukan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kepada Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Bapak Bapak Fina Tentang Quality Assuran dalam Model PPEPP
- b. Melakukan Wawancara, observasi dan dokumentasi Kepada Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Baru Bapak Bapak Amak Tentang Quality Assuran dalam Model PPEPP
- c. Melakukan Wawancara, observasi dan dokumentasi Kepada Kepala Pusat Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Ibu Nur Jannah Tentang Quality Assurance dalam Model PPEPP



3. Membercheck

Membercheck Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberi check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan memberi check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.¹¹⁴

I. Tahap Penelitian

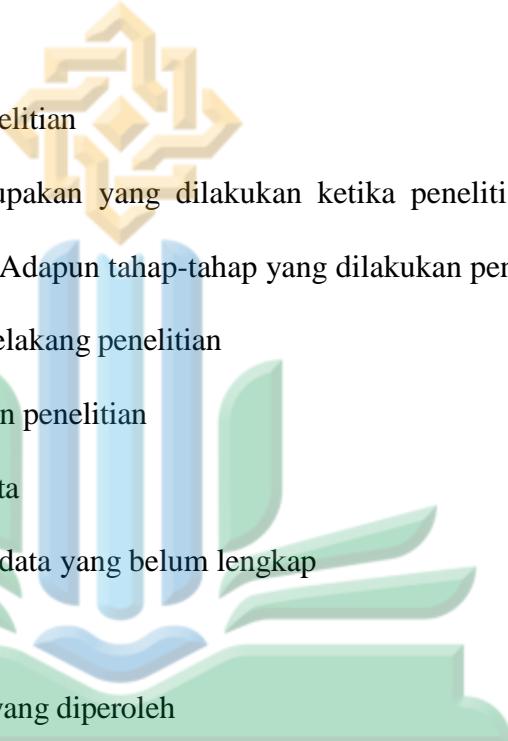
Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Mengurus perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 27-67



2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu

- Memahami latar belakang penelitian
- Memasuki lapangan penelitian
- Mengumpulkan data
- Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

- Menganalisis data yang diperoleh
- Mengurus perizinan selesai penelitian
- Menyajikan data dalam bentuk laporan
- Merevisi laporan yang telah disempurnakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Dan Analisis Data

Paparan data membahas tentang temuan yang didapatkan selama penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan. Seperti yang penulis kemukakan dalam judul bahwa penulis melakukan penelitian di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, maka dalam laporan ini penulis memaparkan data-data dari lapangan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, dilakukan wawancara dengan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Staf Lembaga Penjaminan Mutu.

1. Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Proses penetapan dalam manajemen mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki peranan krusial dalam mengembangkan penjaminan mutu, karena penetapan yang matang menjadi landasan bagi terciptanya sistem administrasi yang tertib, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan civitas Universitas UAS Kencong Jember. Melalui penetapan yang terstruktur, setiap program kerja tim penjaminan mutu dapat diselaraskan dengan visi keislaman dan misi pendidikan di UAS Kencong Jember, sehingga pelayanan mutu yang diberikan tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai integritas.

Penetapan yang disusun ini meliputi perekutan penjaminan mutu pelatihan pelatian terkait..



Gambar 4.1 Penetapan mutu yaitu pelantikan pejabat struktural

Pelantikan ini bertujuan menegaskan komitmen Universitas Alfalah

Assunniyyah dalam membangun dan memperkuat budaya mutu di seluruh unit kerja. Dengan menetapkan pejabat struktural yang baru, universitas memastikan adanya kepemimpinan yang mampu menjaga konsistensi standar mutu internal secara profesional dan berkesinambungan. Selain itu, pelantikan ini berfungsi membentuk struktur organisasi yang lebih efektif, akuntabel, dan siap menjalankan fungsi koordinasi, evaluasi, serta pengawasan mutu.

Kepemimpinan yang kuat diharapkan dapat mendorong perbaikan kualitas layanan akademik maupun nonakademik sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih terukur dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Secara keseluruhan, pelantikan ini menjadi momentum untuk menyelaraskan visi dan program kerja seluruh pejabat terkait dalam mewujudkan sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan. Kolaborasi antarunit menjadi kunci agar pengembangan

mutu dapat berjalan optimal sesuai standar nasional dan arah pengembangan institusi.

Prosedur penetapan standar menjadikan visi dan misi UAS Kencong Jember sebagai titik tolak an tujuan akhir mulai dari merancang hingga menetapkan standar kemudian mengumpulkan dan mempelajari isi semua peraturan undang undang yang relevan dengan kegiatan yang akan dibuatkan standarnya, melakukan evaluasi diri dengan menerapkan SWOT analisis serta melaksanakan studi survey tentang aspek yang hendak dibuatkan standarnya.

VISI: Menjadi Universitas Islam Inovatif, Berjejaring Internasional dan Unggul dalam Penyelenggaraan Tri Dharma untuk Menghasilkan Lulusan yang Beradab, Berilmu dan Berdakwah Ala Ahlussunnah Wal Jamaah Pada Tahun 2028.

MISI:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan unggul ala Ahlussunnah Wal Jamaah.
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan keilmuan yang relevan dan kompetitif melalui publikasi yang berkualitas.
3. Melakukan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat dengan pengamalan keilmuan ala Ahlussunnah wal Jamaah.
4. Membangun, mengembangkan dan memperkuat jaringan kelembagaan di tingkat nasional dan internasional

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor I Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember yaitu:

“Penetapan mutu merupakan langkah awal dalam pengembangan mutu pendidikan. Penetapan mutu dilakukan dengan menyusun standar mutu internal yang mengacu pada visi dan misi universitas, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas institusi. Standar mutu tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik di lingkungan Universitas. Penetapan mutu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti penyusunan kebijakan dan dokumen mutu, rapat koordinasi dan diskusi bersama pimpinan, Lembaga Penjaminan Mutu, fakultas, dan program studi, serta analisis kebutuhan dan evaluasi diri. Standar yang telah ditetapkan digunakan sebagai dasar pelaksanaan siklus PPEPP, sehingga pengembangan mutu dapat dilakukan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penetapan mutu di Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember merupakan proses awal yang terencana dan sistematis dalam pengembangan mutu pendidikan. Penetapan mutu dilakukan melalui penyusunan standar mutu internal yang mengacu pada visi dan misi universitas, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta nilai-nilai keislaman, yang ditetapkan melalui koordinasi dengan pimpinan, Lembaga Penjaminan Mutu, fakultas, dan program studi. Standar tersebut menjadi dasar pelaksanaan siklus PPEPP sehingga pengembangan mutu dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hal ini disampaikan juga oleh Fina Aunul Kafi selaku ketua Lembaga Penjaminan Mutu tentang penetapan mutu yang telah dilaksanakan di UAS Kencong Jember. Sabagai berikut:

“Manajemen SPMI UAS Kencong Jember dikendalikan oleh model manajemen kendali mutu. Model manajemen kendali mutu yang digunakan UAS Kencong Jember adalah model Penetapan

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Asnawan (Selaku Warek 1 UAS, Selasa,15 Juli 2025)

Standar Pendidikan Tinggi, Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi, Evaluasi Standar Pendidikan Tinggi, Pengendalian Standar Pendidikan Tinggi; dan Peningkatan Stan-dar Pendidikan Tinggi yang biasa dikenal dengan PPEPP. PPEPP akan menghasilkan kaizen atau *continuous quality improvement* mutu pendidikan di Perguruan Tinggi.”¹¹⁶

Tujuan dari Penetapan penjaminan mutu untuk meningkatkan standar hal ini disampaikan oleh bapak Amak selaku staff Penjaminan mutu penetapan mutu yang telah dilaksanakan di UAS Kencong Jember.

Penjaminan mutu Yaitu bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh suatu perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan dan diembankan, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan *stakeholder* melalui tiga unsur utama penyelenggaraan perguruan tinggi yang terangkum dalam Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).¹¹⁷

Penetapan di UAS Kencong Jember adalah tahapan pertama dalam siklus Penjaminan Mutu Internal (PMI), yang dikenal dengan siklus PPEPP: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), penetapan merujuk pada proses penentuan standar mutu dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dijadikan acuan oleh perguruan tinggi. Di tahap ini, UAS Kencong Jembar menetapkan berbagai standar, seperti standar kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses, penilaian, dosen dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta pembiayaan. Kami juga mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimum, dan dalam beberapa hal kami

¹¹⁶ Wawancara dengan Fina (Selaku Ketua LPM UAS, Selasa,15 Juli 2025)

¹¹⁷ Wawancara dengan Amak (Selaku staff LPM UAS, Selasa,15 Juli 2025)

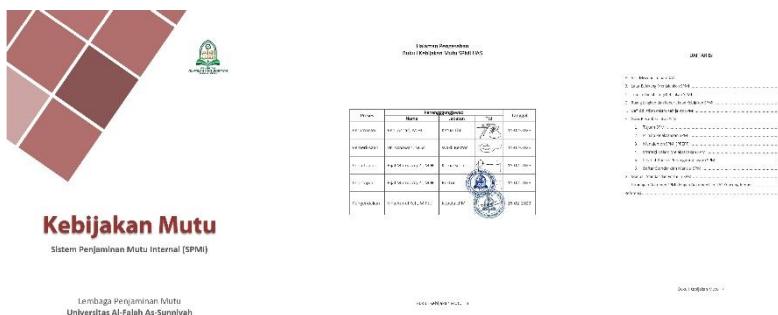
menambahkan standar internal untuk meningkatkan daya saing institusi secara berkelanjutan. Dalam penetapan mutu di Universitas Al-falah Assuniyyah Kencong Jember ini melahirkan tiga penetapan yaitu kebijakan mutu, standar mutu dan manual mutu.

a. Kebijakan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

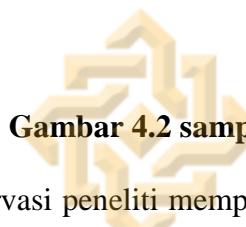
Penetapan mutu di UAS Kencong dimulai dari lahirnya dokumen kebijakan SPMI yang menjadi arah dasar penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Ketua Penjaminan Mutu, penyusunan kebijakan ini dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan pimpinan lembaga, tim penjaminan mutu, serta perwakilan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang dihasilkan tidak hanya bersifat top down, tetapi juga mengakomodasi aspirasi seluruh unsur. Ketua Penjaminan Mutu Bapak Fina menjelaskan:

“Kebijakan SPMI kami rumuskan bersama, sehingga semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.”¹¹⁸



¹¹⁸ Wawancara dengan Fina (Selaku Ketua LPM UAS, Selasa, 15 Juli 2025)



Gambar 4.2 sampul buku kebijakan Mutu

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa kebijakan SPMI di UAS Kencong ditulis secara sistematis dalam sebuah dokumen resmi. Dokumen tersebut memuat visi, misi, tujuan, prinsip mutu, serta landasan filosofis yang menegaskan pentingnya budaya mutu di lembaga. Peneliti menemukan dokumen tersebut di ruang administrasi dan menjadi rujukan dalam rapat koordinasi maupun evaluasi internal. Kehadiran dokumen ini bukan sekadar formalitas, melainkan benar-benar menjadi acuan yang digunakan dalam perencanaan program kerja¹¹⁹.

Dari sisi dokumentasi, kebijakan SPMI UAS Kencong menekankan pada tiga prinsip utama: peningkatan mutu berkelanjutan, transparansi, dan akuntabilitas. Dokumen ini menyatakan bahwa setiap program yang dijalankan harus dapat dipertanggung jawabkan melalui laporan yang terukur. Selain itu, kebijakan juga mengatur tentang peran serta stakeholder eksternal, seperti orang tua, komite, dan masyarakat, dalam mendukung pengembangan mutu lembaga.

Wawancara dengan salah satu staff LPM Beni Ashari menunjukkan bagaimana kebijakan ini berdampak nyata dalam praktik. Ia menyampaikan:

“Kalau dulu program berjalan sendiri-sendiri, sekarang semua harus sesuai dengan kebijakan mutu. Jadi kami tahu apa yang menjadi target, bagaimana cara mencapainya, dan siapa yang bertanggung jawab.”¹²⁰

¹¹⁹ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

¹²⁰ Wawancara dengan Beni (Selaku Staff Lembaga Penjaminan Mutu : selasa 15 Juli 2025)

Dengan demikian, kebijakan SPMI dapat dipandang sebagai pondasi utama dalam sistem penjaminan mutu di UAS Kencong. Dokumen ini tidak hanya bernilai administratif, tetapi juga berfungsi sebagai peta jalan strategis yang mengikat semua pihak. Tanpa adanya kebijakan yang jelas, sistem mutu akan sulit berjalan konsisten, sehingga kebijakan ini memiliki kedudukan sentral dalam penetapan mutu.

b. Manual Mutu di Universitas Alfalah Assunniyyah Kencong Jember

Setelah kebijakan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penyusunan manual SPMI. Manual ini menjadi pedoman teknis yang menjelaskan bagaimana kebijakan dapat diterapkan dalam prosedur operasional sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ketua LPM UAS Kencong Jember, manual SPMI disusun dengan mengacu pada siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

“Manual SPMI ini adalah petunjuk pelaksanaan, agar semua orang tidak bingung bagaimana menjalankan kebijakan yang sudah ada.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Fina (Selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu : selasa 15 Juli 2025)



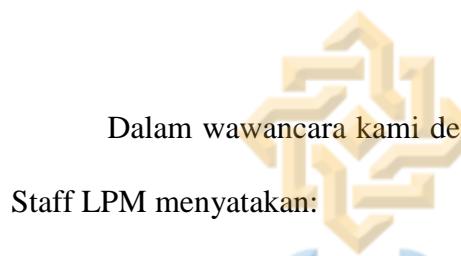
Gambar 4.3 sampul buku Manual Mutu

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa manual SPMI

berisi uraian detail tentang tugas dan tanggung jawab setiap unit kerja. Misalnya, bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap pengembangan standar isi, sedangkan bagian kesiswaan memastikan mutu layanan peserta didik. Manual ini juga menjelaskan mekanisme koordinasi antarbagian, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan.¹²²

Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa naskah manual SPMI memperlihatkan adanya bagan siklus mutu yang jelas. Bagan ini menjelaskan bahwa penjaminan mutu bukanlah kegiatan sekali selesai, tetapi siklus berkelanjutan yang terus diperbaiki. Manual juga dilengkapi dengan prosedur baku pelaksanaan kegiatan, seperti monitoring pembelajaran, evaluasi program tahunan, hingga supervisi guru.

¹²² Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025



Dalam wawancara kami dengan Bapak Amak Fadholi Selaku Staff LPM menyatakan:

“Manual SPMI ini membuat pekerjaan kami lebih jelas. Kalau ada program baru, kami tinggal lihat di manual, apa yang harus dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana melaporkannya.”¹²³

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa manual bukan hanya dokumen, melainkan instrumen praktis yang membantu keberlangsungan sistem mutu. Dengan demikian, manual SPMI di UAS Kencong dapat dipahami sebagai penghubung antara kebijakan dengan implementasi. Tanpa manual, kebijakan hanya akan berhenti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

langkah krusial dalam penetapan mutu karena memastikan kebijakan dapat dijalankan dengan prosedur yang jelas dan terukur.

c. Standar Mutu di Universitas Alfalah Assunniyyah Kencong Jember

Selain kebijakan dan manual, penetapan mutu diwujudkan melalui standar SPMI. Standar ini merupakan ukuran minimal yang harus dipenuhi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Standar Mutu, penyusunan standar dilakukan dengan menyesuaikan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kebutuhan lokal lembaga. Ia menegaskan: “Kami tidak hanya mengadopsi SNP, tetapi juga menambahkan standar sesuai karakteristik dan visi UAS Kencong.”

¹²³ Wawancara dengan Amak (Selaku Staff Lembaga Penjaminan Mutu : selasa 15 Juli 2025)



Gambar 4.4 Sampul buku Standar Mutu

Hasil observasi menunjukkan bahwa standar SPMI mencakup

delapan aspek SNP, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan. Setiap standar diuraikan dengan indikator pencapaian yang spesifik, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi. Dokumen standar yang ditemukan peneliti berbentuk buku pedoman yang dijadikan pegangan oleh guru dan staf. Buku ini dilengkapi dengan indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja tambahan (IKT) yang menjadi tolok ukur keberhasilan. Misalnya, pada standar proses terdapat indikator keterlaksanaan RPP, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan keterlibatan peserta didik.¹²⁴

Wawancara dengan Bapak Beni selaku Staff LPM menguatkan pentingnya standar ini. Beliau mengatakan:

¹²⁴ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

“Dengan standar yang jelas, kami bisa tahu apa yang minimal harus dicapai. Kalau tidak ada standar, guru mungkin akan jalan sesuai kebiasaan masing-masing.”¹²⁵

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa standar menjadi alat kontrol sekaligus panduan kerja. Sesuai dengan yang dikatakan oleh staff bagian administrasi yaitu bapak johan bahwa:

“Setiap standar kami buatkan indikator detail, agar mudah dipantau. Misalnya di standar proses, kami cek keterlaksanaan RPP, penerapan metode pembelajaran, sampai partisipasi siswa. Dari situ kami tahu sejauh mana pelaksanaan berjalan sesuai visi lembaga.”¹²⁶

Oleh karena itu, standar SPMI di UAS Kencong berfungsi sebagai pagar mutu yang menjaga konsistensi penyelenggaraan pendidikan. Standar ini tidak hanya menetapkan ukuran minimal, tetapi juga menjadi acuan dalam menyusun program peningkatan mutu secara berkesinambungan.

2. Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-

sunniyyah Kencong Jember

Pelaksanaan standar yaitu melakukan teknis atau administratif sesuai dengan isi standar serta sosialisasi isi standar kepada seluruh dosen, karyawan dan mahasiswa secara konsisten, dan mempersiapkan dokumen tertulis berupa prosedur kerja atau SOP, institusi kerja atau sejenisnya sesuai dengan isi standar, serta melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan standar sebagai tolok ukur pencapaian.

¹²⁵ Wawancara dengan Beni (Selaku Staff Lembaga Penjaminan Mutu : selasa 15 Juli 2025)

¹²⁶ Wawancara dengan johan (Selaku Staff Administrasi UAS Kencong Jember : selasa 15 Juli 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor I Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember yaitu:

“Pelaksanaan pengembangan mutu dilakukan dengan menerapkan standar mutu internal yang telah ditetapkan oleh universitas. Pelaksanaan tersebut mencakup seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan secara terstruktur di tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Pelaksanaan mutu diwujudkan melalui penerapan kurikulum dan proses pembelajaran sesuai RPS, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan studi lanjut, serta peningkatan layanan akademik dan administrasi. Selain itu, pimpinan universitas dan Lembaga Penjaminan Mutu berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, dan monitoring agar pelaksanaan standar mutu berjalan konsisten dan berkelanjutan.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan mutu di Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember dilakukan dengan menerapkan standar mutu internal secara konsisten dalam seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi. Pelaksanaan tersebut didukung oleh peran pimpinan, Lembaga Penjaminan Mutu, serta fakultas dan program studi, sehingga pengembangan mutu dapat berjalan terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Hal ini disampaikan oleh Fina Aunul Ketua Lembaga Penjaminan Mutu tentang pelaksanaan mutu yang telah dilaksanakan di UAS Kencong Jember. Sabagai berikut:

“Mekanisme penerapan standar yang berlaku di UAS Pertama adalah melakukan persiapan teknis dan/atau administratif berupa ketersediaan dokumen pelaksanaan program. Dokumen ini berupa Dokumen Akademik yang terkait kebijakan akademik, standar yang telah ditetapkan dalam SK, program kerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari unit kerja, serta Dokumen Mutu yang berupa Prosedur Kerja (SOP) dan instruksi kerja yang

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Asnawan (Selaku Warek 1 UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

disusun oleh unit kerja. Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses evaluasi diri, yaitu dengan menggunakan instrumen evaluasi pemenuhan standar. Monitoring dan evaluasi diri pelaksanaan standar ini dilakukan semesteran atau tahunan”.¹²⁸

Pelaksanaan dalam konteks PPEPP di UAS Kencong adalah tahapan kedua setelah penetapan. Pada tahap ini standar-standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya mulai diimplementasikan dalam kegiatan nyata baik dalam kegiatan akademik seperti pembelajaran dan penelitian, maupun non akademik seperti tata kelola, layanan administrasi, hingga kemahasiswaan. Ini sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan proses sesuai standar nasional dan/atau standar yang ditetapkan sendiri.

Pelaksanaan penjaminan mutu di UAS Kencong diawali dengan pembentukan Lembaga Penjamin Mutu (LPM) yang ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UAS Kencong, pembentukan LPM ini merupakan wujud nyata dari komitmen lembaga dalam menjalankan sistem penjaminan mutu internal. Ia menyatakan:

“LPM menjadi motor penggerak mutu. Tanpa lembaga ini, pelaksanaan penjaminan mutu akan berjalan sporadis dan tidak terarah.”¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Amak (Selaku Staff LPM UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

¹²⁹ Wawancara dengan Fina (Selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu : selasa 15 Juli 2025)



Gambar 4.5 SK Kebijakan Mutu Internal

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa SK pengangkatan pengelola LPM memuat struktur organisasi, nama personel yang terlibat, serta uraian tugas masing-masing anggota. Struktur LPM dipimpin oleh seorang ketua, didampingi sekretaris, dan dibantu beberapa koordinator bidang, seperti bidang akademik, administrasi, dan pengembangan SDM. Hal ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dalam menjalankan program mutu.¹³⁰

Dari dokumentasi yang diperoleh, SK LPM disahkan pada awal tahun akademik dan berlaku selama periode tertentu. Dokumen ini menjadi dasar hukum yang memberikan legitimasi kepada tim LPM untuk menyusun program, melaksanakan monitoring, serta melakukan evaluasi kegiatan mutu. SK ini juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan mutu di UAS Kencong bukan sekadar wacana, tetapi didukung oleh struktur formal yang kuat.

¹³⁰ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

Salah satu dosen Pendidikan Agama Islam UAS Kencong Jember menyampaikan dalam wawancara bahwa keberadaan LPM memudahkan koordinasi antar unit. Ia mengatakan:

“Kalau ada kegiatan yang terkait mutu, kami selalu diarahkan oleh LPM. Mereka yang mengingatkan dan menilai apakah program sesuai standar.”¹³¹

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa peran LPM terasa langsung oleh tenaga pendidik dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, SK pengelola LPM menjadi dokumen penting yang membuktikan bahwa pelaksanaan mutu di UAS Kencong berjalan secara formal, terstruktur, dan memiliki legitimasi kelembagaan.

3. Evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Evaluasi diri pendidikan tinggi merumuskan evaluasi diri sebagai upaya sistematik untuk menghimpun dan mengelola data (fakta dan informasi) yang handal dan shahih sehingga dapat disimpulkan kenyataan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan menajemen untuk mengelola kelangsungan lembaga atau program.

Pada dasarnya pihak yang paling membutuhkan evaluasi adalah pimpinan satuan pendidikan karena dengan evaluasi pimpinan dapat melihat hasil kerjanya selama periode tertentu untuk meningkatkan kinerja atau memberikan tekanan serta perbaikan pada satuan pendidikan sesuai dengan jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu ini dapat difahami sebagai sesuatu langkah logis dan realistik sesuai pertumbuhan suatu penyelenggaraan kedewasaan serta tingkat kematangan satuan pendidikan.

¹³¹ Wawancara dengan Bustanul Ulum (Selaku Dosen PAI, Selasa, 15 Juli 2025)



Gambar 4.6 Rapat AMI

Rapat AMI ini juga menjadi sarana untuk merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan demi meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Masukan yang terkumpul menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pengembangan mutu di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keseriusan universitas dalam memperkuat budaya mutu dan memastikan seluruh proses akademik berjalan sesuai standar. Melalui evaluasi rutin seperti AMI, universitas berupaya menjaga kualitas layanan pendidikan dan meningkatkan daya saing institusi secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor I Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember:

“Evaluasi pengembangan mutu dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik dan nonakademik di seluruh unit kerja universitas. Evaluasi mutu dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan, evaluasi kurikulum, serta Audit Mutu Internal yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan guna mendukung pengembangan mutu secara berkelanjutan.”¹³²

¹³² Wawancara dengan Bapak Asnawan (Selaku Warek 1 UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan mutu di Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember dilaksanakan secara terencana dan berkala untuk memastikan ketercapaian standar mutu. Evaluasi dilakukan melalui monitoring, evaluasi kinerja, dan Audit Mutu Internal, serta dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan sehingga pengembangan mutu dapat berjalan secara berkelanjutan.

Hal ini disampaikan oleh Fina Aunul Kafi selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu tentang evaluasi mutu yang telah dilaksanakan di UAS Kencong Jember:

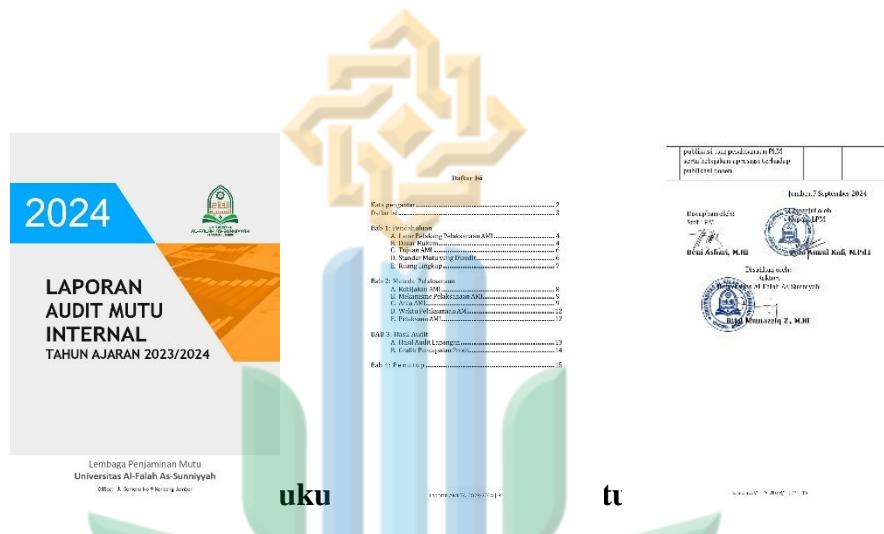
“Evaluasi Standar Manajemen Mutu merupakan tindakan menilai isi Standar SPMI yang didasarkan antara lain pada: Hasil pelaksanaan isi Standar SPMI pada waktu sebelumnya, Perkembangan situasi dan kondisi UAS Kencong Jember, tuntutan kebutuhan pemangku ke-pentingan dan masyarakat pada umumnya, dan relevansi dengan visi dan misi UAS Kencong Jember.”¹³³

Evaluasi mutu di UAS Kencong diwujudkan melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan secara berkala setiap tahun akademik. AMI dilaksanakan oleh auditor internal yang telah tersertifikasi dan ditugaskan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Berdasarkan wawancara dengan Staaff Auditor Mutu Internal audit ini berfungsi untuk menilai sejauh mana standar mutu yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan konsisten. Ia menyampaikan:

“AMI itu evaluasi inti kami. Dari audit inilah kami bisa tahu standar apa yang sudah tercapai, dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.”¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Fina (selaku Ketua LPM UAS, Selasa,15 Juli 2025)

¹³⁴ Wawancara dengan Nur Jannah (selaku Staaff Auditor Mutu Internal, Selasa,15 Juli 2025)



Observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa proses AMI dilaksanakan secara terstruktur. Auditor mendatangi unit-unit kerja seperti bagian kurikulum, administrasi, dan layanan peserta didik untuk memeriksa dokumen serta kesesuaian praktik dengan standar SPMI. Proses audit dilakukan dalam suasana yang formal, ditandai dengan adanya agenda pembukaan, pemeriksaan dokumen, wawancara singkat dengan pelaksana kegiatan, serta rapat penutupan yang berisi penyampaian temuan awal.¹³⁵

Dokumen Laporan AMI yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil audit disusun dalam format sistematis. Laporan tersebut memuat identitas unit yang diaudit, temuan audit, tingkat ketercapaian standar, serta rekomendasi perbaikan. Laporan ini juga menampilkan tabel pencapaian indikator mutu sehingga mudah dipahami oleh pimpinan dan seluruh anggota lembaga. Peneliti menemukan bahwa laporan AMI tidak hanya menyajikan kelemahan, tetapi juga mencatat kelebihan dan praktik baik yang perlu dipertahankan.

Seorang dosen yang diwawancara mengungkapkan bahwa laporan AMI menjadi bahan refleksi yang sangat bermanfaat. Ia menyatakan:

¹³⁵ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

“Kalau ada laporan AMI, kami jadi tahu kekurangan pembelajaran yang harus diperbaiki. Misalnya soal administrasi RPP atau metode yang kurang variatif, itu langsung terlihat.”¹³⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa laporan AMI mendorong terjadinya budaya evaluasi yang sehat dan konstruktif di lingkungan UAS Kencong.

Selain itu, wawancara dengan salah satu auditor internal menegaskan bahwa laporan AMI bukan sekadar dokumen formal. Menurutnya, laporan ini harus ditindaklanjuti agar evaluasi benar-benar berdampak pada peningkatan mutu.

“Audit tidak akan ada gunanya kalau hanya berhenti di laporan. Kami selalu mendorong agar setiap temuan segera ditindaklanjuti oleh unit terkait.”¹³⁷

Hal ini memperlihatkan bahwa evaluasi mutu di UAS Kencong memiliki orientasi perbaikan berkelanjutan, bukan hanya sekadar administratif.

Sebagai bentuk peningkatan mutu Fakultas dan program studi, maka perlu dilaksanakan audit mutu penyelenggaraan akademik secara berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan wujud dari proses penjaminan mutu internal di lingkungan Fakultas Tarbiyah UAS Jember. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip manajemen pengendalian mutu sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Dikti, BAN-PT, BSNP, dan Institusi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Fakultas. Hasil dari kegiatan audit kemudian dapat dimanfaatkan sebagai

¹³⁶ Wawancara dengan Beni (selaku Staaff Auditor Mutu Internal, Selasa,15 Juli 2025)

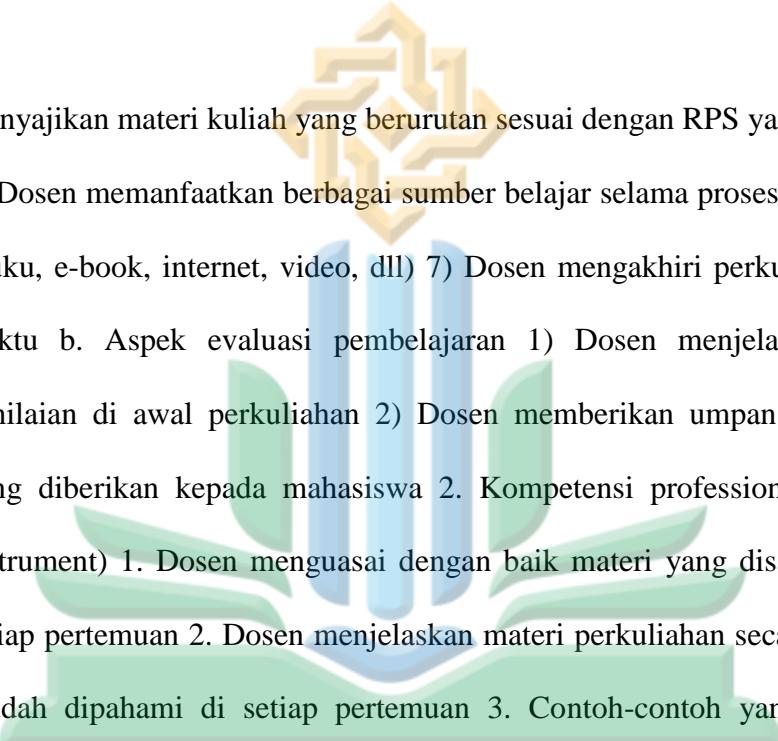
¹³⁷ Wawancara dengan Amak (selaku Staaff Auditor Mutu Internal, Selasa,15 Juli 2025)

bahan dalam proses evaluasi dan pengembangan Fakultas.

Dengan adanya kegiatan monev akhir perkuliahan ini dapat diketahui hasil dosen lingkungan dalam melaksanakan pembelajaran dan selanjutnya dapat pula dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Seluruh data yang diperoleh dan disajikan dalam laporan ini merupakan hasil dari koordinasi setiap bagian di lingkungan Fakultas Tarbiyah UAS Jember. Monitoring dan evaluasi pembelajaran akhir semester ini dilaksanakan secara online dengan mengintegrasikan ke dalam google form. Setiap pertanyaan berhubungan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹³⁸ Dari kegiatan monev akhir semester ini diharapkan dapat diketahui hasil sebagaimana proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, proses pembelajaran yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran Akhir semester genap yang dilaksanakan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah, ditetapkan beberapa komponen disetiap program studi yaitu: 1. Kompetensi Pedagogik (10 item instrument) a. Aspek perencanaan pembelajaran 1) Dosen menggunakan rujukan materi yang jelas b. Aspek Pelaksanaan pembelajaran 1) Dosen memulai perkuliahan tepat waktu 2) Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan 3) Dosen melaksanakan perkuliahan dengan metode yang variatif dan tepat 4) Suara Dosen cukup jelas terdengar pada saat menyampaikan perkuliahan 5) Dosen

¹³⁸ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025



menyajikan materi kuliah yang berurutan sesuai dengan RPS yang diberikan

6) Dosen memanfaatkan berbagai sumber belajar selama proses perkuliahan (buku, e-book, internet, video, dll) 7) Dosen mengakhiri perkuliahan tepat waktu b. Aspek evaluasi pembelajaran 1) Dosen menjelaskan aturan penilaian di awal perkuliahan 2) Dosen memberikan umpan balik tugas yang diberikan kepada mahasiswa 2. Kompetensi professional (3 item instrument) 1. Dosen menguasai dengan baik materi yang disampaikan di setiap pertemuan 2. Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami di setiap pertemuan 3. Contoh-contoh yang diberikan dosen sesuai dengan materi kuliah 3. Kompetensi Kepribadian (2 item instrument) 1. Dosen berpakaian rapi dan sopan 2. Dosen bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam penilaian 4. Kompetensi Sosial (4 item instrument) 1. Dosen menggunakan tutur bahasa yang santun dan sopan saat berkomunikasi dengan mahasiswa 2. Dosen memberikan tanggapan yang baik atas setiap pertanyaan yang diberikan mahasiswa 3. Dosen mudah dihubungin untuk konsultasi akademik atau membantu kesulitan materi pelajaran di luar jam perkuliahan 4. Dosen memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa.

Terdapat 277 Responden yang mengisi survei perkuliahan akhir semester genap ini. Pernyataan disajikan dengan 2 dan 5 pilihan jawaban. 2 pilihan jawaban terdiri dari “ya” dan “tidak” sedangkan 5 pilihan jawaban terdiri dari “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”. Skor untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut; Ya=5,

Selalu=5, Sering=4, Kadang- Kadang=3, Jarang=2, dan Tidak Pernah=1 sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah Selalu=1, Sering=2, Kadang- Kadang=3, Jarang=4, dan Tidak Pernah=5. Selanjutnya skor yang diperoleh, diinterpretasi menggunakan kategori skor menurut nurkencana dan sunarta yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.1 contoh instrument monitoring dan evaluasi



Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 1527 Tahun 2022

Alamat: Jl. Semeru No.09 Kencong Jember | Telp : 0336-324525 | HP : 0823-5877-5866 | e-mail : info@uas.ac.id | web : https://uas.ac.id

**Instrumen Monitoring dan Evaluasi
Universitas Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember**

No	Komponen Money	Skor
1	Kompetensi Pedagogik (10 item instrument)	
	Dosen menggunakan rujukan materi yang jelas	
	Dosen memulai perkuliahan tepat waktu	
	Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan	
	Dosen melaksanakan perkuliahan dengan metode yang variatif dan tepat	
	Suara Dosen cukup jelas terdengar pada saat menyampaikan perkuliahan	
	Dosen menyajikan materi kuliah yang berurutan sesuai dengan RPS yang diberikan	
	Dosen memanfaatkan berbagai sumber belajar selama proses perkuliahan (buku, e-book, internet, video, dll)	
	Dosen mengakhiri perkuliahan tepat waktu	
	Dosen menjelaskan aturan penilaian di awal perkuliahan	
	Dosen memberikan umpan balik tugas yang diberikan kepada mahasiswa	
	JUMLAH	
2.	Kompetensi professional (3 item instrument)	
	Dosen menguasai dengan baik materi yang disampaikan di setiap pertemuan	
	Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami	

	di setiap pertemuan	
	Contoh-contoh yang diberikan dosen sesuai dengan materi kuliah	
	JUMLAH	
3.	Kompetensi kepribadian (2 item instrument)	
	Dosen berpakaian rapi dan sopan	
	Dosen bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam penilaian	
	JUMLAH	
4.	Kompetensi Sosial (4 item instrument)	
	Dosen menggunakan tutur bahasa yang santun dan sopan saat berkomunikasi dengan mahasiswa	
	Dosen memberikan tanggapan yang baik atas setiap pertanyaan yang diberikan mahasiswa	
	Dosen mudah dihubungi untuk konsultasi akademik atau membantu kesulitan materi pelajaran di luar jam perkuliahan	
	Dosen memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa	
	JUMLAH	

Kriteria Skor sebagai berikut; Ya = 5, Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-Kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1

Table 4.2 Kriteria Interpretasi Skor Sekala:

No	Presentase (%)	kriteria
1.	0-54	Sangat rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	cukup
4.	80-89	Baik
5.	90-100	Sangat baik

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam monitoring dan evaluasi perkuliahan akhir semester, dapat disajikan dalam tabel berikut ini;

Table 4.3 Ringkasan hasil monev dalam persentase

No.	Komponen monev	Skor	Hasil (%)
1.	Kompetensi Pedagogik (10 item instrument)		
	<input type="checkbox"/> Dosen menggunakan rujukan materi yang jelas	1368	99 %
	<input type="checkbox"/> Dosen memulai perkuliahan tepat waktu	1271	92%

	<input type="checkbox"/> Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan	1356	98%
	<input type="checkbox"/> Dosen melaksanakan perkuliahan dengan metode yang variatif dan tepat	1271	92%
	<input type="checkbox"/> Suara Dosen cukup jelas terdengar pada saat menyampaikan perkuliahan	1301	94%
	<input type="checkbox"/> Dosen menyajikan materi kuliah yang berurutan sesuai dengan RPS yang diberikan	1348	98%
	<input type="checkbox"/> Dosen memanfaatkan berbagai sumber belajar selama proses perkuliahan (buku, e-book, internet, video, dll)	1315	95 %
	<input type="checkbox"/> Dosen mengakhiri perkuliahan tepat waktu	1271	92%
	<input type="checkbox"/> Dosen menjelaskan aturan penilaian di awal perkuliahan	1360	99%
	<input type="checkbox"/> Dosen memberikan umpan balik tugas yang diberikan kepada mahasiswa	1280	93%
	Rata-rata	1314	95%
2.	Kompetensi professional (3 item instrument)		
	<input type="checkbox"/> Dosen menguasai dengan baik materi yang disampaikan di setiap pertemuan	1332	97%
	<input type="checkbox"/> Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami di setiap pertemuan	1296	94%
	<input type="checkbox"/> Contoh-contoh yang diberikan dosen sesuai dengan materi kuliah	1310	95%
	Rata-rata	1313	95%
3.	Kompetensi kepribadian (2 item instrument)		
	<input type="checkbox"/> Dosen berpakaian rapi dan sopan	1329	96%
	<input type="checkbox"/> Dosen bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam penilaian	1315	95%
	Rata-rata	1322	96%

4.	Kompetensi Sosial (4 item instrument)		
	<input type="checkbox"/> Dosen menggunakan tutur bahasa yang santun dan sopan saat berkomunikasi dengan mahasiswa	1325	96%
	<input type="checkbox"/> Dosen memberikan tanggapan yang baik atas setiap pertanyaan yang diberikan mahasiswa	1309	95%
	<input type="checkbox"/> Dosen mudah dihubungi untuk konsultasi akademik atau membantu kesulitan materi pelajaran di luar jam perkuliahan	1274	92%
	<input type="checkbox"/> Dosen memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa	1348	98%
	Rata-rata	1314	95%

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAIRUDDIN JEMBEB
Tabel 4.4 keterangan hasil skor:**

Maksimal	1380
Presentasi rata-rata	95%
Keterangan	Sangat baik

Dengan demikian, keberadaan dokumen Laporan AMI menjadi bukti konkret bahwa UAS Kencong melaksanakan evaluasi mutu secara sistematis, obyektif, dan terarah. Evaluasi melalui AMI ini memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian dan kendala yang dihadapi lembaga, sehingga menjadi dasar penting untuk proses pengendalian dan peningkatan mutu pada tahap berikutnya.

4. Pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Pengendalian mutu di UAS Kencong dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang diselenggarakan

secara berkala. Rapat ini dihadiri oleh pimpinan perguruan tinggi, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), ketua program studi, serta perwakilan unit kerja lain yang terkait dengan pelaksanaan standar mutu. RTM menjadi forum resmi untuk membahas hasil evaluasi yang diperoleh dari Laporan Audit Mutu Internal (AMI), sekaligus untuk memastikan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan auditor. Dengan demikian, RTM berperan sebagai pengendali agar mutu akademik dan non-akademik di UAS Kencong tetap berada dalam koridor standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi peneliti, RTM dilakukan secara formal dan terstruktur. Agenda rapat biasanya mencakup pembahasan capaian standar mutu, temuan AMI, hambatan yang dialami unit kerja, serta strategi perbaikan yang dapat segera diimplementasikan. Peneliti menemukan bahwa suasana rapat berlangsung partisipatif, di mana setiap perwakilan unit diberi kesempatan menyampaikan laporan dan masukan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan kolektif dalam menjaga mutu lembaga.¹³⁹

Dokumen Laporan RTM yang ditelaah peneliti memuat notulen lengkap berisi daftar hadir peserta, agenda rapat, pokok-pokok pembahasan, hasil keputusan, serta rencana tindak lanjut (RTL). Laporan tersebut juga menyertakan matriks khusus yang menunjukkan siapa penanggung jawab tiap butir tindak lanjut beserta tenggat waktu pelaksanaannya. Dengan sistematika yang demikian, laporan RTM tidak hanya menjadi catatan rapat, tetapi juga instrumen pengendalian yang mengikat unit kerja untuk melaksanakan keputusan bersama.

¹³⁹ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor I Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember yaitu:

“Pengendalian pengembangan mutu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pengendalian dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan Audit Mutu Internal, sehingga setiap ketidaksesuaian dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Pengendalian mutu diwujudkan melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana tindak lanjut, pembinaan kepada unit kerja, serta penguatan koordinasi antara pimpinan universitas, Lembaga Penjaminan Mutu, fakultas, dan program studi. Melalui pengendalian ini, universitas berupaya menjaga konsistensi pelaksanaan standar mutu dan mencegah terulangnya permasalahan yang sama.”¹⁴⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengendalian pengembangan mutu di Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui tindak lanjut hasil evaluasi dan Audit Mutu Internal, pembinaan unit kerja, serta koordinasi antar pimpinan, sehingga pelaksanaan mutu dapat berjalan konsisten dan mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Wawancara dengan Ketua LPM bapak Fina Ainul Kafi menguatkan temuan tersebut. Ia menyampaikan:

“Kami menekankan bahwa RTM bukan sekadar forum evaluasi, tapi forum pengendalian. Semua keputusan yang tertuang dalam laporan rapat harus segera ditindaklanjuti oleh unit terkait, dan progresnya kami pantau sampai rapat berikutnya.”¹⁴¹

¹⁴⁰Wawancara dengan Bapak Asnawan (Selaku Warek 1 UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

¹⁴¹ Wawancara dengan Fina (selaku Ketua LPM UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa laporan RTM berfungsi sebagai alat kontrol untuk menjamin agar hasil evaluasi tidak berhenti di atas kertas, tetapi diwujudkan dalam aksi nyata. Selain itu, salah satu dosen yang hadir dalam RTM menuturkan bahwa forum ini memberikan kesempatan bagi setiap unit untuk saling mengingatkan dan memperkuat sinergi. Menurutnya,

“RTM itu ibarat rem sekaligus pengarah. Kalau ada unit yang kurang sesuai dengan standar, segera ditegur. Kalau ada ide perbaikan, bisa langsung diakomodasi.” Dari pernyataan ini tampak bahwa RTM menjadi sarana pengendalian kolektif yang menjaga konsistensi pelaksanaan mutu.¹⁴²

Dengan adanya Laporan RTM, UAS Kencong memiliki bukti tertulis bahwa pengendalian mutu dijalankan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Dokumen ini menjadi rujukan resmi dalam memastikan seluruh rekomendasi hasil audit dan evaluasi benar-benar ditindaklanjuti, sekaligus menjamin agar arah pengembangan mutu tetap sesuai dengan visi dan misi lembaga.



Gambar 4.8 Buku Laporan rapat tindak manajemen

¹⁴² Wawancara dengan salah satu dosen UAS Kencong Jember (Selasa, 15 Juli 2025)

5. Peningkatan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember

Berbeda dengan tahapan sebelumnya, pada tahap peningkatan mutu di UAS Kencong peneliti tidak menemukan dokumen resmi seperti laporan peningkatan mutu atau dokumen tindak lanjut peningkatan yang diformalkan oleh LPM. Meskipun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu tetap berjalan dalam bentuk kegiatan nyata dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak selalu harus terikat pada bentuk administratif, tetapi dapat hadir dalam wujud penguatan budaya dan praktik akademik di lingkungan kampus. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor I Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember yaitu:

“Peningkatan pengembangan mutu dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dan pengendalian mutu. Peningkatan mutu diarahkan pada perbaikan berkelanjutan di seluruh aspek tridarma perguruan tinggi agar kualitas pendidikan dan layanan terus meningkat. Peningkatan mutu diwujudkan melalui pengembangan kurikulum secara berkala, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan studi lanjut, peningkatan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana, serta penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pimpinan universitas dan Lembaga Penjaminan Mutu berperan dalam memastikan bahwa seluruh upaya peningkatan mutu berjalan sesuai standar dan rekomendasi hasil evaluasi.”¹⁴³

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan pengembangan mutu di Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember dilaksanakan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian mutu. Peningkatan mutu dilakukan melalui

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Asnawan (Selaku Warek 1 UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, perbaikan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana, serta penguatan tridarma perguruan tinggi, sehingga kualitas pendidikan dan layanan universitas terus meningkat secara terarah dan berkesinambungan. Selaras dengan wawancara dengan pihak pengelola LPM mengungkapkan bahwa peningkatan mutu di UAS Kencong dijalankan melalui kemitraan strategis dengan berbagai perguruan tinggi nasional maupun internasional. Kerja sama ini meliputi pertukaran informasi akademik, penyamaan standar mutu pendidikan, hingga peluang pengembangan kurikulum berbasis global.

Salah seorang pengelola mengatakan:

“Kerja sama itu jalan utama kami untuk belajar dan meningkatkan kualitas pengelolaan kampus.”¹⁴⁴



Gambar 4.9 Kerjasama antara Universitas

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa peningkatan mutu berbasis kolaborasi eksternal telah menjadi salah satu strategi yang diandalkan oleh lembaga.

Selain kerja sama kelembagaan, UAS Kencong juga aktif mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar di

¹⁴⁴ Wawancara dengan Fina (selaku Ketua LPM UAS, Selasa, 15 Juli 2025)

perguruan tinggi mitra. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam lingkungan akademik yang berbeda dan lebih kompetitif. Observasi peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program tersebut kembali dengan membawa perspektif baru, baik dalam disiplin ilmu maupun dalam perilaku akademik. Hal ini menjadi bukti bahwa peningkatan mutu tidak hanya diarahkan pada sistem, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu.¹⁴⁵

Program peningkatan mutu juga diwujudkan melalui berbagai workshop dan pelatihan untuk dosen, terutama dalam bidang metodologi pengajaran, peningkatan penelitian, dan publikasi ilmiah. Meskipun kegiatan tersebut tidak terdokumentasi secara formal dalam bentuk laporan lembaga, beberapa dosen mengakui bahwa pelatihan tersebut telah membantu mereka dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di kelas. Salah seorang dosen menyatakan:

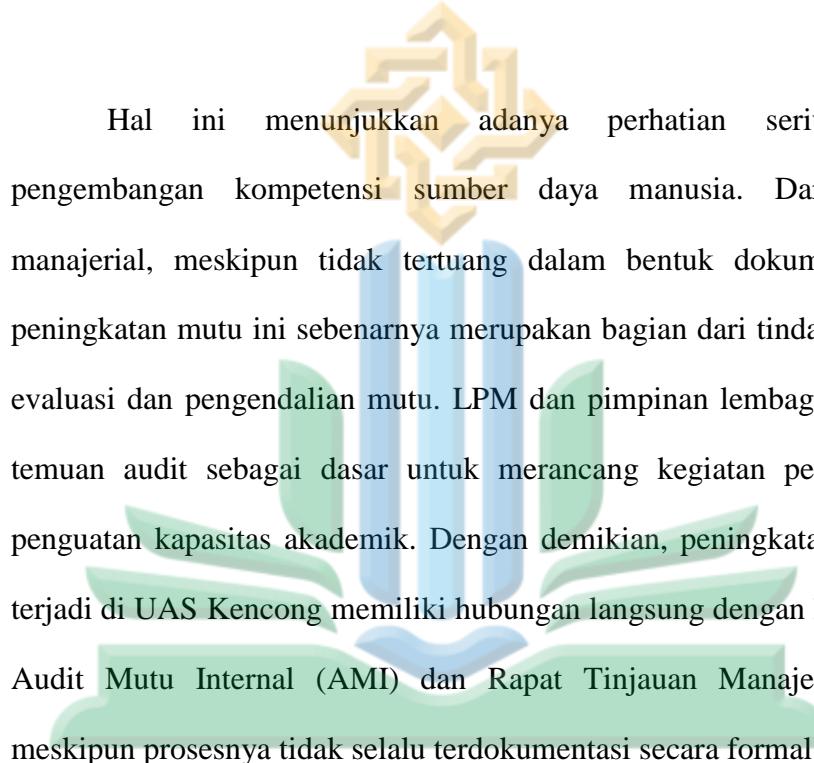
“Kami tidak hanya diaudit, tetapi juga diberi peluang untuk berkembang melalui pelatihan dan workshop.”¹⁴⁶



Gambar 4.10 Pelatihan Workshop

¹⁴⁵ Observasi di Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember, Selasa 15 Juli 2025

¹⁴⁶ Wawancara dengan salah satu dosen UAS Kencong Jember (Selasa, 15 Juli 2025)



Hal ini menunjukkan adanya perhatian serius terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dari perspektif manajerial, meskipun tidak tertuang dalam bentuk dokumen, kegiatan peningkatan mutu ini sebenarnya merupakan bagian dari tindak lanjut hasil evaluasi dan pengendalian mutu. LPM dan pimpinan lembaga menjadikan temuan audit sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembinaan dan penguatan kapasitas akademik. Dengan demikian, peningkatan mutu yang terjadi di UAS Kencong memiliki hubungan langsung dengan hasil Laporan Audit Mutu Internal (AMI) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), meskipun prosesnya tidak selalu terdokumentasi secara formal.

Peneliti juga menemukan bahwa peningkatan mutu di lembaga ini banyak berbasis pada budaya organisasi yang adaptif. Budaya tersebut tercermin dari kesiapan pimpinan dan dosen untuk menerima perubahan, mengembangkan standar baru, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini diperkuat oleh kemauan internal lembaga untuk terus melakukan benchmarking ke institusi yang memiliki reputasi lebih tinggi. Dengan pendekatan budaya seperti ini, peningkatan mutu berjalan secara konsisten meskipun tidak tertulis dalam dokumen.

Dalam konteks penelitian kualitatif, fakta tidak ditemukannya dokumen formal peningkatan mutu tidak dapat diartikan sebagai kekosongan praktik. Justru temuan ini memperlihatkan bahwa lembaga masih berada pada tahap transisi dari budaya mutu berbasis praktik menuju budaya mutu berbasis dokumentasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa UAS Kencong telah memahami pentingnya peningkatan mutu, tetapi belum sepenuhnya menata mekanisme pelaporannya dalam bentuk tertulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu di UAS Kencong bergerak secara progresif melalui strategi kerja sama eksternal, pertukaran mahasiswa, dan penguatan kapasitas dosen. Walaupun tidak terdokumentasi secara resmi, praktik peningkatan mutu yang berjalan menunjukkan adanya komitmen untuk terus bertumbuh dan beradaptasi dengan tantangan pendidikan tinggi. Praktik ini menjadi bukti bahwa peningkatan mutu tidak hanya diukur dari kelengkapan dokumen, melainkan dari keberlanjutan perubahan yang terjadi di lingkungan akademik.

B. Temuan Penelitian

1. Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, tahap penetapan dalam manajemen quality assurance di UAS Kencong menunjukkan proses yang terencana dan terstruktur dengan baik. Tahap ini menjadi dasar penting dalam pengembangan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) karena menentukan arah, tujuan, dan prinsip mutu yang akan diterapkan di seluruh unit kerja. Peneliti menemukan bahwa pihak universitas telah menyusun empat dokumen utama, yaitu Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI, dan Formulir SPMI. Keempat dokumen ini disusun secara sistematis dan terintegrasi sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Dokumen Kebijakan SPMI di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember berfungsi sebagai landasan normatif dan filosofis yang

mengarahkan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik agar berorientasi pada mutu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), kebijakan ini disusun melalui rapat koordinasi bersama pimpinan fakultas, program studi, dan unit-unit pendukung akademik. Proses penetapan kebijakan melibatkan berbagai unsur sivitas akademika untuk memastikan bahwa kebijakan mutu tidak bersifat top-down, melainkan hasil kesepakatan bersama yang berakar pada visi, misi, dan tujuan universitas.

Manual SPMI menjadi dokumen operasional yang menjelaskan bagaimana kebijakan mutu diterjemahkan ke dalam prosedur dan mekanisme kerja. Dari hasil observasi peneliti, manual tersebut memuat tahapan-tahapan pelaksanaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), lengkap dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa universitas tidak hanya menetapkan kebijakan di atas kertas, tetapi juga memastikan implementasi dapat dioperasionalkan melalui panduan yang rinci dan mudah diikuti oleh seluruh pihak.

Temuan lain yang signifikan adalah keberadaan Standar SPMI, yang mencakup berbagai aspek seperti standar pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola lembaga. Dokumen standar ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan mutu dan benchmarking dengan perguruan tinggi lain yang memiliki sistem penjaminan mutu yang mapan. Wawancara dengan ketua Gugus Kendali Mutu (GKM) menyebutkan



bahwa standar tersebut disesuaikan dengan karakteristik lokal Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, terutama dalam hal nilai-nilai keislaman dan kemandirian lembaga. Standar mutu ini kemudian menjadi acuan utama dalam pelaksanaan dan evaluasi seluruh kegiatan universitas.

Selain kebijakan, manual, dan standar, peneliti juga menemukan adanya Formulir SPMI yang digunakan sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan sistem mutu. Formulir ini berfungsi untuk merekam berbagai aktivitas mutu seperti audit, rapat, survei kepuasan, hingga monitoring kegiatan akademik. Berdasarkan dokumen yang diperoleh, formulir-formulir tersebut telah diarsipkan secara digital oleh LPM sehingga memudahkan proses pengendalian dan pelaporan mutu secara berkala. Ini menunjukkan adanya kesadaran lembaga terhadap pentingnya dokumentasi dan pelacakan data dalam siklus penjaminan mutu.

Proses penyusunan keempat dokumen tersebut tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui serangkaian rapat kerja dan lokakarya internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota tim penyusun, kegiatan tersebut melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan unsur pimpinan. Dalam lokakarya, setiap peserta diberi kesempatan memberikan masukan terhadap rancangan standar dan prosedur yang diajukan. Dengan demikian, dokumen SPMI yang dihasilkan merupakan hasil partisipasi kolektif, bukan keputusan sepihak. Hal ini memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) seluruh sivitas terhadap kebijakan mutu yang ditetapkan.

Dari sisi substansi, peneliti menemukan bahwa isi dokumen kebijakan dan manual SPMI sudah selaras dengan prinsip PPEPP (Plan, Do, Check, Control, Action). Dokumen tersebut menegaskan bahwa mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga penjaminan mutu semata, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh komponen universitas. Penetapan kebijakan mutu ini juga mencakup komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan, pengendalian risiko, dan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI). Dengan demikian, sistem mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki dasar hukum dan struktural yang kuat.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa implementasi dokumen penetapan tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan melalui workshop SPMI dan rapat kerja tahunan. Materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang pentingnya standar mutu, cara pengisian formulir mutu, serta mekanisme audit internal. Upaya ini dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran mutu di kalangan sivitas akademika. Bahkan, beberapa fakultas telah mengembangkan standar tambahan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing bidang ilmu.

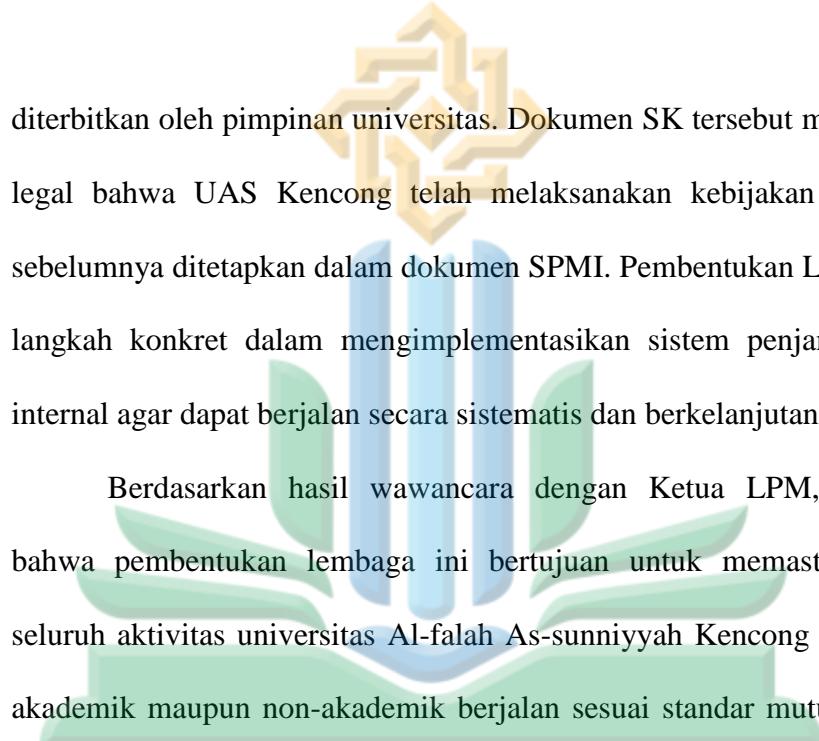
Secara umum, penetapan sistem SPMI di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah berjalan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif. Semua tahapan penetapan dokumen

dilakukan melalui proses verifikasi dan validasi oleh pimpinan universitas, sehingga memastikan dokumen yang disahkan benar-benar representatif terhadap kebutuhan lembaga. Hal ini juga memperkuat budaya mutu sebagai bagian dari tata kelola institusional. Peneliti menemukan bahwa lembaga memiliki komitmen kuat untuk menjadikan dokumen SPMI sebagai pedoman utama dalam setiap pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap Penetapan dalam manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah dilaksanakan secara komprehensif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan mutu. Empat dokumen utama SPMI telah berfungsi sebagai fondasi sistem mutu internal yang kokoh. Temuan ini memperlihatkan bahwa universitas telah menanamkan nilai-nilai mutu sebagai budaya organisasi, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, tahap penetapan menjadi kunci keberhasilan bagi tahapan berikutnya dalam siklus PPEPP, yakni pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu.

2. Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, pelaksanaan sistem quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong jember berpusat pada keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu (LPMXC) sebagai unit penggerak utama. LPM dibentuk secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) Pengelola LPM yang



diterbitkan oleh pimpinan universitas. Dokumen SK tersebut menjadi bukti legal bahwa UAS Kencong telah melaksanakan kebijakan mutu yang sebelumnya ditetapkan dalam dokumen SPMI. Pembentukan LPM menjadi langkah konkret dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal agar dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, disebutkan bahwa pembentukan lembaga ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember baik akademik maupun non-akademik berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. LPM berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan standar mutu, pengendali proses akademik, dan penghubung antara pimpinan universitas dengan unit pelaksana teknis. Dalam pelaksanaannya, LPM berperan memastikan bahwa seluruh unit kerja memahami, menerapkan, dan melaporkan kegiatan berdasarkan standar yang telah disepakati dalam dokumen SPMI.

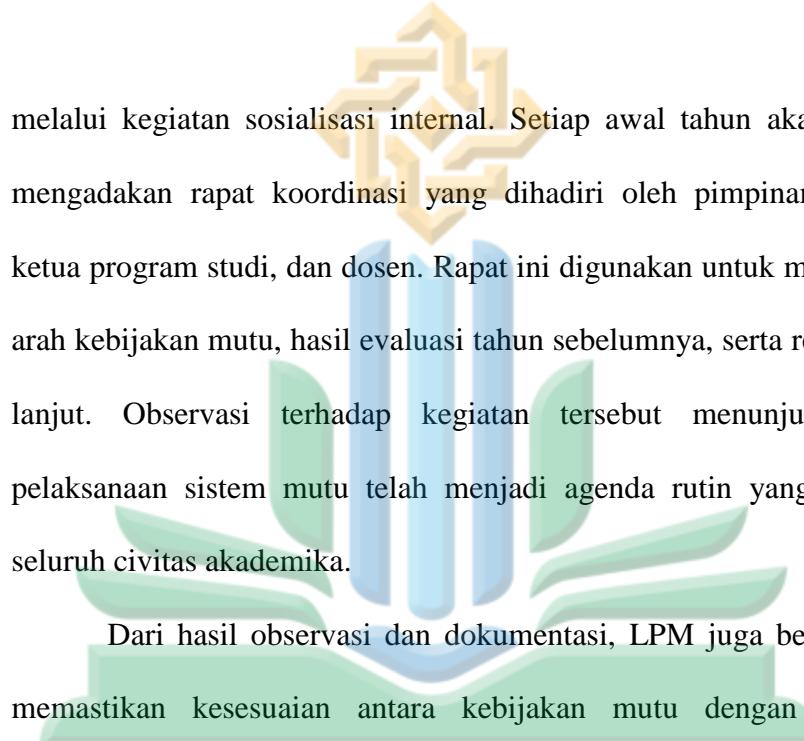
Observasi lapangan menunjukkan bahwa keberadaan LPM telah memberikan dampak positif terhadap keteraturan sistem administrasi dan pengawasan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. LPM menjadi pusat koordinasi bagi setiap kegiatan akademik, terutama dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Meskipun pelaksanaan mutu masih terpusat di tingkat universitas, lembaga ini telah menjalankan fungsi monitoring dan fasilitasi bagi program studi agar dapat mengembangkan budaya mutu secara mandiri. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu telah berproses menuju sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan dokumen SK yang ditelaah, struktur organisasi LPM di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember mencakup ketua, sekretaris, dan beberapa staf pelaksana yang bertanggung jawab dalam bidang evaluasi akademik, dokumentasi mutu, serta pengembangan standar. Setiap posisi dalam struktur tersebut memiliki deskripsi tugas yang jelas dan terukur. Hasil wawancara dengan sekretaris LPM menunjukkan bahwa pembagian tugas tersebut dibuat agar pelaksanaan sistem mutu tidak bergantung pada satu orang, melainkan menjadi tanggung jawab kolektif lembaga. Dengan demikian, sistem kerja di LPM berjalan secara profesional dan berorientasi hasil.

Proses pelaksanaan kegiatan mutu oleh LPM didasarkan pada prinsip continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, setiap akhir semester LPM melakukan pemantauan terhadap capaian program studi melalui laporan akademik dan hasil evaluasi dosen oleh mahasiswa. Data-data tersebut menjadi bahan awal bagi LPM untuk menyusun rekomendasi peningkatan mutu di bidang pembelajaran dan pelayanan akademik. Dengan demikian, pelaksanaan sistem mutu di UAS Kencong tidak bersifat administratif semata, tetapi berbasis pada data dan evaluasi empiris.

Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan mutu oleh LPM di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dilakukan



melalui kegiatan sosialisasi internal. Setiap awal tahun akademik, LPM mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh pimpinan universitas, ketua program studi, dan dosen. Rapat ini digunakan untuk menyampaikan arah kebijakan mutu, hasil evaluasi tahun sebelumnya, serta rencana tindak lanjut. Observasi terhadap kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem mutu telah menjadi agenda rutin yang diakui oleh seluruh civitas akademika.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, LPM juga berperan dalam memastikan kesesuaian antara kebijakan mutu dengan pelaksanaan kegiatan akademik. Misalnya, dalam bidang pembelajaran, LPM memantau penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan mengevaluasi keterlaksanaannya. Hasil wawancara dengan dosen menyebutkan bahwa keberadaan LPM membantu memberikan arahan dan supervisi agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar mutu. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan mutu sudah masuk pada ranah implementatif yang berdampak langsung terhadap proses akademik.

Meskipun pelaksanaan sistem mutu di Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember masih berada dalam tahap penguatan, hasil penelitian menunjukkan adanya komitmen kelembagaan yang kuat. LPM berfungsi tidak hanya sebagai lembaga administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan budaya mutu. Melalui koordinasi dan pendampingan, LPM berupaya menanamkan nilai-nilai profesionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab di kalangan dosen dan tenaga kependidikan. Dengan

demikian, pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tidak hanya menghasilkan dokumen formal, tetapi juga mendorong perubahan perilaku organisasi ke arah yang lebih berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen senior, disebutkan bahwa sejak dibentuknya LPM, koordinasi antarunit menjadi lebih terarah dan kegiatan akademik lebih terukur. Misalnya, dalam pelaksanaan kurikulum, dosen diwajibkan mengikuti panduan mutu yang ditetapkan oleh LPM agar proses belajar mengajar memiliki standar yang sama antarprogram studi. Fakta ini menunjukkan bahwa SK Pengelola LPM bukan hanya bersifat administratif, tetapi menjadi landasan nyata dalam penerapan sistem mutu di lapangan. LPM berperan sebagai pengendali dan penjaga konsistensi mutu akademik.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah berjalan dengan baik meskipun masih dalam tahap penguatan struktur dan mekanisme kerja. Keberadaan SK Pengelola LPM menjadi bukti legal pelaksanaan mutu yang sah, dan lembaga ini berperan penting dalam memastikan kebijakan mutu benar-benar terlaksana di seluruh unit kerja. Pelaksanaan mutu yang berpusat pada LPM menunjukkan adanya keseriusan universitas untuk menjadikan sistem penjaminan mutu sebagai bagian integral dari tata kelola institusi dan budaya akademik yang berkelanjutan.

3. Evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Berdasarkan hasil penelitian, tahap evaluasi dalam manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dilaksanakan melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang menjadi bagian penting dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Evaluasi ini dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai bentuk penilaian terhadap keterlaksanaan standar mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan dokumen Laporan AMI yang diperoleh peneliti, kegiatan audit dilaksanakan secara berkala untuk memastikan seluruh unit kerja melaksanakan kegiatan akademik dan non-akademik sesuai standar yang berlaku.

Laporan AMI berisi hasil pemeriksaan terhadap berbagai aspek mutu, antara lain pelaksanaan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola lembaga. Berdasarkan observasi terhadap dokumen tersebut, diketahui bahwa setiap temuan audit diklasifikasikan ke dalam kategori kesesuaian, ketidaksesuaian minor, ketidaksesuaian mayor, dan observasi perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan secara objektif dan terukur. Auditor tidak hanya mencatat kekurangan, tetapi juga memberikan catatan positif atas capaian mutu yang sudah baik di masing-masing unit kerja.

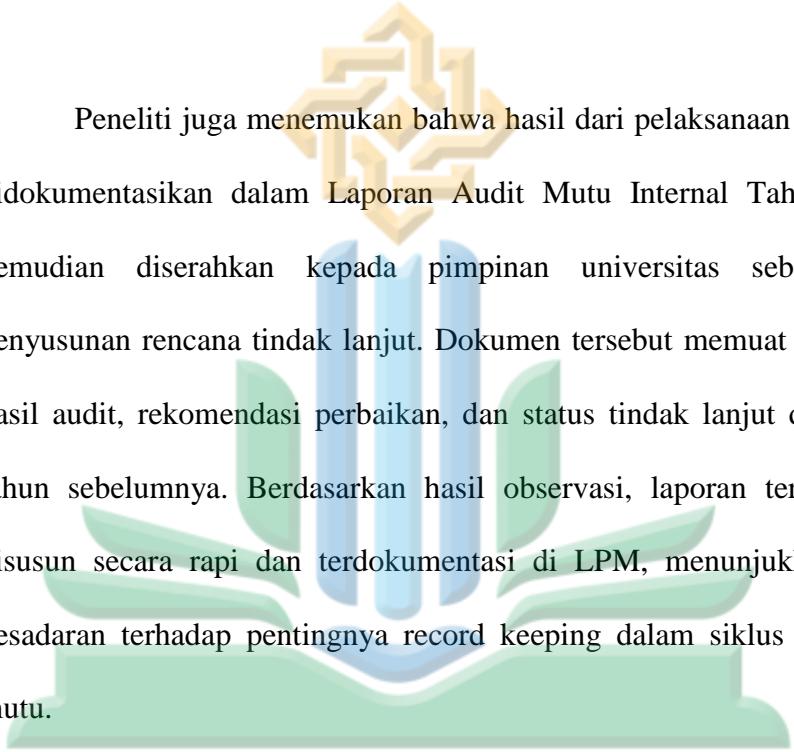
Berdasarkan wawancara dengan Ketua LPM, pelaksanaan AMI di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dilakukan secara internal dan mandiri oleh auditor yang ditunjuk melalui Surat Keputusan

Rektor. Meskipun jumlah auditor masih terbatas, proses evaluasi dilakukan secara profesional dengan mengacu pada panduan audit yang telah ditetapkan dalam Manual SPMI. Setiap auditor dibekali dengan instrumen audit yang berisi daftar pertanyaan dan indikator penilaian sesuai bidang yang diaudit. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan evaluasi di universitas ini sudah memiliki pedoman teknis yang jelas dan terarah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan AMI melibatkan seluruh unit kerja secara aktif. Setiap fakultas dan program studi diwajibkan untuk menyiapkan dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, bukti fisik pelaksanaan standar, dan hasil monitoring internal.

Observasi peneliti selama proses audit menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan suasana kolaboratif, di mana auditor dan auditee saling bertukar informasi untuk menemukan solusi perbaikan mutu. Dengan demikian, kegiatan evaluasi tidak bersifat menghakimi, melainkan menjadi sarana pembelajaran bersama (learning process) bagi seluruh pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen dan pimpinan program studi, kegiatan AMI menjadi sarana penting untuk menilai sejauh mana kebijakan mutu dapat diimplementasikan di lapangan. Salah satu dosen menyebutkan bahwa kegiatan audit mendorong program studi untuk lebih tertib dalam dokumentasi dan pelaporan kegiatan akademik. Setiap unit yang diaudit mendapatkan umpan balik secara langsung, sehingga mereka mengetahui area yang perlu diperbaiki. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan evaluasi berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran mutu di lingkungan universitas.



Peneliti juga menemukan bahwa hasil dari pelaksanaan AMI selalu didokumentasikan dalam Laporan Audit Mutu Internal Tahunan, yang kemudian diserahkan kepada pimpinan universitas sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut. Dokumen tersebut memuat rekapitulasi hasil audit, rekomendasi perbaikan, dan status tindak lanjut dari temuan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, laporan tersebut telah disusun secara rapi dan terdokumentasi di LPM, menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya record keeping dalam siklus manajemen mutu.

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan AMI di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan jumlah auditor dan padatnya jadwal kegiatan akademik. Namun demikian, LPM berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menjadwalkan audit secara bergilir dan fokus pada aspek-aspek yang paling krusial. Langkah ini menunjukkan fleksibilitas lembaga dalam menjaga keberlanjutan proses evaluasi tanpa mengganggu kegiatan akademik rutin. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi tetap berjalan sesuai prinsip efektivitas dan efisiensi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi melalui AMI tidak hanya menjadi bahan laporan formal, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan kebijakan. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor bidang akademik, hasil audit sering kali menjadi bahan pembahasan dalam rapat pimpinan universitas untuk menentukan

strategi peningkatan mutu. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara hasil evaluasi dan pengambilan keputusan strategis, sehingga sistem penjaminan mutu benar-benar terintegrasi dengan proses manajerial lembaga.

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa kegiatan AMI telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku kerja dosen dan tenaga kependidikan. Setelah menerima hasil audit, unit kerja biasanya melakukan refleksi internal dan perbaikan sistem administrasi maupun akademik. Beberapa program studi bahkan mulai menerapkan audit mini di tingkat jurusan untuk memastikan kesesuaian standar. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi telah berhasil menumbuhkan budaya mutu yang berkelanjutan (continuous quality culture) di lingkungan Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

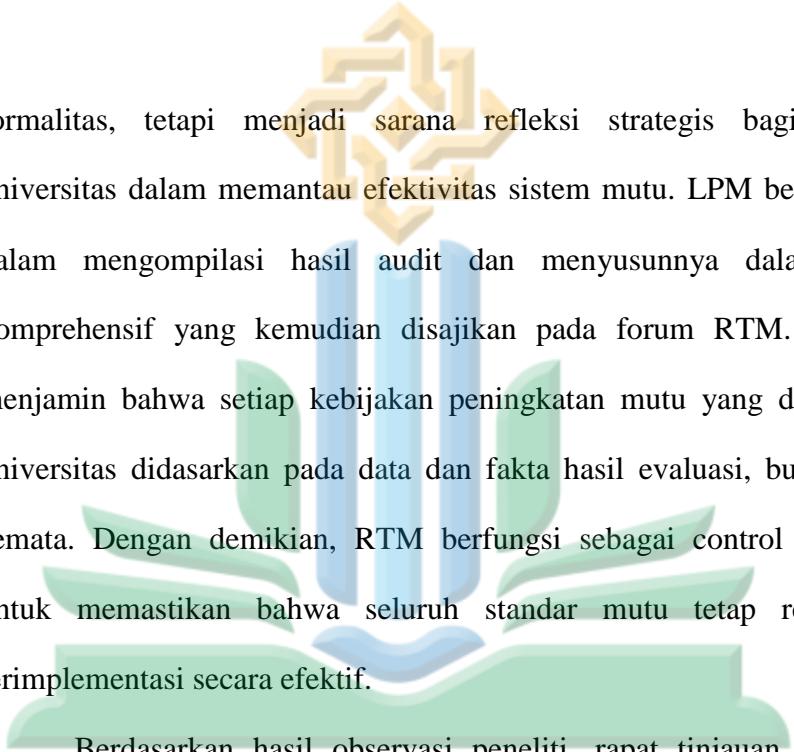
Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dalam manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah terlaksana dengan baik dan terarah. Keberadaan dokumen Laporan AMI menjadi bukti nyata bahwa sistem evaluasi berjalan secara terstruktur, terukur, dan akuntabel. Meskipun masih terdapat keterbatasan sumber daya, pelaksanaan AMI menunjukkan komitmen lembaga dalam menjaga mutu secara berkelanjutan. Evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi telah menjadi sarana refleksi dan pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi di masa mendatang.

4. Pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pengendalian dalam sistem quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dilaksanakan melalui kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). RTM merupakan tindak lanjut langsung dari kegiatan evaluasi, khususnya dari hasil Audit Mutu Internal (AMI). Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh temuan dan rekomendasi yang muncul pada tahap evaluasi ditindaklanjuti secara sistematis oleh unit-unit kerja terkait. Berdasarkan dokumen Laporan RTM, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap akhir tahun akademik dan melibatkan seluruh pimpinan fakultas, kepala unit, serta rektorat.

Hasil observasi terhadap dokumen Laporan RTM menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian berjalan sesuai pedoman Manual SPMI. Setiap temuan dari laporan audit dibahas secara mendalam dalam forum RTM untuk menentukan langkah koreksi dan perbaikan yang diperlukan. Dalam laporan tersebut, setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan tindak lanjut atas temuan yang telah diidentifikasi pada proses AMI. Misalnya, jika terdapat ketidaksesuaian pada pelaksanaan pembelajaran, maka fakultas atau program studi wajib menyusun rencana aksi untuk memperbaikinya. Hal ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara proses evaluasi dan pengendalian.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua LPM, pelaksanaan RTM di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tidak hanya bersifat



formalitas, tetapi menjadi sarana refleksi strategis bagi pimpinan universitas dalam memantau efektivitas sistem mutu. LPM berperan aktif dalam mengompilasi hasil audit dan menyusunnya dalam laporan komprehensif yang kemudian disajikan pada forum RTM. Proses ini menjamin bahwa setiap kebijakan peningkatan mutu yang diambil oleh universitas didasarkan pada data dan fakta hasil evaluasi, bukan asumsi semata. Dengan demikian, RTM berfungsi sebagai control mechanism untuk memastikan bahwa seluruh standar mutu tetap relevan dan terimplementasi secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rapat tinjauan manajemen dilaksanakan dengan pola diskusi terbuka. Setiap pimpinan unit diberikan kesempatan untuk menyampaikan capaian, kendala, dan rekomendasi perbaikan di bidang masing-masing. Pola ini menciptakan suasana kolaboratif yang memungkinkan adanya sinergi antar-unit dalam menjaga mutu pendidikan. Selain itu, RTM juga menjadi wadah untuk menilai kembali kesesuaian standar mutu yang telah ditetapkan pada tahap penetapan, sehingga apabila ditemukan standar yang tidak lagi relevan, dapat dilakukan revisi dan pembaruan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor bidang akademik, pelaksanaan RTM memiliki dampak besar terhadap peningkatan kesadaran mutu di lingkungan universitas. Melalui forum ini, setiap pimpinan unit memahami pentingnya tindak lanjut terhadap hasil audit dan pelaporan kegiatan secara teratur. Proses pengendalian tidak lagi dianggap sebagai beban administratif, tetapi sebagai instrumen penting dalam menjaga

kredibilitas lembaga. Hal ini memperlihatkan bahwa budaya mutu (quality culture) mulai tertanam kuat di semua lapisan organisasi Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

Dokumen Laporan RTM yang diperoleh peneliti memuat daftar tindak lanjut hasil audit, lengkap dengan status pelaksanaannya. Misalnya, beberapa temuan yang bersifat minor telah ditindaklanjuti dalam waktu kurang dari tiga bulan, sementara temuan mayor memerlukan koordinasi lintas unit untuk penyelesaiannya. Laporan ini juga mencatat perkembangan dari tahun ke tahun, sehingga lembaga dapat memantau tren perbaikan mutu secara longitudinal. Ini menunjukkan adanya sistem pengendalian yang bersifat continuous monitoring, bukan sekadar tindakan reaktif terhadap temuan audit.

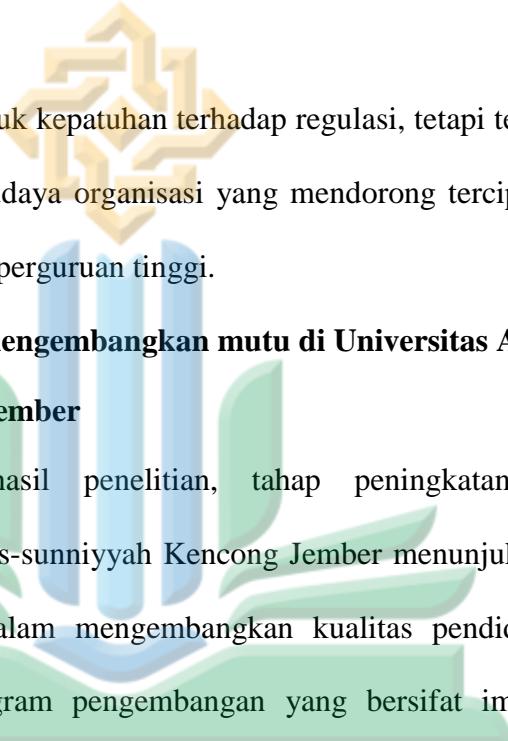
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa pengendalian mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga memperhatikan aspek feedback loop. Setiap hasil RTM tidak hanya berhenti sebagai laporan, tetapi menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan baru, revisi standar, dan perencanaan audit berikutnya. Dengan demikian, hasil pengendalian memiliki implikasi langsung terhadap siklus PPEPP selanjutnya. Ini membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu di universitas tersebut telah berjalan secara siklikal dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip manajemen mutu total (Total Quality Management).

Dalam konteks implementasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa RTM menjadi momentum penting dalam menyatukan persepsi

seluruh pemangku kepentingan. Seluruh hasil temuan audit dipresentasikan secara terbuka, disertai dengan analisis akar masalah dan strategi penyelesaiannya. Misalnya, jika terdapat ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran, maka dibahas pula penyebabnya—apakah karena kurangnya sosialisasi standar, lemahnya monitoring, atau faktor sumber daya manusia. Langkah ini menunjukkan bahwa proses pengendalian dilakukan secara ilmiah dan berbasis data (evidence-based management).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pengendalian mutu, seperti keterlambatan penyusunan laporan tindak lanjut dan belum meratanya pemahaman tentang sistem mutu di beberapa unit kerja. Namun, kendala tersebut mulai diatasi dengan strategi capacity building, seperti pelatihan mutu internal dan pendampingan dari LPM kepada unit-unit baru. Dengan demikian, pelaksanaan RTM semakin efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan akademik maupun administratif di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahap pengendalian dalam manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dokumen Laporan Rapat Tinjauan Manajemen menjadi bukti kuat bahwa universitas telah memiliki mekanisme formal dalam mengontrol mutu dan memastikan keberlanjutan implementasi standar. Pengendalian tidak hanya



dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi telah menjadi bagian integral dari budaya organisasi yang mendorong terciptanya mutu unggul dan daya saing perguruan tinggi.

5. Peningkatan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Berdasarkan hasil penelitian, tahap peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam mengembangkan kualitas pendidikan tinggi melalui berbagai program pengembangan yang bersifat implementatif.

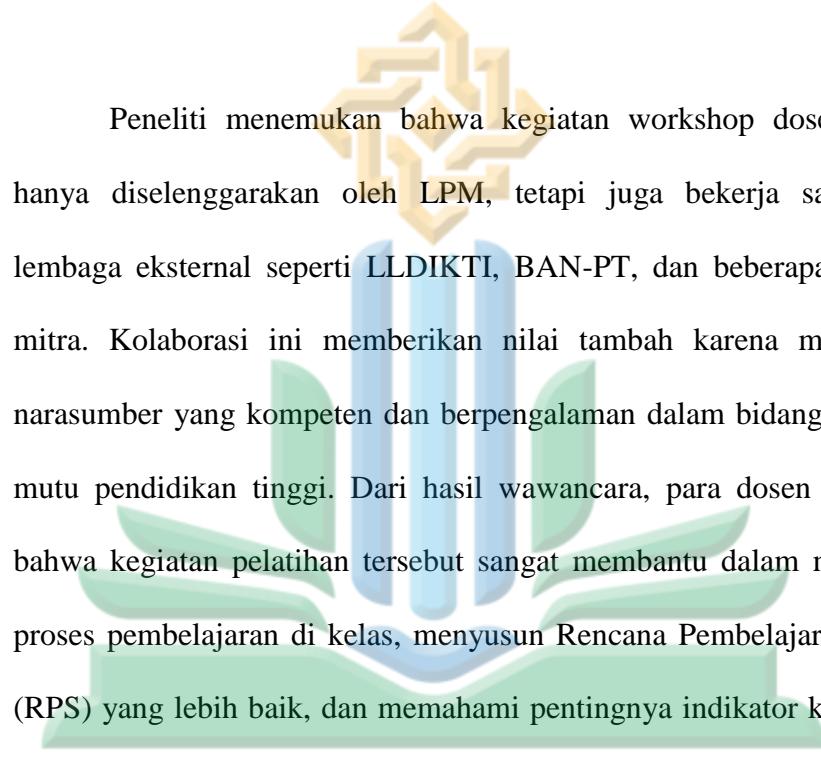
Meskipun tidak ditemukan dokumen formal khusus yang mencatat kegiatan peningkatan secara administratif, namun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data pendukung lainnya, peneliti menemukan bahwa universitas secara aktif melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik dan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember lebih banyak diwujudkan melalui action plan nyata di lapangan daripada dokumen tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah melaksanakan berbagai program peningkatan mutu melalui kerja sama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional. Bentuk kerja sama tersebut meliputi kegiatan joint research, academic exchange, serta collaborative learning program. Melalui kerja sama ini, universitas memperoleh kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik (best practices) lembaga lain, terutama dalam hal tata

kelola akademik dan sistem pembelajaran. Kerja sama ini tidak hanya memperluas jejaring akademik, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mewujudkan standar mutu yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, kerja sama internasional yang dilakukan Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga berdampak langsung terhadap peningkatan wawasan global sivitas akademika. Misalnya, beberapa dosen mendapatkan kesempatan mengikuti visiting lecturer program di perguruan tinggi luar negeri, sedangkan mahasiswa berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar (student exchange). Kegiatan ini memberikan pengalaman akademik lintas budaya yang memperkaya kompetensi mahasiswa dan dosen, serta memperluas perspektif mereka terhadap mutu pendidikan yang berstandar internasional. Dengan demikian, peningkatan mutu di sini bersifat transformatif dan berorientasi global.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor bidang akademik, salah satu fokus utama peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember adalah pada pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan, lokakarya, dan workshop peningkatan kualitas pembelajaran. Setiap tahun universitas menyelenggarakan workshop pedagogik, workshop penelitian, dan pelatihan penulisan publikasi ilmiah bagi seluruh dosen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan metodologis, keterampilan penelitian, dan kualitas publikasi ilmiah dosen sebagai indikator utama mutu akademik.



Peneliti menemukan bahwa kegiatan workshop dosen ini tidak hanya diselenggarakan oleh LPM, tetapi juga bekerja sama dengan lembaga eksternal seperti LLDIKTI, BAN-PT, dan beberapa universitas mitra. Kolaborasi ini memberikan nilai tambah karena menghadirkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang manajemen mutu pendidikan tinggi. Dari hasil wawancara, para dosen menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut sangat membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas, menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang lebih baik, dan memahami pentingnya indikator kinerja dosen dalam konteks mutu institusi.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan peningkatan mutu juga dilakukan melalui program pertukaran mahasiswa antarperguruan tinggi nasional. Program ini membuka kesempatan bagi mahasiswa Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember untuk belajar di universitas lain yang memiliki reputasi akademik baik, sekaligus memperkenalkan identitas dan nilai-nilai khas Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember di kancah nasional. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, pengembangan soft skill, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan akademik yang beragam. Hasilnya, mahasiswa lebih siap bersaing di dunia kerja dan masyarakat global.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen, kegiatan kerja sama dan pertukaran mahasiswa menjadi salah satu bentuk nyata dari

budaya peningkatan mutu yang mulai mengakar di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Walaupun tidak selalu diikuti dengan pembuatan dokumen formal, kegiatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa universitas memiliki orientasi pada continuous improvement. Peningkatan mutu di sini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses pembelajaran organisasi (organizational learning) yang terus berkembang sesuai kebutuhan.

Peneliti juga menemukan bahwa kegiatan peningkatan mutu telah mendorong terbangunnya atmosfer akademik yang lebih kondusif dan progresif. Misalnya, adanya kegiatan sharing session antar dosen setelah mengikuti pelatihan luar kampus untuk menyebarkan pengetahuan baru kepada rekan sejawat. Selain itu, kegiatan akademik seperti seminar nasional dan konferensi ilmiah mulai rutin diselenggarakan oleh Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember sebagai bagian dari strategi penguatan reputasi akademik. Semua kegiatan tersebut menunjukkan adanya dinamika positif yang memperkuat sistem mutu secara praktis.

Meskipun belum terdapat dokumen formal khusus mengenai peningkatan mutu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan nyata yang telah dilakukan oleh Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember sudah merepresentasikan implementasi tahap peningkatan secara substansial. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen mutu di universitas ini telah mencapai tahap kematangan, di mana budaya mutu

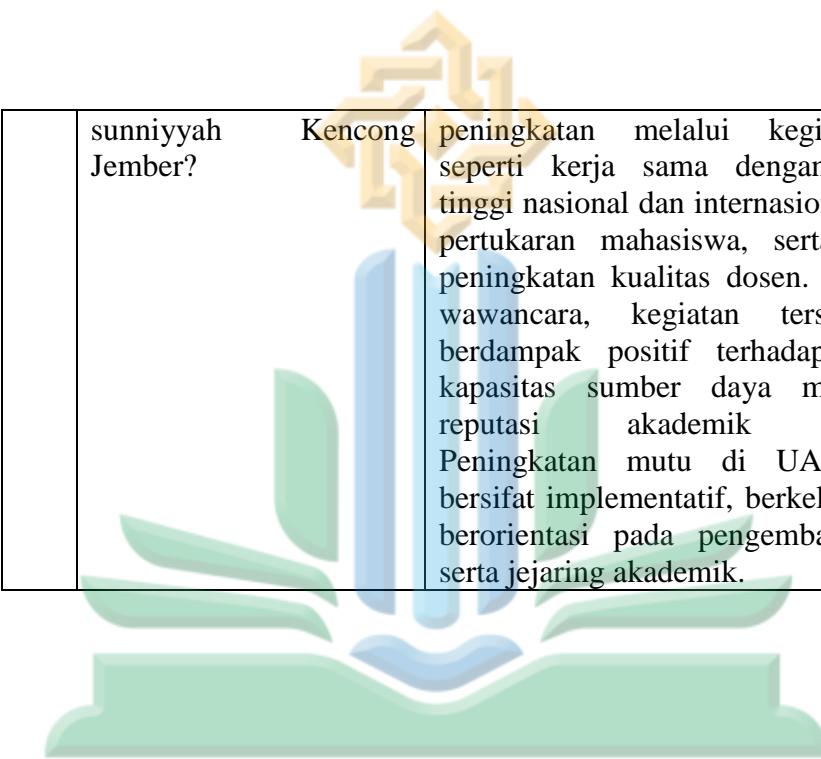
tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan internal lembaga, bukan semata-mata karena kewajiban administratif. Dalam konteks ini, kegiatan peningkatan mutu bersifat alami dan berkelanjutan (organic and sustainable improvement).

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahap peningkatan dalam manajemen quality assurance di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah berjalan dengan baik meskipun belum terformalisasi dalam bentuk dokumen. Peningkatan mutu dilakukan melalui kegiatan konkret seperti kerja sama perguruan tinggi, pertukaran mahasiswa, dan workshop peningkatan kapasitas dosen. Seluruh aktivitas tersebut menunjukkan komitmen universitas untuk terus berkembang menuju mutu unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, meskipun belum terdokumentasi secara administratif, peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah berjalan secara fungsional, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia serta penguatan jejaring akademik.

Tabel 4.4 Temuan

NO	Fokus Masalah	Temuan
1.	Bagaimana penetapan pengembangan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?	Penetapan mutu di UAS Kencong dilakukan secara sistematis melalui penyusunan dokumen SPMI lengkap yang mencakup kebijakan, manual, standar, dan formulir. Dokumen tersebut menjadi landasan operasional bagi seluruh unit kerja dalam menerapkan penjaminan mutu. Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan dokumen dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan fakultas, dosen, dan unit terkait. Proses

		penetapan ini menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan untuk membangun sistem mutu yang terencana dan terarah.
2.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember?	Pelaksanaan mutu di UAS Kencong dibuktikan melalui keberadaan SK Pengelola LPM yang berfungsi mengoordinasikan implementasi SPMI di tingkat universitas. Berdasarkan hasil wawancara, LPM menjalankan fungsi sosialisasi, monitoring awal, dan pendampingan terhadap unit kerja dalam pelaksanaan standar mutu. Meskipun dokumen pelaksanaan lain masih terbatas, aktivitas pelaksanaan telah berjalan sesuai perencanaan yang tertuang dalam dokumen SPMI.
3.	Bagaimana evaluasi pengembangan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember?	Evaluasi dilakukan melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan secara rutin oleh LPM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan audit telah berjalan objektif dan sistematis dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan standar SPMI. Hasil audit digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan standar dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi setiap unit kerja. Kegiatan AMI ini menjadi dasar utama bagi pelaksanaan pengendalian mutu di tahap berikutnya.
4.	Bagaimana pengendalian pengembangan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember?	Tahap pengendalian dilaksanakan melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang membahas hasil audit serta tindak lanjut dari setiap unit kerja. Berdasarkan hasil penelitian, RTM dihadiri oleh seluruh pimpinan universitas dan menjadi forum evaluasi strategis terhadap pencapaian mutu. Laporan RTM memuat tindak lanjut hasil audit, status perbaikan, dan rekomendasi kebijakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa UAS Kencong telah menerapkan sistem pengendalian mutu yang partisipatif dan terukur.
5.	Bagaimana peningkatan pengembangan mutu di Universitas Al-falah Assunniyyah Kencong Jember?	Meskipun tidak ditemukan dokumen khusus tentang peningkatan mutu, peneliti menemukan bukti pelaksanaan



	sunniyyah Jember?	Kencong	<p>peningkatan melalui kegiatan nyata seperti kerja sama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional, program pertukaran mahasiswa, serta workshop peningkatan kualitas dosen. Berdasarkan wawancara, kegiatan tersebut telah berdampak positif terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia dan reputasi akademik universitas. Peningkatan mutu di UAS Kencong bersifat implementatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan SDM serta jejaring akademik.</p>
--	----------------------	---------	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-Sunniyyah Kencong Jember

Tahap penetapan merupakan landasan utama dalam pelaksanaan sistem *Quality Assurance* di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong. Berdasarkan hasil penelitian, universitas ini telah melaksanakan penetapan mutu secara sistematis melalui penyusunan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mencakup kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, dan formulir mutu. Dokumen tersebut menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam menjalankan kegiatan akademik dan nonakademik secara terarah dan terukur. Penetapan ini menunjukkan komitmen institusi untuk membangun sistem mutu yang terstruktur serta berorientasi pada peningkatan daya saing lembaga.

Secara konseptual, tahap penetapan mutu sejalan dengan teori manajemen mutu yang menempatkan perencanaan sebagai elemen paling mendasar dalam siklus peningkatan mutu. Menurut Deming tahapan “Plan” dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) merupakan proses penetapan arah, kebijakan, dan indikator mutu yang menjadi acuan pelaksanaan di tahap berikutnya. Dalam konteks Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong, penetapan mutu telah menjadi dasar bagi pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dengan mengacu pada prinsip PDCA yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hal ini memperlihatkan



bahwa sistem mutu yang diterapkan telah berakar pada pendekatan ilmiah dan berorientasi pada hasil.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyusunan dokumen SPMI di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan. Pendekatan partisipatif ini penting karena menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sistem mutu yang dibangun. Sallis menegaskan bahwa pelibatan semua pihak dalam perumusan kebijakan mutu merupakan ciri khas lembaga pendidikan yang telah menerapkan prinsip Total Quality Management (TQM). Dengan demikian, penetapan mutu di UAS Kencong tidak bersifat top-down, tetapi melibatkan komunikasi dua arah yang menghasilkan dokumen kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan karakter lembaga.¹⁴⁸

Selain bersifat partisipatif, penetapan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga dilakukan secara legal dan formal melalui penerbitan dokumen resmi universitas. Keberadaan dokumen kebijakan, manual, dan standar SPMI menandakan bahwa proses penetapan telah mengikuti pedoman yang diatur dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Regulasi tersebut menekankan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menetapkan standar mutu minimal yang mencakup bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada

¹⁴⁷ Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press. Hal 125

¹⁴⁸ Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge Falmer. Hal 134

masyarakat.¹⁴⁹ Dengan demikian, penetapan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat dikatakan telah selaras dengan kebijakan nasional dan prinsip manajemen mutu yang berlaku.

Lebih jauh, tahap penetapan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki arah strategis dalam pengembangan mutu. Dokumen SPMI yang disusun bukan sekadar produk administratif, tetapi menjadi panduan operasional bagi seluruh unit dalam mencapai visi universitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Tjiptono dan Diana yang menyebutkan bahwa dokumen mutu harus mencerminkan nilai strategis organisasi dan dijadikan sebagai alat untuk mengarahkan tindakan menuju peningkatan kinerja.¹⁵⁰ Oleh karena itu, penetapan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan strategis yang berbasis mutu.

Penetapan mutu juga berfungsi membentuk budaya mutu yang menjadi bagian dari identitas organisasi. Budaya mutu adalah sistem nilai dan perilaku yang mendorong seluruh anggota organisasi untuk bekerja berdasarkan prinsip mutu.¹⁵¹ Di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, keterlibatan seluruh sivitas akademika dalam proses penyusunan dokumen mutu menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya mutu sudah mulai mengakar. Proses ini merupakan awal terbentuknya budaya mutu yang

¹⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁵⁰ Tjiptono, F., & Diana, A. (2019). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 35

¹⁵¹ Garvin, D. A. (1988). *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge*. New York: Free Press. Hal 25

menjadi syarat penting dalam penerapan sistem Quality Assurance di perguruan tinggi.

Selain itu, penetapan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menunjukkan karakter yang adaptif terhadap dinamika perubahan. Dokumen kebijakan yang disusun bersifat terbuka terhadap revisi dan pembaruan sesuai dengan perkembangan standar nasional maupun kebutuhan internal universitas. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu modern yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan lingkungan eksternal.¹⁵² Dengan demikian, Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga memastikan sistem mutu tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan memperhatikan seluruh aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap penetapan mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong telah berjalan dengan baik dan memenuhi prinsip dasar *Quality Assurance*. Penetapan mutu dilakukan secara sistematis, partisipatif, legal, adaptif, dan berorientasi pada penguatan budaya mutu. Tahap ini menjadi pondasi utama bagi pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu di tahap berikutnya. Komitmen universitas dalam menetapkan standar mutu menunjukkan arah yang jelas dalam upaya mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

¹⁵² Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Upper Saddle River, NJ: Pearson. Hal 98

B. Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kenceng Jember

Tahap pelaksanaan merupakan fase kedua dalam siklus *Quality Assurance* di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kenong. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan mutu di universitas ini telah diwujudkan melalui keberadaan Surat Keputusan (SK) Pengelola Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang bertugas mengoordinasikan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di seluruh unit kerja. Pelaksanaan ini menandai pergeseran dari tahap perencanaan menuju tindakan nyata yang mencerminkan komitmen institusi dalam menerapkan standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya struktur kelembagaan yang jelas, pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kenong Jember dapat berjalan sistematis dan terarah.

Dalam perspektif manajemen mutu, tahap pelaksanaan identik dengan proses “Do” dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikemukakan oleh Deming .Fase ini berfungsi untuk mengimplementasikan rencana dan kebijakan mutu ke dalam praktik organisasi sehari-hari.¹⁵³ Di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kenong Jember, implementasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi SPMI, monitoring awal, dan pendampingan unit kerja oleh LPM. Proses ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap dokumen mutu, tetapi juga memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan benar-benar diinternalisasi dalam aktivitas operasional.

¹⁵³ Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.hal 150

Dengan demikian, pelaksanaan mutu telah berjalan sesuai dengan prinsip PDCA yang menekankan konsistensi antara perencanaan dan tindakan.

Pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga memperlihatkan adanya fungsi koordinasi yang efektif antara LPM dengan unit-unit di bawahnya. Koordinasi antarlembaga merupakan kunci utama keberhasilan implementasi sistem mutu, karena tanpa koordinasi yang kuat, pelaksanaan standar akan bersifat parsial dan tidak berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara, LPM menjalankan fungsi pembinaan dan pendampingan terhadap fakultas, program studi, serta unit administrasi agar mampu menerapkan standar mutu secara konsisten.¹⁵⁴ Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga penguatan kapasitas kelembagaan.

Selain itu, pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki ciri partisipatif yang kuat. Dosen dan tenaga kependidikan tidak hanya menjadi objek penerapan mutu, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat aktif dalam proses pelaksanaannya. Prinsip partisipatif ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan oleh Juran, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai mutu.¹⁵⁵ Dalam praktiknya, partisipasi ini terlihat dari kegiatan sosialisasi SPMI yang diikuti secara luas oleh sivitas akademika serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan standar akademik dan nonakademik.

¹⁵⁴ Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total*. Hal 160

¹⁵⁵ Juran, J. M. (1998). *Juran's Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill. Hal, 174

Dari hasil observasi, pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga mencerminkan integrasi antara kebijakan mutu dan kegiatan operasional universitas. Setiap unit kerja diarahkan untuk menjadikan standar mutu sebagai acuan dalam menyusun program dan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pandangan Tjiptono dan Diana bahwa pelaksanaan mutu yang efektif ditandai oleh kemampuan lembaga untuk mengintegrasikan nilai-nilai mutu ke dalam sistem kerja dan budaya organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat dikatakan telah mengarah pada pembentukan sistem kerja berbasis mutu yang berkelanjutan.¹⁵⁶

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan belum meratanya pemahaman tentang konsep mutu di kalangan staf administratif. Pelaksanaan mutu akan berjalan efektif jika seluruh elemen organisasi memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya standar dan prosedur. Kondisi di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menunjukkan bahwa meskipun implementasi sudah berjalan, dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM dan pelatihan berkelanjutan agar pelaksanaan mutu dapat lebih optimal dan menyeluruh di semua unit.

Pelaksanaan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga telah mulai menampakkan hasil positif, terutama dalam peningkatan disiplin kerja, keteraturan administrasi akademik, dan efektivitas

¹⁵⁶ Tjiptono, F., & Diana, A. (2019). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 39.

monitoring kegiatan akademik. Penerapan standar mutu yang konsisten membuat seluruh kegiatan universitas menjadi lebih terarah dan mudah dievaluasi. Hal ini mendukung yang pelaksanaan mutu yang baik akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan pelanggan, dalam konteks ini adalah mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan fungsional. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, koordinatif, dan adaptif terhadap dinamika internal universitas. Keberadaan LPM sebagai penggerak utama pelaksanaan mutu menjadi bukti nyata bahwa Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah membangun sistem manajemen mutu yang berkelanjutan. Dengan memperkuat pelatihan SDM dan mengoptimalkan komunikasi antarunit, pelaksanaan mutu di universitas ini berpotensi menjadi model penerapan SPMI di perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan di Indonesia.

C. Evaluasi Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus Quality Assurance di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi mutu dilakukan melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan secara rutin oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Audit ini menjadi instrumen utama untuk menilai sejauh mana pelaksanaan standar mutu telah sesuai dengan kebijakan yang

telah ditetapkan. Melalui kegiatan evaluasi ini, universitas dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan sistem mutu serta memperoleh rekomendasi yang relevan untuk peningkatan berkelanjutan.

Secara konseptual, evaluasi mutu merupakan tahap “Check” dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA).¹⁵⁷ Tahap ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan capaian standar, tetapi juga mengungkap penyimpangan dan potensi perbaikan. Di UAS Kencong, pelaksanaan AMI dilakukan dengan menggunakan instrumen audit yang disusun berdasarkan dokumen SPMI, sehingga hasil evaluasi bersifat objektif dan berbasis data. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen mutu yang sistematis dan terukur.

Evaluasi mutu yang efektif harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu objektivitas, keteraturan, dan keberlanjutan.¹⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah memenuhi ketiga prinsip tersebut. Audit dilakukan secara berkala dengan melibatkan auditor internal yang telah mendapatkan pelatihan khusus, sehingga prosesnya berlangsung independen dan profesional. Kegiatan ini memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan tanpa adanya bias dari pihak tertentu. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar yang kuat untuk penyusunan kebijakan pengendalian dan peningkatan mutu.

¹⁵⁷ Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press, 145

¹⁵⁸ Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 68

Pelaksanaan evaluasi mutu melalui AMI juga memiliki peran strategis dalam membangun budaya reflektif di lingkungan akademik. Budaya mutu yang kuat terbentuk ketika lembaga memiliki kebiasaan melakukan refleksi diri melalui evaluasi yang sistematis.¹⁵⁹ Di UAS Kencong, evaluasi mutu telah menjadi bagian dari siklus tahunan kegiatan universitas. Setiap unit kerja diwajibkan menyusun laporan hasil audit dan rencana tindak lanjut (RTL) yang kemudian dibahas dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Proses ini menunjukkan bahwa universitas telah menerapkan sistem evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan transformatif.

Selain berfungsi sebagai alat kontrol, evaluasi mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga menjadi sarana pembelajaran organisasi (organizational learning). Organisasi yang belajar adalah organisasi yang mampu mengubah hasil evaluasi menjadi pengetahuan baru untuk memperbaiki sistem kerja.¹⁶⁰ Dalam konteks Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember, hasil audit mutu digunakan sebagai dasar untuk memperbarui dokumen standar, memperbaiki prosedur kerja, dan meningkatkan kualitas layanan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sistem penjaminan mutu universitas secara keseluruhan.

Meskipun evaluasi mutu telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah

¹⁵⁹ Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge Falmer, 67

¹⁶⁰ Garvin, D. A. (1993). *Building a Learning Organization*. *Harvard Business Review*, 71(4), 78–91.

satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah auditor internal yang kompeten dan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi di tingkat fakultas. Menurut Juran , efektivitas evaluasi mutu sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam melakukan analisis dan komunikasi hasil audit.¹⁶¹ Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan serta peningkatan kapasitas auditor agar evaluasi dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan berdampak nyata bagi perbaikan mutu di setiap unit kerja.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember masih memerlukan penguatan dalam aspek dokumentasi dan tindak lanjut. Beberapa unit belum sepenuhnya mendokumentasikan hasil audit secara lengkap dan sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses penelusuran (tracing) ketika dilakukan audit berikutnya. Hal ini penting diperhatikan karena salah satu ciri sistem mutu yang matang adalah tersedianya dokumentasi yang rapi dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan memperbaiki aspek dokumentasi, evaluasi mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember akan semakin kuat dan kredibel.

Secara umum, tahap evaluasi mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat dikategorikan telah berjalan efektif dan konsisten dengan prinsip manajemen mutu modern. Evaluasi dilakukan secara terencana, objektif, dan menghasilkan rekomendasi nyata bagi peningkatan mutu akademik dan manajerial. Melalui kegiatan AMI yang berkelanjutan,

¹⁶¹ Juran, J. M. (1998). *Juran's Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill, 79

universitas berhasil membangun mekanisme pengawasan internal yang adaptif dan transparan. Ke depan, dengan memperkuat kompetensi auditor serta meningkatkan pemanfaatan hasil audit, Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat menjadi contoh praktik evaluasi mutu yang unggul di lingkungan perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan di Indonesia.

D. Pengendalian Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Tahap pengendalian merupakan fase penting dalam siklus Quality Assurance yang berfungsi memastikan bahwa hasil pelaksanaan dan evaluasi mutu tetap berada dalam koridor standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong dilaksanakan melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang diselenggarakan secara rutin oleh pimpinan universitas dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). RTM menjadi forum strategis untuk menelaah hasil Audit Mutu Internal (AMI), meninjau efektivitas pelaksanaan standar mutu, serta menetapkan langkah korektif yang perlu dilakukan oleh setiap unit kerja. Dengan demikian, tahap pengendalian berfungsi sebagai jembatan antara evaluasi dan peningkatan mutu.

Dalam perspektif manajemen mutu, pengendalian mutu dapat diidentifikasi dengan tahap “Act” dalam siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang dikemukakan oleh Deming.¹⁶² Tahap ini menekankan pada tindakan korektif dan pencegahan terhadap hasil evaluasi yang menunjukkan adanya

¹⁶² Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press, 98

penyimpangan dari standar mutu. Di UAS Kencong, hasil RTM dijadikan dasar dalam menetapkan kebijakan baru dan tindak lanjut dari rekomendasi hasil audit. Langkah ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu tidak sekadar bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menjaga keberlanjutan sistem mutu secara menyeluruh.

Pengendalian mutu melalui RTM di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga menunjukkan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pimpinan universitas, dekan, serta kepala unit kerja. Forum RTM menjadi wadah musyawarah dan refleksi bersama terhadap capaian standar mutu, kendala pelaksanaan, serta strategi perbaikan ke depan.

Pengendalian mutu yang efektif harus bersifat kolaboratif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar keputusan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan nyata organisasi.¹⁶³ Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa RTM dihadiri oleh pimpinan puncak dan seluruh unit, sehingga keputusan yang dihasilkan memiliki legitimasi kelembagaan yang kuat.

Selain fungsi koordinasi, pengendalian mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga mencerminkan adanya mekanisme feedback loop yang berkelanjutan. Menurut Juran, sistem mutu yang efektif harus mampu menghasilkan umpan balik yang digunakan untuk memperbaiki proses secara terus-menerus. Dalam hal ini, hasil RTM tidak hanya menjadi laporan administratif, tetapi juga diolah menjadi kebijakan tindak lanjut yang

¹⁶³ oetsch, D. L., & Davis, S. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 74

konkret.¹⁶⁴ Yaitu hasil audit yang menunjukkan lemahnya pelaksanaan monitoring di satu fakultas menjadi dasar bagi universitas untuk merancang program pelatihan atau supervisi tambahan. Proses ini menegaskan bahwa pengendalian mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah mencerminkan prinsip continuous improvement.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian mutu melalui RTM memberikan dampak positif terhadap efisiensi organisasi. Beberapa unit kerja mulai menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap prosedur, kecepatan penyelesaian laporan, serta ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan akademik. Pengendalian mutu yang baik akan meningkatkan efisiensi proses dan mengurangi tingkat kesalahan operasional. Dengan demikian, RTM di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember bukan hanya menjadi forum evaluatif, tetapi juga sarana pengendalian yang produktif dalam memperkuat sistem manajemen universitas.

Namun demikian, proses pengendalian mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keberlanjutan tindak lanjut hasil RTM. Berdasarkan hasil observasi, beberapa rekomendasi dari rapat sebelumnya belum seluruhnya diimplementasikan secara optimal oleh unit kerja terkait. Kondisi ini menunjukkan perlunya mekanisme pemantauan pasca-RTM agar setiap keputusan dapat dilaksanakan dengan konsisten. Pengendalian mutu yang efektif tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi, tetapi harus diikuti dengan

¹⁶⁴ Juran, J. M. (1998). *Juran's Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill, 90

tindakan korektif yang terukur dan terdokumentasi.¹⁶⁵ Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk memperkuat sistem pelaporan tindak lanjut hasil RTM agar pengendalian mutu berjalan lebih optimal.

Selain itu, pengendalian mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga memerlukan dukungan sistem informasi yang memadai untuk memantau perkembangan implementasi kebijakan mutu. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu universitas dalam menyusun laporan tindak lanjut secara digital dan mempercepat proses verifikasi antarunit. Pandangan ini sejalan dengan teori *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya penggunaan data dan teknologi dalam menjaga konsistensi mutu. Dengan adanya sistem informasi mutu yang terintegrasi, pengendalian di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember akan lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, tahap pengendalian mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong telah dilaksanakan dengan baik dan mencerminkan prinsip manajemen mutu modern. Melalui pelaksanaan RTM, universitas berhasil menciptakan sistem pengawasan internal yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pengendalian mutu tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga bagian dari budaya organisasi yang menumbuhkan tanggung jawab kolektif terhadap pencapaian standar mutu. Dengan memperkuat sistem tindak lanjut dan memanfaatkan teknologi informasi, Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

¹⁶⁵Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge Falmer, 120

berpotensi menjadi model penerapan pengendalian mutu yang efektif di lingkungan perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan di Indonesia.

E. Peningkatan Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember

Tahap peningkatan merupakan puncak dari siklus Quality Assurance di Universitas Al-Falah As-Suniyyah (UAS) Kencong yang mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menjalankan prinsip continuous improvement. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun belum ditemukan dokumen formal yang secara khusus mengatur tentang peningkatan mutu, universitas telah melaksanakan berbagai kegiatan implementatif seperti kerja sama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional, program pertukaran mahasiswa, serta workshop peningkatan kualitas dosen. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa peningkatan mutu tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk nyata yang berdampak pada kualitas akademik dan kelembagaan.

Secara konseptual, peningkatan mutu merupakan kelanjutan dari tahap pengendalian, di mana hasil evaluasi dan tindak lanjut menjadi dasar perencanaan strategis baru. Prinsip continuous improvement atau kaizen menekankan perlunya perubahan kecil yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai mutu yang optimal.¹⁶⁶ Dalam konteks Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember, peningkatan mutu dilakukan melalui upaya sistematis untuk memperbaiki kualitas sumber daya

¹⁶⁶ Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press,75

manusia, memperkuat jejaring akademik, serta mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, universitas telah menjalankan inti dari filosofi continuous quality improvement (CQI) yang menjadi dasar sistem penjaminan mutu modern.

Kegiatan peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember berorientasi pada penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara, universitas secara rutin menyelenggarakan pelatihan metodologi pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan pandangan Juran yang menekankan bahwa peningkatan mutu dalam pendidikan harus dimulai dari pengembangan kompetensi individu sebagai pelaksana utama proses akademik.¹⁶⁷ Dengan meningkatnya kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, universitas akan memiliki fondasi kuat untuk membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Selain penguatan SDM, peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember juga dilakukan melalui perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama ini meliputi pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan strategis merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu, karena membuka peluang transfer pengetahuan dan inovasi antar lembaga. Upaya ini menunjukkan bahwa universitas tidak hanya berfokus pada pengembangan internal, tetapi

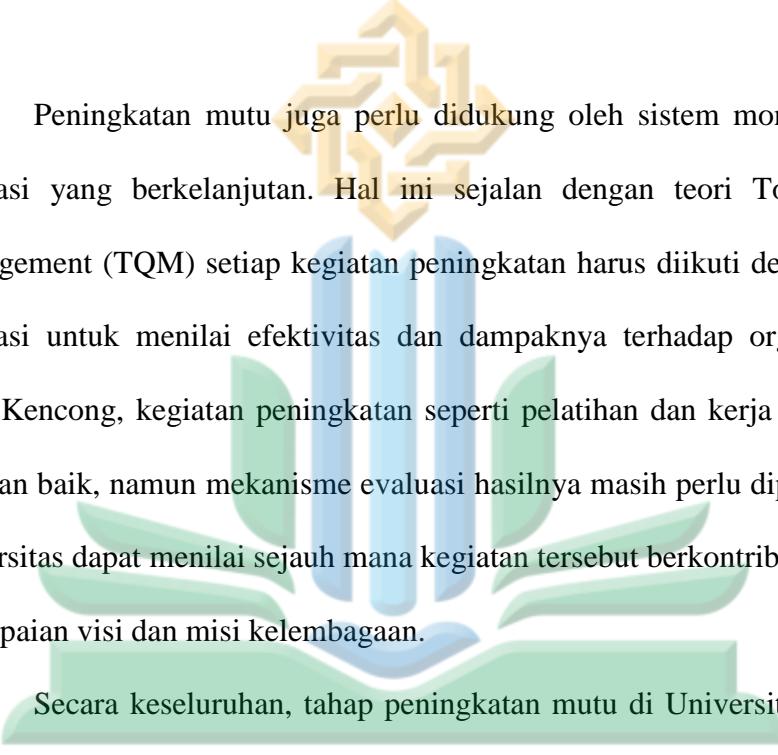
¹⁶⁷ Juran, J. M. (1998). *Juran's Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill, 90

juga aktif membangun reputasi eksternal melalui kolaborasi akademik yang produktif.

Dalam perspektif manajemen mutu, peningkatan mutu juga berkaitan dengan upaya membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Lembaga pendidikan yang bermutu tinggi adalah lembaga yang menjadikan perubahan sebagai bagian dari budaya kerja.¹⁶⁸ Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah menunjukkan tanda-tanda perkembangan ke arah tersebut melalui inovasi dalam kurikulum, penguatan sistem informasi akademik, dan penerapan standar pelayanan administrasi yang lebih efisien. Langkah-langkah ini menegaskan bahwa peningkatan mutu tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi telah menjadi bagian dari kebiasaan organisasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyusun dokumen formal tentang kebijakan peningkatan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Ketidakhadiran dokumen tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses evaluasi dan pelaporan hasil peningkatan mutu. Sistem mutu yang efektif harus memiliki dokumentasi tertulis yang menjadi dasar bagi perencanaan dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penyusunan dokumen “Kebijakan Peningkatan Mutu” perlu menjadi prioritas agar kegiatan peningkatan yang telah berjalan dapat terarah, terdokumentasi, dan mudah diukur tingkat keberhasilannya.

¹⁶⁸ Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge Falmer, 164



Peningkatan mutu juga perlu didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Total Quality Management (TQM) setiap kegiatan peningkatan harus diikuti dengan proses evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap organisasi. Di UAS Kencong, kegiatan peningkatan seperti pelatihan dan kerja sama sudah berjalan baik, namun mekanisme evaluasi hasilnya masih perlu diperkuat agar universitas dapat menilai sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi kelembagaan.

Secara keseluruhan, tahap peningkatan mutu di Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong telah mencerminkan semangat continuous improvement yang menjadi ciri utama sistem penjaminan mutu modern. Meskipun belum seluruhnya terdokumentasi secara formal, pelaksanaan kegiatan peningkatan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi dosen, penguatan kerja sama akademik, dan reputasi universitas. Dengan menyusun kebijakan peningkatan mutu yang terstruktur dan memperkuat sistem monitoring, UAS Kencong berpotensi menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait Manajemen *Quality Assurance* Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember

Telah menyusun dokumen SPMI yang terdiri atas kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, dan formulir mutu. Dokumen ini menjadi pedoman operasional yang mengatur mekanisme kerja di seluruh unit akademik dan administrasi. Penyusunan dokumen dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur sivitas akademika, termasuk pimpinan fakultas, dosen, dan tenaga kependidikan.

2. Penetapan Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-suniyyah Kencong Jember

Menunjukkan adanya komitmen nyata universitas dalam mengimplementasikan kebijakan mutu yang telah ditetapkan. Melalui keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), universitas mampu menjalankan fungsi koordinatif dan supervisi terhadap pelaksanaan standar mutu di tingkat fakultas maupun unit kerja. LPM berperan aktif dalam melakukan sosialisasi, monitoring, dan pendampingan agar seluruh

elemen universitas memahami dan menerapkan standar mutu dengan konsisten. Proses pelaksanaan yang bersifat partisipatif ini menggambarkan penerapan prinsip *Total Quality Management (TQM)*, di mana setiap anggota organisasi turut berperan dalam menjaga dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

3. Evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) menjadi sarana utama untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan standar mutu di setiap unit kerja.

Evaluasi dilakukan secara objektif dengan menggunakan instrumen audit yang disusun berdasarkan dokumen SPMI. Melalui kegiatan audit, universitas dapat mengidentifikasi aspek yang sudah sesuai dengan standar serta menemukan area yang masih perlu perbaikan. Hasil audit ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut yang bertujuan memperkuat sistem mutu di masa mendatang. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkala ini juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perguruan tinggi.

4. Pengendalian dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Diwujudkan melalui kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang diikuti oleh seluruh pimpinan universitas, dekan, kepala unit, dan tim LPM. Forum RTM menjadi media strategis untuk membahas hasil evaluasi, menganalisis hambatan pelaksanaan, serta menyusun



rekомендasi kebijakan baru. Pengendalian mutu melalui RTM tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi juga sebagai wadah refleksi dan pembelajaran kelembagaan yang penting. Dengan demikian, universitas mampu menjaga konsistensi antara perencanaan dan implementasi standar mutu, sekaligus memastikan tindak lanjut hasil evaluasi terlaksana secara sistematis.

5. Peningkatan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember

Merupakan bentuk konkret dari komitmen universitas terhadap perbaikan berkelanjutan. Meskipun belum tersedia dokumen formal tentang kebijakan peningkatan mutu, kegiatan peningkatan telah terlaksana secara implementatif melalui program kerja sama akademik, pelatihan dosen, workshop metodologi pembelajaran, dan kegiatan pertukaran mahasiswa. Aktivitas-aktivitas ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan reputasi kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember telah memahami esensi dari peningkatan mutu, yaitu transformasi berkelanjutan dalam aspek akademik, manajerial, dan pelayanan pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan sistem *Quality Assurance* di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek struktural, prosedural, dan kultural. Secara struktural, universitas telah memiliki lembaga penjaminan mutu yang



berfungsi optimal; secara prosedural, telah ada mekanisme yang jelas dalam siklus PPEPP; sedangkan secara kultural, telah mulai tumbuh kesadaran bersama terhadap pentingnya mutu di kalangan sivitas akademika. Ketiga aspek ini menjadi landasan kuat dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan universitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan paparan penelitian, maka disampaikan saran terhadap penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Jajaran Kepengurusan Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat meningkatkan pelayanan yang berkualitas.
2. Bagi Staff Lembaga Penjaminan Mutu agar terus mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember.
3. Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini terbatas pada Universitas tertentu.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah Universitas yang diteliti agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, AZ, Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia di pp. Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung. *Assalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280294. <http://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>

Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamy*. Baerut: Dar Al-Fikri

Aliyah, Nurlia. 2021. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 1 Jakarta Tmur", *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta

Arcaro, Jerome S.2007. *"Quality in Education: An Implementation Handbook."* Terj. Yosal Iriantara, "Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38-42.

Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamy*. Baerut: Dar Al-Fikri

Aliyah, Nurlia, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Islamic School 2 Jakarta Timur*. 2021

Aliyah, Nurlia. 2021. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 1 Jakarta Tmur", *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta

Arcaro, Jerome S.2007. *"Quality in Education: An Implementation Handbook."* Terj. Yosal Iriantara, "Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38-42.

Adilah, L. Zannuba, 2023. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember, *Tesis*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jembervii

Asnawati. 2021. "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai", *Disertasi*, UIN Sumatera Utara

Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail Bin Ibrohim bin Al-Mughiroh, *Shahih al-Bukhari*. Bairu: Dar Ibnu Katsir a;-Yamamah, No. 6010

Aliyah, Nurlia, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Islamic School 2 Jakarta Timur*. 2021

Aliyah, Nurlia. 2021. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 1 Jakarta Tmur", *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta

Arcaro, Jerome S.2007. "*Quality in Education: An Implementation Handbook.*" Terj. Yosal Iriantara, "*Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38-42.

Asnawati. 2021. "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Kaffah Binjai", *Disertasi*, UIN Sumatera Utara

Blaug & Faure dalam Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Buku 1_ Kebijakan Mutu <https://lpm.uas.ac.id/>

Buku II_Manual Mutu <https://lpm.uas.ac.id/>

Buku III_Tentang Standar-Standar Mutu UAS Kencong Jember <https://lpm.uas.ac.id/>

Buku IV_Tentang Formulir-Formulir Penilaianstandar Mutu <https://lpm.uas.ac.id/>

Buku Pedoman AMI UAS Kencong Jember <https://lpm.uas.ac.id/>

Cartin, J.A. 1999. *Quality Assurance*. Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc
Crosby, Philip B. 1979. *Quality is Free*. New York: New American Librray

Danim, Sudarwan, 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Danim, Sudarwan, 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Crosby, Philip B. 1979. *Quality is Free*. New York: New American Librray

Deming, Edward W. 1986. *Out of Crisis*. Cambrdige: Massachussetes Institute of Technology

Edward Sallis, 2015, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrazi, Jogjakarta: IRCiSoD.

Elliot, 1993. *Quality Assurance Theory*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc

Febrian Branda "Manajemen quality assurance sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah" *Kalimantara: Jurnal Manajemen Pendidikan.*(51-52) <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i4.4250>

Fathurrohman, Muhammad. 2019. *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan.* Yogyakarta: Kalimedia

Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach.* Massachusetts: Pitman Publishing Inc

Gryna, J.A. 1988. *Quality Assurance Theory.* Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc

Hepni, 2020. *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam.* Jakarta: Hafana Press

Herawati, Tuti, 2020. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas", *Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*

Hidayah, Nahdiyah, Implementasi Quality Assurance Untuk Mengembangkan Mutu Profesionali Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1 tahun 2003*

Iskarim, Mochammad. 2022. Model Penjaminan Mutu Pendidikan di IAIN Pekalongan Pasca Alih Status Kelembagaan, *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

J.M. Juran, 1989. *Juran On Leadership For Quality.* Juran Institute: USA

Juran, J.M. 1988. *Juran on Planning for Quality.* (New York: The Free Press, 1988), 166 dalam Edi Nugraha, Kepemimpinan Mutu, 1995

Juran, Joseph N. & A. Blanton Godfray (Edit.),1999. *Juran's Quality Handbook.* New York: McGraw-Hill

Juran, Joseph, The Juran Trilogy, *Quality Preogress, Vol. 19 No. 8, 1986.* Hal: 19
Kaoru, Ishikawa. 1995. *Teknik Penuntun Pengendalian Mutu.* Jakarta: Penerbit PT. Mediyatama Sarana Perkasa

Kaswan, 2019. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi.* Bandung: Penerbit Yrama Widya

Katsir, Ibnu. 1999. *Tafsir Ibnu Katsir, Juz VII.* Dar at-thoyyibah li-Annashri wa at-Tauzi': Al-Maktabah As-Syamilah, Al-Ishdar At-Tsani Khambali, Educational Objectives Absed On Values Of Revelation. *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1 (2020)* Hal: 130-145

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusnawa, Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari, I Gusti. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perusahaan Konstruksi, *Ganec Swara Vol. 6 No. 1*, 2015
- M. Chotib, Model Manajemen Pengelolaan Dan Pelayanan Zakat Partisipatif. 2020.
- Muhaimin,2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2005. *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*. Malang: tp
- Muhith, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Malang
- Muhith, Abd. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasir, Usman. 2007. *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru* (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), 272
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sisten Penjaminan Mutu Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peratura
- Prasojo, Lantip Diat, 2008. *Jaminan Kualitas Penerapan e-Learning* (Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor I Vol.4 Mei
- Prayogi, Endar Evta Yuda. 2021. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro”. *Disertasi*, UIN Raden Intan Lampung
- Rohmah, Lailatur, 2022. Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Tesis*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Depok: Kencana
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pendidikan*
- Rosida Kerin Meirani, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2>, diakses pada Selasa 12 November 2024
- Riyadi, D. S., Chairany, E., Mardiah, A., & Islamiah, N. W. I. (2021). Peran Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *BINTANG*, 3(3), 497-506. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1556>.
- Sagala S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung:Alfabeta
- Sallis, Edward, T, 2002. *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited
- Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management*. London: Kogan Page, 1993
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto. 2023. Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, 2003, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, Jakarta: Inisiasi Press.
- Tsauri, Sofyan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember
- Uludag in Hakyemez-Paul. *Pihlaja & Silvennoinen*. (tt), 2018
- Usriyah, Lailatul. 2021. “Penetapan Pembelajaran”, Indramayu: Adab Cv. Adanu Abimata).
- Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Citta, A. B. 2023. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada

Politeknik Maritim AMI Makassar. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4),6331–6342. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4182>.

Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 54

Lexy J.Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* USA: Publications.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta,

Suharsimi Arikunto, 2016, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto, 2016, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tutut Suryanigsih dan Ali Imron, 2019, Komitmen Kepemimpinan Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada STKIP PGRI Tulungagung”, *Jurnal Pejaminan Mutu*, Vol. 05 No. 1

Rinda Hedwing, 2007, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi : Monitoring dan Evaluasi Internal*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Wawancara dengan bapak Fina (Selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu: 03 dan 09 Mei 2025)

Wawancara dengan bapak Amak (Selaku staff Lembaga Penjaminan Mutu: 03 dan 09 Mei 2025)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kutsiah

NIM : 233206010001

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul
“Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-
falalah As-sunniyyah Kencong Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Desember 2025
Saya yang menyatakan



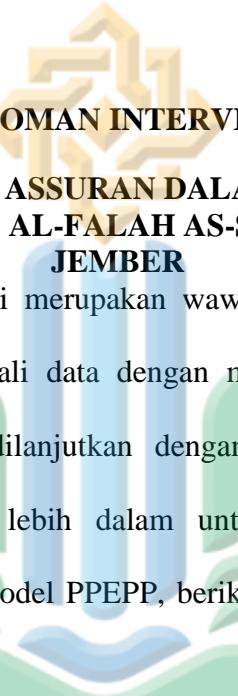
Kutsiah
NIM 233206010001



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya untuk menguatkan data guna menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan.

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lingkungan Universitas Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Dan LPM UAS Kencong Jember
2. Mengamati SOP UAS Kencong Jember
3. Mengamati Manjemen Mutu dalam mengembangkan mutu di UAS Kencong Jember
4. Mengamati proses pelaksanaan pengembangan mutu di Setiap Prodi
5. Mengamati Infrastruktur LPM UAS Kencong Jember
6. Mengamati macam-macam Pengembangan mutu yang diterapkan di UAS Kencong Jember



PEDOMAN INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Kegiatan wawancara ini merupakan wawancara semi struktur sehingga lebih fleksibel dalam menggali data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada informan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan tidak tertulis guna menggali data lebih dalam untuk menjawab latar belakang manajemen Quality Assuran Model PPEPP, berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

1. Bagaimana Penetapan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
3. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
4. Bagaimana peningkatan dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?
5. Bagaimana pengendalian standar dalam mengembangkan mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?

TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Informan: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember dan staff Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember .

Fokus: Bagaimana Penetapan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember,

No	Hari, Tanggal	Peneliti	Informan
1	15 Juli 2025	Bagaimana Penetapan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember ?	Manajemen SPMI UAS Kencong Jember dikendalikan oleh model manajemen kendali mutu. Model manajemen kendali mutu yang digunakan UAS Kencong Jember adalah model Penetapan Standar Pendidikan Tinggi, Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi, Evaluasi Standar Pendidikan Tinggi, Pengendalian Standar Pendidikan Tinggi; dan Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi yang biasa dikenal dengan PPEPP. PPEPP akan menghasilkan kaizen atau <i>continuous quality improvement</i> mutu pendidikan di Perguruan Tinggi
2	15 Juli 2025	Bagaimana Penetapan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?	Penjaminan mutu Yaitu bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh suatu perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan dan diembankan, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan <i>stakeholder</i> melalui tiga unsur utama penyelenggaraan perguruan tinggi yang terangkum dalam Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat)

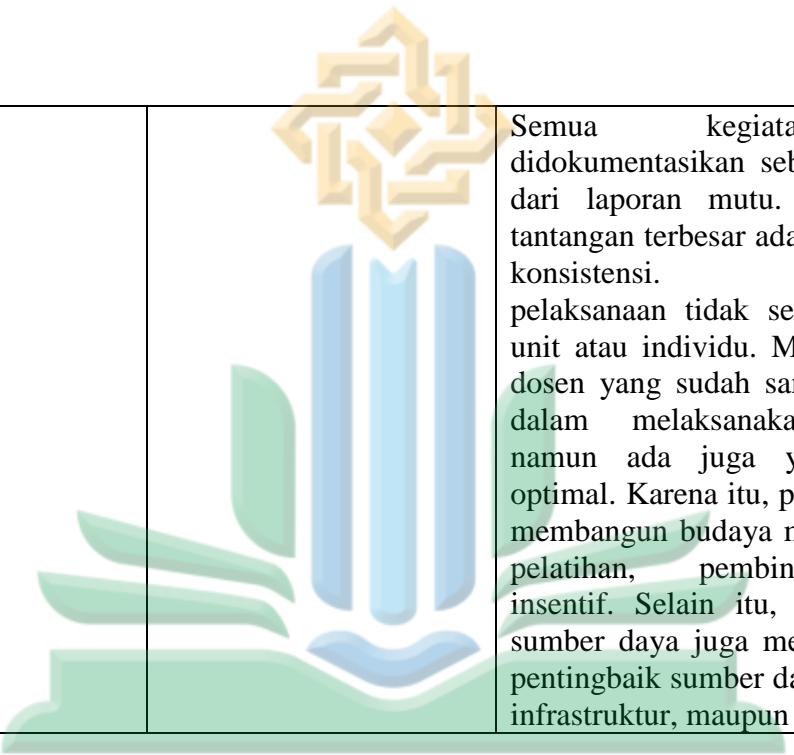
TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Informan: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember dan staff Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember .

Fokus: Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember,

No	Hari, Tanggal	Peneliti	Informan
1	15 Juli 2025	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember ?	Mekanisme penerapan standar yang berlaku di UAS Pertama adalah melakukan persiapan teknis dan/atau administratif berupa ketersediaan dokumen pelaksanaan program. Dokumen ini berupa Dokumen Akademik yang terkait kebijakan akademik, standar yang telah ditetapkan dalam SK, program kerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari unit kerja, serta Dokumen Mutu yang berupa Prosedur Kerja (SOP) dan instruksi kerja yang disusun oleh unit kerja. Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses evaluasi diri, yaitu dengan menggunakan instrumen evaluasi penuhan standar. Monitoring dan evaluasi diri pelaksanaan standar ini dilakukan semesteran atau tahunan.
2	15 Juli 2025	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?	UAS Kencong Jember pada tahap pelaksanaannya sangat penting memonitoring dan pendampingan. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) secara rutin melakukan audit mutu internal dan kunjungan ke fakultas dan program studi. Kami juga membentuk tim Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat prodi untuk memantau pelaksanaan standar sehari-hari.

			<p>Semua kegiatan ini didokumentasikan sebagai bagian dari laporan mutu. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi. Terkadang, pelaksanaan tidak seragam antar unit atau individu. Misalnya, ada dosen yang sudah sangat disiplin dalam melaksanakan standar, namun ada juga yang belum optimal. Karena itu, penting untuk membangun budaya mutu melalui pelatihan, pembinaan, dan insentif. Selain itu, ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor penting baik sumber daya manusia, infrastruktur, maupun teknologi</p>
--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Informan: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember dan staff Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember .

Fokus: Bagaimana Evaluasi Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember,

No	Hari, Tanggal	Peneliti	Informan
1	15 Juli 2025	Bagaimana Evaluasi Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember ?	Evaluasi Standar Manajemen Mutu merupakan tindakan menilai isi Standar SPMI yang didasarkan antara lain pada: Hasil pelaksanaan isi Standar SPMI pada waktu sebelumnya, Perkembangan situasi dan kondisi UAS Kencong Jember, tuntutan kebutuhan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya, dan relevansi dengan visi dan misi UAS Kencong Jember.
2	15 Juli 2025	Bagaimana Evaluasi Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?	Evaluasi dilakukan secara berkala, umumnya setahun sekali, tapi untuk survei kepuasan dan EDOM bisa dilakukan setiap semester. Prosesnya dimulai dari pengumpulan data (melalui kuesioner, laporan, atau sistem informasi), lalu dianalisis oleh tim evaluasi. Setelah itu, hasilnya dilaporkan ke pimpinan universitas dan unit terkait. Terakhir, disusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai respons terhadap temuan atau rekomendasi evaluasi. Ya, kami menggunakan Sistem Informasi Penjaminan Mutu (SIPM) yang terintegrasi dengan sistem akademik kampus. Semua unit dapat mengunggah data evaluasi, mengakses laporan, dan memantau tindak lanjut secara daring. Ini sangat membantu dari sisi efisiensi dan transparansi.



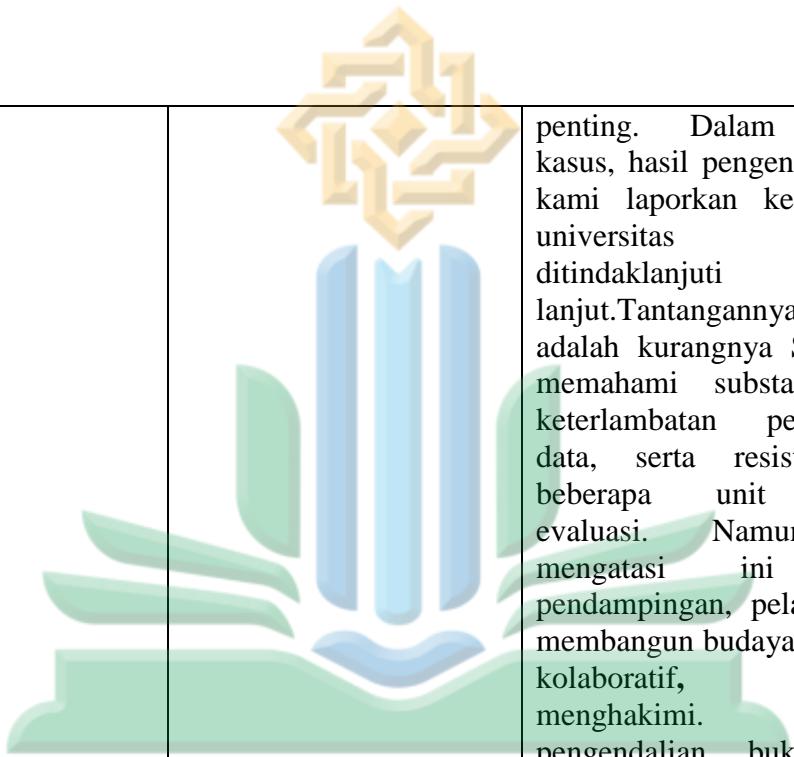
TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Informan: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember dan staff Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember .

Fokus: Bagaimana Peningkatan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember,

No	Hari, Tanggal	Peneliti	Informan
1	15 Juli 2025	Bagaimana Pengendalian Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember ?	“Untuk proses perbaikan mutu ada beberapa langkah yaitu identifikasi masalah kegiatan yang akan di evaluasi dan sasaran yang diharapkan, kemudian evaluasi diri untuk mpelajari masalah yang ada, mengkaji masalah secara mendalam dan menentukan penyebab serta langkah koreksi yang mungkin perlu dilakukan, melakukan perbaikan tertuju untuk mengembalikan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, lalu memantau hasil perbaikan dengan cara membandingkan dengan apa yang direncanakan dan dilanjut dengan implementasi perbaikan yang sudah dapat dijadikan standar untuk digunakan kemudian hari
2	15 Juli 2025	Bagaimana Pengendalian Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember?	Pertama, kami membuat mekanisme pengingat dan deadline secara sistematis melalui email dan sistem. Kedua, kami mengadakan review bulanan atau triwulan untuk melihat progres pelaksanaan RTL. Ketiga, kami memberikan rekomendasi tertulis dan teguran administratif jika unit tidak menindaklanjuti temuan

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>penting. Dalam beberapa kasus, hasil pengendalian juga kami lapor ke pimpinan universitas untuk ditindaklanjuti lebih lanjut. Tantangannya antara lain adalah kurangnya SDM yang memahami substansi mutu, keterlambatan pengumpulan data, serta resistensi dari beberapa unit terhadap evaluasi. Namun, kami mengatasi ini dengan pendampingan, pelatihan, dan membangun budaya mutu yang kolaboratif, bukan menghakimi. Karena pengendalian bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk memperbaiki bersama</p>
--	--	--	---

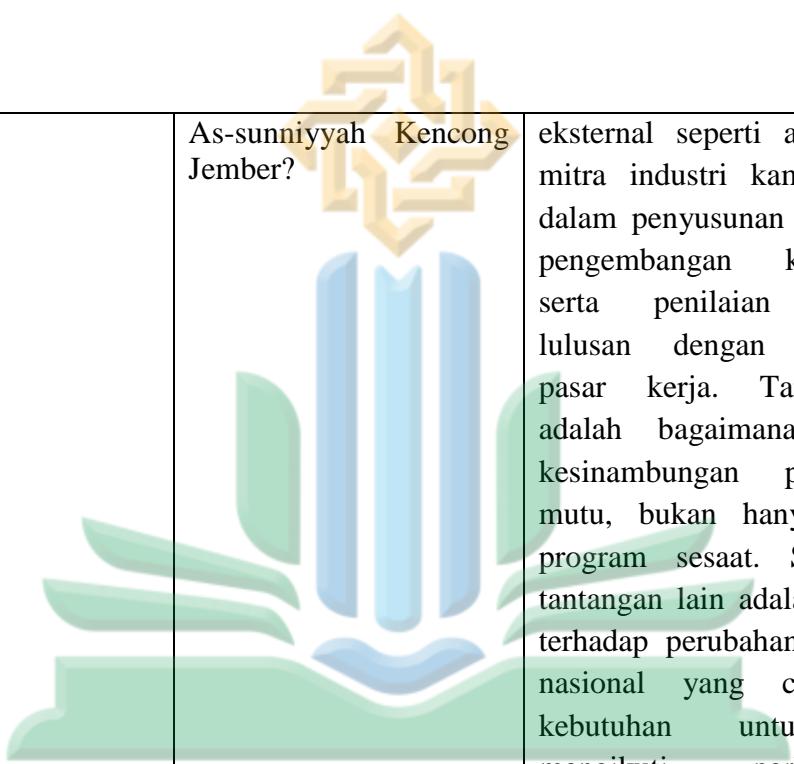
TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM MENGEMLANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Informan: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember dan staff Lembaga Penjaminan Mutu UAS Kencong Jember .

Fokus: Bagaimana Peningkatan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember,

No	Hari, Tanggal	Peneliti	Informan
1	15 Juli 2025	Bagaimana Peningkatan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember ?	Kami mulai dengan menganalisis temuan dari audit mutu internal, evaluasi diri, dan survei kepuasan. Hasil tersebut kami gunakan untuk menyusun Rencana Peningkatan Mutu (RPM) di masing-masing unit. RPM ini kemudian dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja tahunan. Selain itu, kami juga mendorong unit untuk menetapkan target peningkatan capaian indikator kinerja. Contohnya yaitu: Di bidang akademik, kami mengembangkan kurikulum berbasis <i>outcome-based education (OBE)</i> untuk meningkatkan relevansi lulusan. Dalam bidang pelayanan, kami memperbaiki sistem layanan akademik berbasis digital yang lebih cepat dan transparan. Kami juga meningkatkan pelatihan dosen untuk <i>blended learning</i> serta mendukung percepatan publikasi ilmiah.
2	15 Juli 2025	Bagaimana Peningkatan Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu di Universitas Al-falah	Mahasiswa kami libatkan melalui survei, forum diskusi, dan feedback langsung terhadap layanan dan pembelajaran. Stakeholder

		<p>As-sunniyyah Kencong Jember?</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>eksternal seperti alumni dan mitra industri kami libatkan dalam penyusunan kurikulum, pengembangan kompetensi, serta penilaian relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Tantangannya adalah bagaimana menjaga kesinambungan peningkatan mutu, bukan hanya sebagai program sesaat. Selain itu, tantangan lain adalah adaptasi terhadap perubahan kebijakan nasional yang cepat, dan kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan dunia kerja. Tapi kami anggap itu sebagai peluang untuk terus berinovasi</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Lampiran penetapan

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FALAH AS-SUNNIYYAH NOMOR 04 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN DOKUMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FALAH AS-SUNNIYYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FALAH AS-SUNNIYYAH,

J E M B E R

Menimbang: a. Bahwa dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

b. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu bidang pendidikan, penelitian, pengabdian, dan bidang lain di Institut Agama Islam Al- Falah As-Sunniyyah perlu standar standar dokumentasi Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);

c. Bahwa dalam pelaksanaan SPMI Institut Agama Islam Al-Falah As- Sunniyyah diperlukan penyusunan dokumen SPMI;

d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c perlu menetapkan dokumen SPMI di lingkungan Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah.

Mengingat: 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

- 
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 5. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Surat Keputusan Perpanjangan Ijin Operasional dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/349/2007 tertanggal 18 September 2007;
 7. Peraturan Rektor Nomor 16/044/INAIFAS/SK/VIII/2022 Tahun 2022 tentang Statuta Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah.
 8. Peraturan Rektor Nomor 03 Tahun 2022 Tentang Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN:

- SATU : Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah;
- DUA : Dengan berlakunya keputusan ini maka segala dokumen mutu yang lama dinyatakan tidak berlaku lagi;
- TIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan sebagaimana semestinya.

Ditetapkan di : Jember
Pada : 04 Januari 2024

Rektor Institut Agama Islam
Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember,



Rijal Mumazziq Z., M.H.I
NIDN. 2130048401

2. Lampiran Pelaksanaan



Nomor : 04/01/24

Lamp. : 2

Perihal : Permohonan Audit Mutu Internal Mandiri

Kepada Yth,
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
Universitas Al-Falah As-Sunniyah Jember

Di __ Tempat

Saya yang bertandatangan di bawah ini:
Nama : M. Bustanul Ulum M. Pd.
NIDN : 2101068602
Jabatan : Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
mengajukan permohonan audit mutu internal mandiri untuk dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08-01-2024

Pukul : 08.00 s.d 11.00 WIB

Tempat : Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Al-falah As-sunniyah kencong
Jember

Adapun standar dan komponen standar yang siap untuk diaudit sebagai berikut:

Silakan klik centang <input checked="" type="checkbox"/> pada standar yang akan diaudit (boleh lebih dari satu)			
<input checked="" type="checkbox"/> Standar Pendidikan	<input type="checkbox"/> Standar Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Standar Pengabdian	<input type="checkbox"/> Standar Perguruan Tinggi
Silakan klik centang <input checked="" type="checkbox"/> pada komponen standar yang akan diaudit (boleh lebih dari satu)			
<input checked="" type="checkbox"/> Kompetensi Lulusan	<input type="checkbox"/> Hasil Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Hasil Pengabdian	<input type="checkbox"/> Kemahasiswaan
<input checked="" type="checkbox"/> Isi Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Isi Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Isi Pengabdian	<input type="checkbox"/> Kerjasama
<input checked="" type="checkbox"/> Proses Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Proses Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Proses Pengabdian	<input type="checkbox"/> Keuangan
<input checked="" type="checkbox"/> Penilaian Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Penilaian Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Penilaian Pengabdian	<input type="checkbox"/> SDM
<input checked="" type="checkbox"/> Dosen dan Tendik	<input type="checkbox"/> Peneliti	<input type="checkbox"/> Pelaksana Pengabdian	<input type="checkbox"/> Tata Pamong/Tata Kelola
<input checked="" type="checkbox"/> Sarpras Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Sarpras Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Sarpras Pengabdian	<input type="checkbox"/> Visi-Misi

<input checked="" type="checkbox"/> Pengelolaan Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Pengelolaan Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Pengelolaan Pengabdian	
<input checked="" type="checkbox"/> Pendanaan Pendidikan	<input type="checkbox"/> Pendanaan Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Pendanaan Pengabdian	

Untuk memaksimalkan proses audit tersebut kami akan mengundang (maksimal 4 orang):

No.	Nama Undangan	Jabatan (keterlibatan dalam standar yang diaudit)
1	Rijal Mumazziq Z., M.HI	Rektor UAS Kencong Jember
2	Dr. Asnawan, M.Sc	Warek 1 Uas Kencong Jember
3	Amak Fadholi M.Pd.	Tim Auditor AMI
4	Beni Ashari M.HI	Tim Auditor AMI

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Sabtu, 1 Januari 2024
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

M. Bustanul Ulum M. Pd.
 NIDN. 2101068602



3. Lampiran Evaluasi

No	Komponen Monev	Skor
1	Kompetensi Pedagogik (10 item instrument)	
	Dosen menggunakan rujukan materi yang jelas	
	Dosen memulai perkuliahan tepat waktu	
	Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan	
	Dosen melaksanakan perkuliahan dengan metode yang variatif dan tepat	
	Suara Dosen cukup jelas terdengar pada saat menyampaikan perkuliahan	
	Dosen menyajikan materi kuliah yang berurutan sesuai dengan RPS yang diberikan	
	Dosen memanfaatkan berbagai sumber belajar selama proses perkuliahan (buku, e-book, internet, video, dll)	
	Dosen mengakhiri perkuliahan tepat waktu	
	Dosen menjelaskan aturan penilaian di awal perkuliahan	
	Dosen memberikan umpan balik tugas yang diberikan kepada mahasiswa	
	JUMLAH	
2.	Kompetensi professional (3 item instrument)	
	Dosen menguasai dengan baik materi yang disampaikan di setiap pertemuan	
	Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami di setiap pertemuan	
	Contoh-contoh yang diberikan dosen sesuai dengan materi kuliah	
	JUMLAH	
3.	Kompetensi kepribadian (2 item instrument)	
	Dosen berpakaian rapi dan sopan	
	Dosen bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam penilaian	
	JUMLAH	
4.	Kompetensi Sosial (4 item instrument)	

	Dosen menggunakan tutur bahasa yang santun dan sopan saat berkomunikasi dengan mahasiswa	
	Dosen memberikan tanggapan yang baik atas setiap pertanyaan yang diberikan mahasiswa	
	Dosen mudah dihubungi untuk konsultasi akademik atau membantu kesulitan materi pelajaran di luar jam perkuliahan	
	Dosen memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa	
	JUMLAH	

Kriteria Skor sebagai berikut; Ya = 5, Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-Kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1

Table 4.2 Kriteria Interpretasi Skor Sekala:

No	Presentase (%)	kriteria
1.	0-54	Sangat rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	cukup
4.	80-89	Baik
5.	90-100	Sangat baik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Lampiran Pengendalian dan Peningkatan

	Tim Audit Mutu Internal UNIVERSITAS AL FALAH ASSUNNIYAH Kencong - Jember			No. Dokumen	FORM/SA-LPM/LPM/0010		
	Tgl. Berlaku				September 2024		
NOTULENSI RAPAT/PERTEMUAN			No. Revisi	-			
			Halaman				
Hari/Tanggal	: Selasa, 30 September 2024						
Waktu	: 14.00 – 17.00 WIB						
Tempat	: Laboratorium Microteaching						
Pimpinan Rapat	: Fina Aunul Kafi, M.Pd.I.						
Agenda	: Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) UAS TA 2023/2024						
Peserta Rapat	1	Pimpinan Perguruan Tinggi	6	Pimpinan Satuan			
	2	Pimpinan Fakultas	7	Tim LP3M			
	3	Pimpinan Lembaga	8	Tim LPM			
	4	Pimpinan Unit	9				
	5	Pimpinan Biro	10				

No	Uraian Rapat	Tanggapan	Keterangan
1.	Pembukaan oleh MC (Balqis)		Lampiran Bahan RTM 1. Rekapitulasi AMI UAS 2023/2024 terlampir 2. PPT RTM UAS 3. Evaluasi Hasil Kinerja 2023/2024 4. RTM tahun 2024
2.	Moderator (Bilqis)		

3.	<p>Presentasi RTM</p> <p>Tujuan RTM :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian standar mutu. 2. Peningkatan standar mutu. 3. Rencana Tindak Lanjut dari upaya pengendalian dan peningkatan standar mutu <p>Pengendalian Standar Mutu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan temuan ketidaksesuaian AMI 2. Ketercapaian indicator mutu 3. Survey Kepuasan Laporan Unit Kerja <p>Peningkatan Standar Mutu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Praktik Baik 2. Berdasarkan capian indikator standard 		
----	--	--	--

	<p>Pengendalian Standar pada Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi Misi • Tata pamong / pengelolaan, Kerjasama, Penjaminan mutu • Kemahasiswaan • SDM • Pendidikan • Penelitian • PkM • Keuangan, Sarana prasarana <p>Temuan dari Hasil AMI 2023 tidak semua temuan disampaikan di ppt adalah temuan yang berdampak luas (<i>ppt terlampir</i>)</p> <p>BIDANG I</p> <p>Pendidikan</p> <p>Formulir RPS mata kuliah antar prodi di UAS berbeda-beda</p>	<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> <p>Dekan FEBI: Perlu adanya keseragaman formular RPS mata kuliah</p> <p>WR1: Akan dirumuskan formular RPS</p>	
--	---	--	--



Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. LPPM belum memiliki unit bisnis hilirisasi hasil penelitian.
2. Beberapa laboratorium penelitian di UAS belum tersertifikasi.
3. LPPM belum memiliki roadmap penelitian dan PkM sesuai bidang ilmu dan masih terbatasnya keterlibatan mahasiswa sesuai dengan roadmap penelitian dosen dan PkM dosen.
4. Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di UAS belum mencakup kegiatan penelitian MBKM dan pengabdian kepada masyarakat untuk MBKM

Dekan FEBI:

LPPM perlu melengkapi buku panduan penelitian dan PkM dengan roadmap yang berbasis bidang ilmu serta mencakup kegiatan MBKM

WR1:

Memerintahkan Ka. LPPM untuk menindaklanjuti hal tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

BIDANG II

SDM

Capaian kinerja tenaga kependidikan belum dapat terpantau secara periodic

J E M B E R

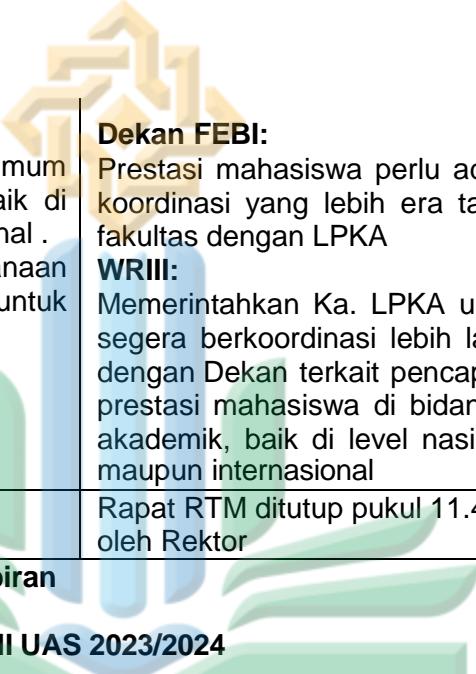
Dekan FEBI:

Kinerja tenaga kependidikan perlu dilakukan monitoring evaluasi secara berkala

WRII:

Meminta Ka. BSDI untuk segera Menyusun program monitoring evaluasi capaian kinerja tenaga kependidikan

BIDANG III

	<p>Kemahasiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi mahasiswa secara umum menurun dibidang akademik, baik di level nasional maupun internasional . 2. Belum adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM . 		<p>Dekan FEBI: Prestasi mahasiswa perlu adanya koordinasi yang lebih era tantara fakultas dengan LPKA</p> <p>WRIII: Memerintahkan Ka. LPKA untuk segera berkoordinasi lebih lanjut dengan Dekan terkait pencapaian prestasi mahasiswa di bidang akademik, baik di level nasional maupun internasional</p>	
4.	Penutup		Rapat RTM ditutup pukul 11.45 oleh Rektor	

➤ **Lampiran - lampiran**

1. Rekapitulasi AMI UAS 2023/2024

No	Area	Lingkup	Hasil temuan	Kategori			Akar Permasalahan	Rencana Tindakan Perbaikan & Pencegahan	Waktu Penyelesaian	PIC	Status Temuan		
				O B	Mi no r	Ma yo r					Ci os ed	O pe n	Tidak Teraudit
1	Fakultas FEBI	Standar Pembelajaran	Formulir RPS mata kuliah antar prodi di UAS berbeda-beda	P			Belum adanya standarisasi formulir RPS mata kuliah	Adanya standarisasi dan kesamaan formulir	September 2024	LP3 M			
		Standar Mahasiswa dan Alumni	Belum adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	P			Belum adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	Adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	September 2024	LPK A			
		Standar Pembelajaran	Formulir RPS mata kuliah antar prodi di UAS berbeda-beda	P			Belum adanya standarisasi formulir RPS mata kuliah	Adanya standarisasi dan kesamaan formulir	September 2024	LP3 M			

2	Fakultas Syariah	Standar Pembelajaran	Formulir RPSmata kuliah antar prodi diUAS berbeda-beda	P			Belum adanya standarisasi formulir RPS mata kuliah	Adanya standarisasi dan kesamaan formular	September 2024	LP3 M			
---	------------------	----------------------	--	---	--	--	--	---	----------------	-------	--	--	--

		Standar Pengelolaan Penelitian dan PKM	Panduan penelitian di UAS belum mencakup kegiatan penelitian MBKM	P			Peraturan tentang MBKM baru release, sehingga perlu penyesuaian	Melengkapi buku panduan penelitian UAS dengan menambahkan kegiatan MBKM	September 2024	LPP M			
		Standar Mahasiswa dan Alumni	Belum adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	P			Belum adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	Adanya panduan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan untuk MBKM	September 2024	LPK A			
3	Fakultas Tarbiyah	Standar Pembelajaran	Formulir RPS mata kuliah antar prodi di UAS berbeda-beda	P			Belum adanya standarisasi formulir RPS mata kuliah	Adanya standarisasi dan kesamaan formular	September 2024	LP3 M			
		Standar Pengelolaan Penelitian dan PKM	LPPM belum memiliki roadmap penelitian sesuai bidang ilmu dan masih terbatasnya keterlibatan mahasiswa sesuai dengan roadmap penelitian dosen	P			Pemahaman tentang penyusunan roadmap penelitian sesuai dengan bidang ilmu masih rendah	Adanya roadmap penelitian sesuai bidang ilmu dan peningkatan keterlibatan mahasiswa sesuai dengan roadmap penelitian dosen	September 2024	LPP M			
		Standar Pengelolaan Penelitian dan PKM	Beberapa laboratorium penelitian di UAS belum tersertifikasi	P			Jadwal sertifikasi laboratorium penelitian belum jelas ada dikarenakan pandemi	Tersedianya laboratorium penelitian yang sudah bisa tersertifikasi	Okt ober 2024	LPP M			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pascasarjana.uinkhas.ac.id>



No : B.959/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Rektor Universitas Al-falah As-sunniyah Kencong Jember
Di -
Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Kutsiah
NIM : 233206010001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Manajemen Quality Assuran Dalam Mengembangkan Mutu Di Universitas Al-falah As-sunniyah Kencong Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 29 April 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : gHzHrN





جامعة الفلاح السنّية
UNIVERSITAS
AL-FALAH AS-SUNNIYAH
KENCONG - JEMBER

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 1827 Tahun 2022

Alamat: Jl. Semeru No. 09 Kencong Jember | Telp: 0336-324525 | HP: 0823-5877-5868 | e-mail: info@uas.ac.id | web: http://uas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 02/A.1/SK/044/UAS/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RIJAL MUMAZZIQ Z, M.H.I
NIY : 044.011.19840430
Jabatan : Rektor Universitaas Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : KUTSIAH
NIM : 233206010001
Instansi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : "MANAJEMEN QUALITY ASSURAN DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU DI UNIVERSITAS AL-FALAH
ASUNNIYAH KENCONG JEMBER"

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di lembaga
Universitas Al-Falah As- Sunniyah Kencong Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat
dengan sebenarnya dan mohon dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juni 2025

Rektor,



RIJAL MUMAZZIQ Z., M.H.I
2130048401

DOKUMENTASI



Penetapan Mutu



Pelaksanaan mutu



Evaluasi mutu



Rapat pengendalian Mutu



Rapat Peningkatan Mutu



Peningkatan Mutu (Pertukaran pelajar antar Universitas)



Wawancara dengan Ketua LPM UAS kencong Jember



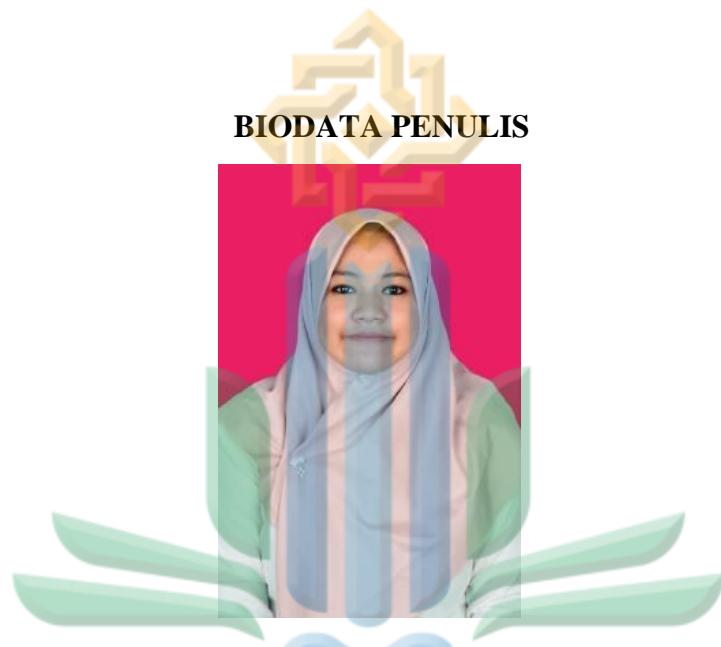
Wawancara dengan staff LPM UAS kencong Jember



Kerjasama antar Universitas



Kerjasama antar Universitas



Kutsiah, lahir di Jember tanggal 28 Desember 1997 anak ke tiga dari pasangan bapak Abdullah dan Siti Romlah. Alamat Dsn. Paci Ds. Gelang Kec. Sumberbaru Jember Jawa Timur, kutsiahbintuabdullah28@gmail.com HP: 082142358512. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Gelang 5, MTs ditempuh di Raudlatul Mutu'allimin 1 Gelang Sumberbaru, MA ditempuh MA Assunniyyah Kencong Jember. Pendidikan berikutnya ditempuh di UAS Kencong Jember program studi Pendidikan Bahasa Arab. Setelah itu melanjutkan studi S2 di Pascasarjana UIN KHAS Jember.